

Erich von Däniken

ADAKAH MAKHLUK LAIN DARI ANGKASA LUAR?

CHARIOTS OF THE GODS

KATA PENGANTAR

Untuk menulis buku ini diperlukan keberanian; demikian pula untuk membacanya. Mengapa? Karena teori-teorinya serta pembuktian dari teori-teori itu tidak cocok dengan mosaik arkeologi tradisional yang telah dengan susah payah disemen dengan tangguhannya. Para sarjana akan menyebutnya omong kosong dan akan memasukkannya ke dalam buku daftar kata-kata yang sebaiknya tak usah disebut di sini. Orang awam akan menyembunyikan dirinya bila mereka dihadapkan kepada kemungkinan untuk menyelidiki masa lampau. Bahkan penyelidikan tentang masa depan pun akan dianggapnya lebih misterius dan lebih bertualang lagi.

Namun demikian, ada satu hal yang sudah pasti yakni sesuatu yang tidak konsisten, tentang masa lampau kita itu; tentang masa lampau ribuan juta tahun yang telah silam. Masa lampau yang penuh dengan dewa yang pernah mengunjungi bumi ini dengan mengendarai kapal ruang angkasa. Kemajuan tehnik tak terbilang pesatnya di masa yang telah silam itu. Banyak sekali pengetahuan masa lampau itu yang sekarang baru sebagian saja yang dapat kita temukan kembali. Ada sesuatu yang tidak tetap teratur. Pula mengenai arkeologi kita, mengapa? Karena manusia telah menemukan atau mengetahui batere sumber listrik; ribuan tahun yang lalu. Karena kita telah menemukan makhluk aneh berpakaian ruang angkasa yang sempurna dengan kancing-kancing plating.

Karena kita telah menemukan bilangan berbaris lima belas, suatu basis bilangan yang belum pernah digunakan orang dalam komputer jenis manapun. Tetapi bagaimana manusia pertama ini bisa mendapat kemampuan untuk menciptakan kesemuanya ?

Terdapat pula inkonsistensi, ketidakteraturan secara tetap mengenai agama kita. Ciri dari setiap agama ialah bahwa agama itu menjanjikan bantuan dan keselamatan kepada manusia. Dewa-dewa primitif pun memberikan janji-janji demikian. Mengapa para dewa primitif itu tidak menepati janji-janjinya ? Mengapa mereka telah menggunakan senjata ultra modern terhadap manusia primitif? Mengapa para dewa itu merencanakan pemusnahan manusia primitif ? Mari kita membiasakan diri berpikir bahwa alam khayalan yang telah tumbuh dalam ribuan tahun ini suatu waktu akan ambruk.

Penelitian yang tepat selama beberapa tahun saja telah meruntuhkan bangunan mental kita yang kokoh itu. Ilmu pengetahuan yang tersembunyi dalam perpustakaan masyarakat yang serba rahasia itu sekarang telah banyak yang ditemukan. Abad penjelajahan angkasa luar sudah bukan lagi abad serba rahasia. Kita sekarang telah dapat mendaratkan manusia di bulan. Dengan penjelajahan mengangkasa, kita mencita-citakan untuk mencapai matahari dan bintang-bintang. Dengan itu pula kita menduga atau mengukur kedalaman "Jurang-jurang" masa lampau kita.

Para dewa, para pendeta, raja-raja serta pahlawan-pahlawan bermunculan dari kegelapan. Kita harus menentang supaya mereka membuka tabir rahasia mereka, kalau kita mau mempunyai cara untuk mengungkap masa lampau kita tanpa meninggalkan jurang pemisah. Laboratorium modern harus mengambil alih tugas penelitian arkeologi kita. Para ahli arkeologi harus mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang telah rusak dan hancur dengan membawa alat-alat pengukur yang sangat peka. Para pendeta yang mencari kebenaran harus mulai lagi meragukan kebenaran-kebenaran yang telah ditetapkan pasti benarnya.

Para dewa dari masa silam yang kelam suram itu telah meninggalkan bekas serta jejak yang tak terhitung banyaknya, yang baru sekarang untuk pertama kalinya dapat kita baca dan terjemahkan karena bagi manusia di masa ribuan tahun yang lalu, persoalan penjelajahan angkasa bukanlah masalah melainkan suatu pernyataan saja. Saya berani mengatakan bahwa nenek moyang saya di masa yang baru silam, pernah mendapat kunjungan tamu dari alam semesta; sekalipun saya sendiri belum dapat mengetahui siapakah cendekiawan bumi luar ini dan dari planet mana datangnya. Namun demikian saya menyatakan bahwa "orang-orang asing" ini telah menghancurkan sebagian dari kemanusiaan yang ada pada waktu itu dan menciptakan yang baru, yakni homo sapiens alias makhluk berakal, yang mungkin sekali untuk pertama kali.

Pernyataan yang tegas ini, adalah revolusioner. Pernyataan ini menghancurkan landasan "bangunan mental" yang seolah-olah telah dibangun secara sempurna itu. Adalah tujuan saya untuk menyiapkan bukti dari pernyataan ini. Buku saya ini tak akan pernah ditulis jika tidak ada dorongan dari dan kerja sama dengan banyak pihak. Saya sangat berterimakasih kepada isteri saya yang selama beberapa tahun terakhir ini jarang sekali menjumpai saya di rumah, atas segala pengertiannya. Juga saya ucapkan terimakasih kepada teman

seperjalanan saya Hans Neuner yang telah turut meng adakan perjalanan bersama saya beribu-ribu mil jauhnya atas segala bantuannya yang sangat berharga dan tak henti-hentinya. Saya berterimakasih pula kepada Dr. Stehlin dan Louis Emrich atas ban tuan mereka yang walaupun tak terusmenerus. Terimakasih saya sampaikan pula kepada segenap pegawai NASA di Houston, Cape Kennedy dan Hunt sville yang telah mengizinkan saya mengadakan pengamatan di pusat-pusat tehnik penelitian ilmiah mereka yang hebat itu. Saya menyatakan terima kasih pula kepada Wernher Oon Braun, Willy Ley dan Bert Slattey. Saya ucapkan pula banyak teri makasih kepada pria dan wanita yang tak terhitung banyaknya di muka bumi ini, atas bantuan mereka yang praktis, atas dorongan mereka dan percakapan-percakapan dengan mereka yang memungkinkan penulisan buku ini.

Erich von Däniken

ADAKAH MAKHLUK CERDAS DI KOSMOS?

Apakah masuk akal kalau dikatakan bahwa kita penduduk dunia pada abad ke duapuluh ini bukanlah satu-satunya makhluk hidup jenis manusia yang ada di alam semesta ini ? Oleh karena tidak ada museum yang dapat kita kunjungi, yang memamerkan manusia kerdil dari planet lain, maka jawaban atas pertanyaan itu: "Dunia kita ini adalah satu-satunya planet yang dihuni manusia" agaknya masih merupakan jawaban yang resmi dan meyakinkan. Tetapi setelah kita menyelidiki hasil penemuan dan penelitian terakhir, maka perta nyaan seperti itu akan semakin banyak jumlah dan ragamnya.

"Di malam hari yang cerah dengan mata telanjang, orang akan dapat melihat kira-kira 4.500 bintang", demikian dikatakan para astronom. Tetapi dengan menggunakan teleskop dari observatorium terkecil akan tampak hampir 2.000.000 bintang, sedangkan teleskop pantul yang modern dapat menampakkan cahaya dari ribuan juta

bin tang lebih kepada pengamat, yang berupa bintik-bintik cahaya dari bimasakti. Tetapi kalau dibandingkan dengan besarnya dimensi alam semesta ini, susunan bintang-bintang yang kita lihat itu hanya merupakan bagian terkecil dari susunan bintang-bintang lainnya yang luasnya tak terbandingkan lagi. Jadi dapat dikatakan bahwa bima sakti kita itu hanya merupakan suatu kelompok kecil dari bima sakti yang terdiri dari kira-kira dua pu luh galaksi atau lebih, yang tersebar dalam radius 1.500.000 tahun cahaya. (1 tahun cahaya = jarak yang di tempuh cahaya dalam waktu satu tahun yakni: $60 \times 60 \times 24 \times 365,25 \times 300000$ Km). Kelom pok bintang yang besar inipun akan kecil pula adanya kalau dibandingkan dengan ribuan nebula, yaitu sekelompok bintang yang nampak dengan mata telanjang seperti kabut bercahaya; yang berbentuk spiral, seperti yang dapat dilihat dengan teleskop elektronik. Saya ingin menegaskan di sini, bahwa kalau pun dikemukakan pada zaman sekarang, penelitian semacam ini barulah merupakan permulaan semata.

Menurut taksiran astronom Harlow Shapley, dalam daya jangkau fokus teleskop kita terdapat sekitar sepuluh pangkat dua puluh bintang. Kalau Shapley menghubungkan suatu susunan planet hanya dengan satu dalam seribu bintang, maka kita dapat menganggap taksiran itu sebagai suatu taksiran yang dibuat dengan sangat hati-hati. Kalau kita teruskan spekulasi kita atas dasar taksiran ini, dan mencurigai bahwa kondisi yang tidak memenuhi syarat untuk adanya kehidupan hanya pada sebuah bintang dalam tiap seribu bintang,

maka perhitungan itu masih akan memberikan bilangan sepuluh pangkat empat belas. Shapley bertanya: "Berapa banyaknya bintang dari bilangan ' Astronomis" ini yang mempunyai udara memenuhi syarat bagi kehidupan ? Satu dalam seribu?" Tokh masih luar biasa yakni sepuluh pangkat sebelas bintang mempunyai persyaratan untuk kehidupan. Bahkan kalau misalnya saja hanya pada tiap planet yang keseribu dari jumlah itu terdapat kehidupan, masih akan terdapat 100.000.000 planet di mana kita masih mengspekulasikan akan adanya kehidupan. Perhitungan ini dibuat berdasarkan pengamatan dengan penggunaan teleskop yang menggunakan tehnik mutakhir. Tetapi kita jangan lupa, bahwa teleskop-teleskop itu terus-menerus diperbaiki.

Jika kita ikuti hipotesa biokimiawan Dr. Stanley Miller, maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan dan syarat-syaratnya yang diperlukan; di mana pada sebagian dari sejumlah planet itu, te lah dapat berkembang lebih pesat dari pada di atas bumi kita ini. Jika kita terima asumsi yang amat berani ini, maka dapat disimpulkan bahwa peradaban pada 100.000 planet adalah jauh lebih maju dari pada di atas bumi kita ini.

Mendiang Willy Ley penulis ilmiah yang terkenal itu, dan teman dari Wernher Von Braun mengatakan kepada saya di New York: "Banyaknya bintang di bima sakti kita saja di taksir ada 30 milyar buah. Assumsi bahwa bima saksi kita berisi 16 milyar susunan planet masih dianggap dapat diterima oleh para astronom masa kini. Kalau kita sekarang mencoba mengurangi jumlah itu sebanyak mungkin dan memisalkan jarak antara susunan-susunan planet itu diatur sedemikian rupa sehingga di antara seratus, hanya satu planet yang mengorbit di sekitar matahari nya masing-masing, maka masih akan terdapat 180 juta planet yang mampu mendukung kehidupan. Kalau kita misalkan lagi bahwa hanya satu planet di antara seratus yang memungkinkan adanya kehidupan itu benar-benar ada kehidupan di sana, maka masih akan terdapat 1,8 juta planet di mana terdapat

kehidupan. Selanjutnya kita misalkan bahwa dari tiap seratus planet di mana terdapat kehidupan itu hanya pada satu planet saja terdapat makhluk hidup yang tingkat kecerdasannya sama dengan "homo sapiens", maka bima sakti kita masih mempunyai sejumlah 18.000 planet yang dihuni makhluk hidup seperti kita.

Oleh karena menurut perhitungan terakhir, dalam bima saksi kita terdapat 100 ribu juta bintang yang tetap tempatnya, maka angka yang di sebut Dr. Ley dengan hati-hati itu jauh di bawah kenyataan sekarang. Tanpa menyebut bilangan-bilangan fantastis atau memperhitungkan galaksi-galaksi yang belum dikenal, kita masih dapat menduga bahwa ada 18.000 planet yang terhitung dekat pada bumi kita di mana terdapat keadaan yang memenuhi persyaratan kehidupan seperti pada planet yang kita huni ini. Namun demikian kita masih dapat berspekulasi lebih lanjut, bila hanya satu persen saja dari 18.000 planet itu yang benar-benar dihuni oleh makhluk hidup, maka masih akan terdapat 180 buah planet yang bermakhluk hidup.

Tiada keraguan tentang adanya planet-planet yang serupa dengan bumi kita dan mempunyai campuran gas-gas atmosfer, gravitasi, tetumbuhan bahkan mungkin margasatwa yang semuanya serupa dengan yang ada di bumi kita ini. Tetapi apakah perlu bagi planet-planet yang memungkinkan adanya kehidupan itu mempunyai persyaratan hidup yang segala-galanya sama seperti yang ada di bumi ini? Anggapan bahwa kehidupan hanya dapat tumbuh subur dalam keadaan seperti di bumi ini seka rang dengan adanya penelitian telah ketinggalan zaman. Salah sekali jika orang menduga bahwa kehidupan tak mungkin tanpa air dan oksigen, sebab di bumi kita pun terdapat bentuk kehidupan yang tidak memerlukan oksigen, yakni yang di sebut bakteri-bakteri anaerobik. Oksigen dalam jumlah tertentu dapat meracuni bakteri-bakteri semacam ini. Mengapa tidak mungkin ada kehidupan yang lebih tinggi tingkatnya, yang tidak memerlukan oksigen?

Dengan adanya dorongan dari ilmu pengetahuan baru yang dicapai tiap hari, kita harus berusaha supaya alam pikiran kita tetap uptodate. Penyelidikan-penyelidikan yang paling mutakhir menunjukkan bahwa bumi kita ini adalah yang paing ideal, karena tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, airnya berlimpah-limpah; persediaan oksigennya tak terbatas, alamnya senantiasa di remajakan kembali oleh proses-proses organik.

Assumsi bahwa kehidupan hanya dapat ada dan berkembang di atas planet seperti bumi ini, sudah tak dapat dipertahankan lagi. Menurut tafsiran, di bumi kita ini terdapat 2.000.000 jenis makhluk hidup. Dari jumlah ini, ditaksir (lagi-lagi ditaksir) hanya 1.200.000 yang telah dikenal secara ilmiah. Dari jumlah yang telah dikenal ini terdapat beberapa ribu yang menurut alam pikiran sekarang, seharusnya tidak mampu untuk hidup. Dasar pemikiran tentang kehidupan perlu dipertimbangkan kembali dan diuji lagi kebenarannya. Sebagai contoh misalnya orang menduga bahwa air yang diradioaktif akan bebas hama. Tetapi kenyataan membuktikan bahwa ada beberapa jenis kuman yang dapat menyesuaikan diri pada air maut yang ada di sekeliling reaktor nuklir. Eksperimen yang dibuat oleh Dr. Sandford Siegel kedengarannya mengerikan. Di dalam laboratoriumnya dia menciptakan keadaan atmosfer tiruan dari atmosfer sekitar planet Jupiter, dan membiarkan bakteri dan tungau di dalamnya di mana sama sekali terasing dari segala syarat "kehidupan" yang sampai sekarang masih menjadi pegangan. Amoniak, metan dan hidrogen tak dapat mematikan bakteri dan tungau ini.

Eksperimen-eksperimen yang dibuat oleh Dr. Howard Hinton dan Dr. Blum dari Bristol University sama-sama memberikan hasil yang mengejutkan. Kedua sarjana ini telah mengerikan sejenis unggas beberapa jam lamanya dalam suhu 100 C, yang segera setelah itu dicelupkan ke dalam helium cair, yang sebagaimana kita ketahui dingin sekali se dingin ruang angkasa. Setelah diradiasi dengan kuat sekali, kemudian dikembalikan lagi kepada keadaan kehidupan yang normal; serangga itu ternyata dapat meneruskan fungsi biologis vitalnya dan sehat.

Kita juga pernah mendengar tentang adanya bakteri-bakteri yang hidup di dalam gunung berapi, bakteri yang memakan batu-batuan, dan bakteri yang menghasilkan besi. Maka bertambah pulalah pertanyaan yang menunggu jawaban.

Eksperimen masih terus diadakan di pusat-pusat penelitian. Bukti-bukti baru yang menunjukkan bahwa kehidupan itu sama sekali tidak terikat ketat kepada persyaratan kehidupan yang ada di planet kita ini terus-menerus bertambah. Berabad-abad sudah dunia kita ini berputar di sekitar hukum dan kondisi yang mengatur kehidupan di permukaan bumi. Keyakinan ini mengubah dan mengaburkan cara kita melihat keadaan. Keyakinan ini menghalangi penglihatan para penyelidik ilmiah yang tanpa ragu-ragu telah menerima cara dan standar cara berpikir dalam memandang alam semesta ini.

Teilhard de Chardin ahli pikir yang membuka zaman baru itu berpendapat bahwa hanya yang fantastis saja yang dapat menjadi kenyataan di dalam kosmos. Kalau jalan pikiran kita berjalan lain dari pada yang biasa, ini berarti bahwa intelegensi di planet lain menggunakan kondisi kehidupan mereka sebagai patokan, dan sebagai norma. Kalau mereka hidup pada suhu 150-200 C, mereka akan mengira bahwa suhu di bawah 0 yang bagi kita dapat merusak kehidupan itu di planet lain malah disyaratkan untuk dapat hidup. Dan ini justru akan cocok dengan logika yang kita gunakan untuk membuat kegelapan masa lampau kita menjadi terang. Logika itu semata-mata berkat rasa harga diri kita dan berkat sifat kita yang serba rasional dan serba obyektif.

Pada suatu waktu setiap teori yang mengandung keberanian kadang-kadang dianggap khayalan ataupun suatu utopi. Betapa banyak khayalan yang sekarang sudah menjadi kenyataan sehari-hari.

Memang contoh-contoh yang dikemukakan di sini dimaksudkan untuk menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang masuk akal. Namun demikian, sekali kemungkinan yang sebelumnya tak masuk akal itu terbukti nyata, dan memang akan menjadi kenyataan, maka segala rintangan akan roboh; dan kita akan sampai kepada suatu keadaan di mana tabir ketidakmungkinan itu oleh kosmos akan menjadi kenyataan, maka segala rintangan akan roboh; dan kita akan sampai kepada suatu keadaan di mana tabir ketidakmungkinan itu oleh kosmos akan dibuka lebar-lebar. Generasi mendatang akan menemukan segala jenis kehidupan yang sebelumnya tak pernah terimpikan dalam alam semesta ini. Sekalipun kita tidak akan mengalami semua itu, mereka harus menerima kenyataan bahwa mereka bukanlah satu-satunya intelegensi dan sudah tentu bukan intelegensi tertua dalam kosmos.

Alam semesta ini ditaksir telah berusia dua belas ribu juta tahun. Di bawah mikroskop, batu-batu meteor membuktikan adanya bekas zat organik di dalamnya. Bakteri yang telah berusia jutaan tahun bangun dan menunjukkan kehidupan baru. Spora-spora yang melayang-layang di ruang angkasa melintasi alam semesta dan kadang-kadang tertangkap oleh lapangan gravitasi dari sesuatu planet. Kehidupan baru telah berjalan dan berkembang dalam siklus abadi dari penciptaan selama berjuta-juta tahun.

Sekian banyak penelitian yang berhati-hati atas jenis batu-batuan dari segenap penjuru dunia, membuktikan bahwa kerak bumi ini telah terbentuk empat ribu juta tahun yang lalu. Dan dari segala apa yang diungkapkan oleh ilmu pengetahuan itu di antaranya diketahui bahwa sesuatu makhluk hidup yang menyerupai manusia telah ada sejak 1.000.000 tahun yang lalu. Dari masa satu juta tahun itu hanya 7.000 tahun saja yang dikenal sebagai sejarah hidup manusia. Itupun dicapai dengan banyak mengorbankan tenaga, petualangan dan sebagian besar karena kepenasaran. Tetapi apa artinya 7.000 tahun sejarah hidup manusia jika dibandingkan dengan ribuan juta tahun sejarah alam semesta ?

Kita telah membutuhkan waktu 400.000 tahun untuk mencapai kemajuan keadaan sekarang ini. Adakah orang yang dapat membuktikan secara kongkrit mengapa planet lain tidak dapat memberikan keadaan yang lebih menguntungkan bagi perkembangan intelegensi yang lain dari pada yang ada di muka bumi kita. Adakah alasan bahwa kita tidak mungkin mempunyai saingan di planet lain yang dapat menyamai atau melebihi kita? Berhakkah kita untuk meniadakan kemungkinan ini? Yakni kemungkinan adanya saingan? Padahal sampai sekarang kita telah berbuat atau beranggapan demikian. Sampai sekarang kita telah beranggapan bahwa di planet lain tidak ada "saingan" kita. Beberapa kali sudah sokoguru kearifan kita ambruk remuk menjadi debu ?

Beratus-ratus generasi menduga bahwa dunia ini dulunya pipih. Hukum yang menetapkan bahwa matahari beredar mengitari bumi, tetap tak boleh dibantah selama ribuan tahun yang lalu. Kita masih tetap yakin bahwa dunia kita ini adalah pusat dari segala-galanya, walaupun telah dibuktikan bahwa dunia ini hanyalah suatu bintang biasa semata yang besarnya tak berarti dan yang letaknya sejauh 30.000 tahun cahaya dari titik pusat bima sakti.

Telah tiba waktunya bagi kita untuk mengetahui kesepelan kita dengan jalan membuat penemuan-penemuan dalam kosmos yang belum terselidiki dan tak terbatas luasnya. Hanya dengan cara itulah nanti kita akan sadar bahwa kita ini bukan apa-apa melainkan hanya merupakan semut-semut dalam alam semesta yang amat luas ini. Namun demikian masa depan dan kesempatan-kesempatan kita terletak di dalam alam semesta itu di mana para dewa telah menjanjikannya. Jauh sebelum kita sempat melihat masa depan kita, kita harus sudah cukup kuat dan cukup berani untuk menyelidiki masa lalu kita dengan jujur dan adil.

KETIKA KAPAL RUANG ANGKASA KITA MENDARAT DI BUMI

Julius Verne kakek dari semua penulis novel khayalan ilmiah itu telah menjadi penulis yang di terima oleh umum. Fantasi-fantasinya sudah bukan lagi khayalan ilmiah. Para astronot sekarang berkeliling dunia bukan dalam tempo 80 hari melainkan dalam 86 menit.

Kita sekarang akan menguraikan apa yang mungkin akan terjadi pada suatu penerbangan imajiner dengan kapal ruang angkasa; namun penerbangan khayalan ini kemungkinannya untuk diadakan akan lebih pendek waktunya dari pada waktu yang diperlukan untuk menyingkat waktu perjalanan keliling dunia gagasan Julius Verne, dari 80 hari menjadi perjalanan kilat 86 menit. Tetapi sebaliknya kita tidak menggunakan ukuran waktu yang sesingkat itu. Lebih baik kalau kita misalkan bahwa kapal ruang angkasa kita akan berangkat menuju ke suatu matahari yang belum dikenal, yang jauhnya membutuhkan waktu penerbangan 150 tahun. Kapal ruang angkasa itu ukurannya sebesar kapal Samudra zaman sekarang dan karenanya berat luncurnya akan seberat 100.000 ton dengan membawa bahan bakar seberat 99.800 ton. jadi berat perlengkapannya 200 ton. Tidak mungkin ?.

Kita telah mampu merakit kapal ruang angkasa sesuku demi sesuku sambil mengorbitkannya mengitari suatu planet. Namun dalam waktu kurang dari dua puluh tahun, hasil rakitan ini sudah tidak diperlukan lagi, karena ada kemungkinan bagi kita untuk menyiapkan sebuah kapal ruang angkasa raksasa yang akan diluncurkan ke bulan. Di samping itu, penelitian untuk membuat roket pendorong sedang berjalan dengan giatnya, mesin-roket roket mendarat akan digerakkan oleh tenaga nuklir dan akan bergerak dengan kecepatan yang hampir mendekati kecepatan cahaya.

Suatu metode baru yang hebat dalam peroketan yakni "roket photon" yang akan dicoba. Kemungkinan pelaksanaannya telah dibuktikan dengan mengadakan eksperimen uji fisik partikel-partikel utamanya satu demi satu. Bahan bakar yang dibawa oleh roket photon akan memungkinkan kecepatan roket mendekati kecepatan cahaya sedemikian rupa, sehingga efek dari relativitas, terutama variasi waktu antara tempat peluncuran dan kapal ruang angkasa dapat bekerja sepenuhnya. Penembakan bahan bakar akan ditransformasikan menjadi radiasi elektromagnetik dan di pancarkan dalam bentuk pancaran daya dorong yang berkelompok-kelompok dengan kecepatan cahaya. Secara teori kapal ruang angkasa yang diperlengkapi dengan daya dorong photon dapat mencapai kecepatan 99 persen dari kecepatan cahaya. Dengan kecepatan ini batas-batas pinggir tata surya kita akan dapat didobrak.

Suatu khayalan yang benar-benar dapat membuat cita-cita menjadi kenyataan. Tetapi kita yang sekarang sedang ada di ambang abad baru hendaknya tidak lupa bahwa langkah-langkah kemajuan teknologi yang dialami kakek nenek kita seperti: "Kereta api, listrik, telegraf, mobil pertama, kapal udara pertama; cukup mengejutkan mereka pada waktu itu. Kita sendiri beberapa tahun atau beberapa puluh tahun yang lalu, baru untuk pertama kalinya mendengar musik lewat radio, melihat TV, berwarna, melihat peluncuran pesawat ruang angkasa, dan melihat para astronot Amerika benar-benar berjalan-jalan di permukaan bulan dan menerima berita serta foto-foto dari satelit yang sedang mengorbit mengitari bumi. Cucu dan cicit kita akan mengadakan wisata antar bintang dan mengadakan penyelidikan kosmos di Perguruan-perguruan Tinggi.

Mari kita ikuti penerbangan kapal ruang angkasa imajiner kita yang sedang menuju ke bintang yang tetap tempatnya dan jauh. Barangkali akan lucu pula kalau kita mencoba membayangkan apa yang dilakukan awak kapal itu untuk menghilangkan waktu lama dalam penerbangan. Mengapa? Karena betapa pun jauhnya jarak yang mereka tempuh dan betapa lambat pun waktu merayap bagi mereka yang tertinggal di bumi, teori relativitas dari Einstein masih tetap berlaku. Mungkin kedengarannya aneh dan tidak masuk akal tapi benar bahwa waktu itu merayap lambat sekali dalam pesawat ruang angkasa yang terbang dengan kecepatan di bawah kecepatan cahaya, bahkan lebih lambat dari pada di bumi. Sebagai contoh, waktu 108 tahun bagi orang di bumi, bagi awak kapal dalam penerbangan alam semesta hanya 10 tahun. Perbedaan waktu antara wisatawan ruang angkasa dan orang di bumi dapat dihitung dengan persamaan dasar roket yang diuraikan oleh Profesor Acheret

$$VW = 1 - 1(1-t)^2 \text{ w/c}$$
$$WC = 11 + (1-t)^2 \text{ w/c}$$

di mana V = kecepatan; W = kecepatan jet; C = kecepatan cahaya; t = berat bahan bakar pada waktu lepas landas.

Pada saat kapal ruang angkasa kita itu mendekati bintang tujuannya, para awak kapal akan mengamati planet-planet; membetulkan posisi mereka, melakukan analisa spektrum, mengukur gravitasi dan menghitung beberapa orbit. Dan akhirnya mereka akan menemukan planet tempat pendaratan yang keadaannya paling menyerupai keadaan di bumi.

Kalau kapal ruang angkasa kita itu hanya terdiri dari alat-alat perlengkapan saja, maka setelah penerbangan sejauh katakanlah 80 tahun cahaya karena semua energi telah habis terpakai, para awaknya harus mengisi kembali tangki bahan bakarnya dengan bahan-bahan yang dapat diuraikan secara kimiawi. Kemudian misalnya saja planet yang dipilih sebagai tempat pendaratan itu segala-galanya sama dengan di bumi kita. Seperti telah saya katakan permisalan ini sama sekali bukanlah tidak mungkin. Kemudian kita memberanikan diri pula untuk memisalkan bahwa peradaban di planet yang dikunjungi ini perkembangannya sudah setaraf dengan keadaan bumi kita 8.000 tahun yang lalu. Keadaan ini sudah tentu ditetapkan dengan menggunakan instrumen-instrumen dalam kapal ruang angkasa sebelum mendarat. Para wisatawan ruang angkasa ini sudah tentu dalam penerbangannya pernah singgah di tempat yang dekat sekali kepada persediaan bahan-bahan yang dapat diuraikan secara kimiawi untuk mengisi energi instrumen-instrumen mereka dengan cepat, dan dengan tepat menunjukkan di pegunungan mana bisa didapat uranium.

Pendaratan dilakukan sesuai dengan rencana. Parawisatawan angkasa itu melihat makhluk hidup sedang membuat alat-alat dari batu; dilihatnya pula mereka sedang memburu dan membunuh marga satwa dengan menggunakan tombak; biri-biri dan kambing kelihatan bergerombol sedang merumput di padang rumput; para perajin kelihatan sedang membuat alat-alat sederhana untuk keperluan rumah tangga. Wajah aneh menyambut kedatangan para astronot kita. Tetapi apa yang dipikirkan oleh makhluk primitif dari planet itu

tentang benda aneh yang baru saja mendarat di sana, dan sosok-sosok tubuh yang ke luar dari benda aneh itu dianggapnya apa ?

Hendaknya kita tidak lupa bahwa kita pun 8.000 tahun yang lalu pernah menjadi makhluk setengah biadab. Oleh karena itu tidaklah mengejutkan kalau makhluk setengah biadab yang mengalami peristiwa ini menyembunyikan mukanya ke tanah dan tak berani memandang para astronot itu. Sampai sekarang mereka itu masih menyembah matahari dan bulan. Dan sekarang terjadilah guncangan bumi, para dewa turun dari langit; demikian pikir makhluk-makhluk primitif di planet itu.

Penghuni planet itu sambil sembunyi di tempat mau mengamati para wisatawan ruang angkasa kita, yang memakai topi aneh, topi bertanduk sebatang logam, helm berantena; mereka keheran-heranan ketika malam gelap gulita menjadi terang benderang seperti siang oleh lampu-lampu sorot/pencari; mereka ngeri melihat orang asing itu di mana dapat dengan mudahnya membumbung ke atas dengan sabuk roket, mereka menyembunyikan lagi kepalanya ke dalam tanah ketika helikopter menderu, mendengus dan mendengung, membumbung tinggi ke atas; dan akhirnya mereka lari menuju tempat pengungsian dalam gua-gua ketika terdengar suara menggelegar dan menakutkan dari gunung-gunung karena ledakan percobaan. Tak ayal lagi para astronot kita itu pasti dianggap dewa yang sakti oleh manusia primitif ini!

Sehari-harian para wisatawan ruang angkasa kita ini melakukan pekerjaan mereka yang sulit rumit itu, dan setelah lewat beberapa waktu, barangkali datanglah delegasi yang terdiri dari para pendeta dan dukun-dukun mendekati para astronot itu dengan maksud mengadakan hubungan langsung dengan para dewa. Mereka membawa sesajen-sesajen untuk menghormati atau menyembah para tamu mereka. Masuk akal kiranya kalau angkasawan kita itu akan dengan cepat mempelajari bahasa penduduk setempat dengan menggunakan komputer, sehingga mereka dapat mengucapkan terimakasih atas keramahan tuan rumah.

Namun walaupun diterangkan kepada manusia setengah beradab ini dalam bahasa mereka, bahwa sebenarnya tidak ada dewa yang datang mendarat, bahwa tidak ada makhluk dari yang datang berkunjung ke sana yang lebih tinggi derajatnya dan patut dikagumi; tetap tidak berhasil. Teman-teman primitif kita itu tetap tidak percaya.

Para wisatawan ruang angkasa itu datang dari bintang-bintang lain, mereka nyata sekali mempunyai kekuatan yang dahsyat dan mampu untuk memperlihatkan kekuatan-kekuatan gaib. Mereka itu pasti para dewa, demikian anggapan penduduk planet itu. Dalam usaha para angkasawan itu untuk menjelaskan segala sesuatunya tak berhasil mencapai titik temu pembicaraan untuk dapat menawarkan bantuan apa saja kepada penduduk itu. Pokok pembicaraan semacam itu sama sekali tak terpikirkan oleh penduduk yang telah dikejutkan oleh kedatangan para wisatawan ruang angkasa itu.

Sekalipun tak mungkin untuk membayangkan semua hal yang bakal terjadi, tetapi sejak hari pendaratan hal berikut ini kiranya dapat memberikan gambaran tentang rencana yang telah dipikirkan sebelumnya. Sebagian dari penduduk dapat dibujuk dan dilatih untuk membantu dalam penelitian sebuah kawah yang terjadi karena ledakan untuk mendapatkan bahan-bahan yang dapat diuraikan secara kimiawi, sehingga dapat digunakan, sebagai bahan bakar untuk pulang ke bumi. Orang yang paling cerdas di antara penduduk mungkin dipilih menjadi "Raja". Sebagai ciri yang dilihat tentang kemampuannya, mungkin ia diberi sebuah pesawat radio sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para dewa itu. Para astronot kita itu mungkin mencoba mengajarkan bentuk-bentuk peradaban sederhana dan konsep-konsep moral kepada mereka, untuk memudahkan perkembangan tatasosial. Beberapa wanita pilihan mungkin dinikahi oleh para astronot. Jadi mungkin timbul suatu ras baru yang melompati suatu fase atau tahap dalam evolusi bangsa secara alamiah.

Dari perkembangan kita sendiri dapat kita ketahui berapa lamanya waktu yang diperlukan untuk mendidik ras ini menjadi ahli ruang angkasa. Karena itu sebelum para astronot kita terbang kembali ke bumi, mungkin mereka meninggalkan suatu tanda yang dapat dilihat dengan jelas dan yang hanya dapat dipahami jauh di masa mendatang oleh masyarakat yang taraf pengetahuannya di bidang tehnik dan matematika sudah tinggi. Tiap usaha untuk mengingatkan anak didik kita itu akan bahaya yang terkandung di dalamnya sedikit sekali kemungkinannya untuk berhasil. Sekalipun kita perlihatkan kepada mereka film-film yang mengerikan tentang peperangan antara planet dan ledakan ledakan atom, usaha itu tak akan dapat mencegah makhluk-makhluk yang hidup di planet ini berbuat ketololan yang sama: seperti terus-menerus bermain dengan nyala api peperangan yang dapat membakar itu.

Sementara kapal ruang angkasa kita menghilang ke dalam kabut alam semesta, teman kita di planet itu akan berceritera tentang keajaiban yang baru terjadi; "Para dewa itu pernah ada di sini". Mereka akan menterjemahkan keajaiban itu ke dalam bahasa mereka yang sederhana dan menjadikannya sebagai suatu hikayat yang akan diwariskan turun-temurun kepada anak cucu mereka; akan menjadi tanda kenangan-kenangan, dan segala apa yang ditinggalkan para wisatawan ruang angkasa itu akan mereka jadikan sebagai benda pusaka yang keramat.

Andaikata teman kita itu pandai menulis, mungkin mereka akan membuat catatan tentang apa yang telah terjadi: "Gaib, mengerikan, menakjubkan". Tulisan mereka akan menceritakan dan menggambarkan bahwa para dewa yang berpakaian emas pernah ada di sana dalam kapal terbang yang mendarat dengan gaduh yang dahsyat. Mereka akan menulis cerita tentang kendaraan perang yang diendarai para dewa di darat dan di laut, dan tentang senjata-senjata yang mengerikan menyerupai petir, dan akan menceritakan bahwa para dewa itu berjanji akan datang kembali. Apa yang telah mereka lihat itu akan mereka abadikan pada batu-batu atau karang dengan Dahat dan Dalu; seperti raksasa tanpa bentuk, berhelm dan bertanduk sebatang logam, dan memakai kotak pada dadanya. Bola-bola yang dikendarai di udara oleh makhluk-makhluk yang tak dapat dilukiskan; batangan-batangan yang dapat menembakkan sinar bagaikan matahari; bentuk-bentuk aneh menyerupai serangga raksasa yang sebenarnya tak lain dari pada sejenis kendaraan.

Fantasi dari lukisan tentang kunjungan kapal ruang angkasa kita itu tak terbatas banyaknya. Nanti akan kita lihat bekas apa saja yang diukir atau di pahat para dewa yang telah mengunjungi bumi di zaman purbakala yang telah silam, pada batu-batu bertuliskan sejarah masa lampau.

Sangatlah mudah untuk membuat sketsa tentang perkembangan berikutnya dari planet yang dikunjungi kapal ruang angkasa kita. Penduduknya telah banyak belajar dengan jalan mengintip para dewa; tempat di mana kapal ruang angkasa pernah berdiri, akan dijadikan tanah suci, suatu tempat orang berziarah; perbuatan-perbuatan heroik dari para dewa akan disanjung dalam nyanyian. Di atas tanah itu akan didirikan piramida dan kuil yang sudah tentu sesuai dengan hukum-hukum astronomis.

Penduduk bertambah, peperangan menghancurkan tempat para dewa. Kemudian muncul generasi baru yang menemukan kembali dan menggali tempat-tempat suci itu, dan mencoba menginterpretasikan tanda-tanda yang ditinggalkan para astronot kita.

Inilah tingkat yang kita capai sampai sekarang. Sekarang setelah kita mendaratkan manusia di permukaan bulan, alam pikiran kita terbuka bagi wisatawan ruang angkasa. Kita mengetahui efek dari kedatangan kapal samudra yang mendadak kepada rakyat primitif misalnya di Kepulauan South Sea. Kita mengetahui efek yang merusak datang dari peradaban lain, seperti Corfes pada Amerika Selatan. Maka dengan demikian kita dapat mengerti sekalipun samar-samar tentang pengaruh yang kuat dan fantastis dari kedatangan pesawat ruang angkasa di zaman pra sejarah.

Kita harus melihat sekali lagi pada deretan pertanyaan-pertanyaan itu yakni pada serentetan misteri atau kegaiban yang tak terjelaskan itu.

Dapatkah semua itu kita mengerti, seperti halnya dengan sisa-sisa peninggalan dari para wisatawan ruang angkasa dari zaman pra sejarah? Apakah semua itu dapat membawa kita ke masa silam tetapi tetap ada kaitannya dengan rencana-rencana kita untuk masa depan?

ALAM MUSTAHIL YANG TIDAK DIJELASKAN

Keterangan tentang masa lampau kita yang bersejarah itu kita kumpulkan dari pengetahuan tidak langsung. Kita telah menggunakan hasil-hasil penggalian, naskah-naskah kuno. Lukisan-lukisan dalam gua, legenda-legenda dan lain sebagainya untuk menyusun suatu hipotesa kerja. Dari semua bahan itu telah dibuat mosaik yang mengesankan dan menarik, Tetapi mosaik itu merupakan produk dari pola pemikiran yang telah dipertimbangkan terlebih dahulu. Bagian-bagiannya selalu dapat kita pasang ke dalam pola itu sekalipun sering sekali harus menggunakan perekat yang terlalu jelas terlihat.

Suatu peristiwa pasti telah terjadi dengan sesuatu cara tertentu. Dan hanya dengan cara tertentu itu sajalah, tidak dengan cara lain. Lihatlah kalau memang itu yang dikehendaki oleh para sarjana memang dengan cara itulah terjadinya peristiwa tersebut. Kita memang berhak untuk meragukan setiap pola pemikiran yang diterima atau suatu hipotesa kerja, karena jika sesuatu gagasan tidak dipertanyakan, berarti penelitian telah selesai. Karena itu kebenaran dari masa lampau kita yang bersejarah itu, hanyalah relatif sifatnya. Bila dari masa lampau muncul aspek baru maka betapa pun populernya, hipotesa kerja itu harus diganti dengan yang baru. Kiranya sekarang telah tiba saatnya untuk memperkenalkan suatu hipotesa kerja baru yang akan kita tempatkan di pusat penelitian tentang masa lampau kita.

Pengetahuan baru tentang tatasurya dan alam semesta, tentang makro kosmos dan mikro kosmos, kemajuan-kemajuan hebat dalam teknologi dan pengobatan, dalam biologi dan geologi, awal wisata ruang angkasa dan hal-hal lain; kesemuanya ini sama sekali mengubah gambaran dunia kita hanya dalam waktu kurang dari lima puluh tahun.

Sekarang kita mengetahui bahwa ada kemungkinan untuk membuat pakaian ruang angkasa yang dapat menahan perbedaan walau besar se kali antara panas dan dingin. Sekarang kita mengetahui, bahwa wisata ruang angkasa bukan lagi merupakan gagasan utopis. Kita telah mengenal keajaiban televisi berwarna seperti

pengetahuan kita tentang bagaimana mengukur kecepatan cahaya dan menghitung konsekuensi dari teori relativitas.

Gambaran dunia kita yang sudah membeku itu sekarang mencair kembali. Hipotesa-hipotesa kerja baru memerlukan norma, memerlukan patokan. Misalnya, di kemudian hari arkeologi kita tidak lagi hanya persoalan penggalannya. Pengumpulan dan penggolongan penemuan-penemuan arkeologis semata, tidak akan memadai. Kalau ingin mendapatkan gambaran yang dapat dipercaya tentang masa silam kita dari arkeologi itu, cabang ilmu pengetahuan lain harus diikuti sertakan dalam penelitian.

Mari kita masuki alam mustahil itu dengan pikiran terbuka dan penuh dengan rasa ingin tahu. Mari kita coba untuk mengambil dan menguasai harta peninggalan yang diwariskan oleh para dewa itu.

Pada awal abad ke delapan belas, di istana Topkapi Turki, ditemukan peta-peta kuno. Peta itu adalah milik seorang perwira tinggi Angkatan Laut Turki Laksamana Piri Reis. Dua buah atlas yang disimpan di perpustakaan negara di Berlin yang memuat gambar yang tepat dari laut Tengah dan daerah sekitar laut Mati, juga berasal dari Laksamana Piri Reis ini.

Semua peta ini telah diserahkan kepada Arlington H. Mallery seorang Kartograf Amerika untuk diteliti. Mallery memperkuat fakta yang luar biasa bahwa semua data geografi terdapat pada peta-peta itu, tetapi tidak digambar pada tempat yang semestinya. Ia minta bantuan dari Walters seorang kartograf dari Biro Hidrografi Angkatan Laut Amerika Serikat. Mallery dan Walters bersama-sama menyusun suatu skala dan mentransformasikan peta itu menjadi bola dunia. Mereka membuat penemuan yang menggemparkan. Petanya memang cermat, bukan hanya mengenai Laut Tengah dan Laut Mati saja melainkan pantai-pantai Amerika Utara dan Selatan bahkan garis-garis tinggi Permukaan Samudra Antartika pun dilukiskan dengan persis sekali pada peta Piri Reis itu. Peta itu bukan hanya memproduksi garis besarnya benua-benua melainkan juga topografi dari daerah-daerah pedalaman. Pegunungan, puncak gunung, pulau, sungai dan dataran tinggi; semuanya digambarkan dengan ketepatan yang luar biasa.

Dalam tahun 1957 Tahun Geografis, peta-peta itu diserahkan kepada Bapak Jesnit Lineham, yang menjabat direktur dari Weston Observatory merangkap juru potret pada Angkatan Laut Amerika Serikat. Setelah memeriksanya dengan cermat, Bapak Lineham pun hanya dapat memperkuat ketepatannya yang fantastis itu bahkan sampai mengenai daerah-daerah yang di masa sekarang jarang sekali dipelajari. Yang paling menonjol ialah bahwa pegunungan di Antartika yang baru ditemukan pada tahun 1952, dalam peta Reis telah terdapat. Pegunungan itu telah tertutup oleh es beratus-ratus tahun lamanya. Peta kita sekarang dibuat berdasar kan hasil pemetaan dengan menggunakan alat-alat gema suara.

Penyelidikan terakhir yang dilakukan oleh Profesor Charles. H. Hapgood dan ahli matematika Richard W. Strachan telah memberikan informasi yang lebih mengherankan lagi. Setelah diadakan perbandingan dengan hasil pemotretan bulatan dunia kita yang dilakukan secara modern dari satelit, perbandingan itu menunjukkan bahwa peta aslinya dari Piri Reis itu pasti telah dibuat berdasarkan hasil pemotretan dari udara dengan ketinggian yang jauh sekali, Nah ! Bagaimana menjelaskan hal demikian itu?

Sebuah kapal ruang angkasa terbang diam di atas Kairo dan membidikkan kameranya lurus ke bawah. Setelah filmnya dicuci maka akan terdapat gambaran ini; segala sesuatu yang ada dalam radius kira-kira 5.000 mil dari Kairo akan direproduksi secara tepat, karena semuanya ada di bawah lensa. Tetapi negara-negara dan benua-benua di luar radius itu akan berubah reproduksinya dari keadaan sebenarnya. Semakin jauh pandangan kita dari titik pusat gambar, semakin banyak penyimpangan atau perubahan gambarnya. Mengapa ini semua? karena bumi ini berbentuk bulatan, benua-benua yang jauh dari titik pusat "tenggelam ke bawah". Amerika Selatan misalnya, tampaknya berubah dengan janggal sekali pada ukuran memanjangnya, persis seperti perubahan pada peta Piri Reis ! Dan juga persis seperti hasil-hasil pemotretan yang dilakukan satelit bukan dari Amerika.

Ada satu atau dua pertanyaan yang dapat dijawab dengan cepat. Tak dapat disangsikan, bahwa nenek moyang kita tak pernah membuat peta-peta itu. Namun demikian tak dapat disangsikan pula, bahwa peta-peta itu telah dibuat dengan menggunakan bantuan teknik modern yakni dari udara.

Harus bagaimana kita menerangkan itu? Haruskah kita merasa puas dengan legenda yang di ceritakan oleh seorang dewa kepada seorang pendeta tinggi? Atau tak usah kita perdulikan semua itu dan tak usah mengindahkan keajaiban karena peta-peta itu cocok dengan gambaran dunia mental kita? Atau kita harus berani mengusik sarang tawon dan menyatakan bahwa kartografi dari bola dunia kita itu dibuat dari pesawat udara yang terbang tinggi atau dari suatu kapal ruang angkasa? Diakui bahwa peta milik Laksamana Turki itu tidak oringinil. Peta itu entah merupakan salinan keberapa kalinya. Namun demikian sekalipun misalnya peta itu telah ada sejak abad ke delapan belas, jadi ketika ditemukan baru saja selesai dibuat, kenyataan-kenyataan ini semua sama saja, tidak dapat dijelaskan. Siapapun yang telah membuatnya, orang itu pasti telah pernah mampu mengudara dan mampu memotret dari udara.

Tidak jauh dari laut, pada punggung gunung Peruvia di Andes, terletak suatu kota kuno Nazca. Di lembah Palpa terdapat sebidang tanah datar yang panjangnya 37 mil, lebar 1 mil bertaburkan batu-batu kecil yang menyerupai besi berkarat. Penduduk setempat menyebut daerah ini "pampa" (=daerah tak berpohon-pohonan), walau tetumbuhan apapun tak mungkin hidup di sana. Jika anda terbang di atas wilayah ini yakni dataran Nazca anda akan dapat melihat garis besar-besar, yang dirancang secara geometris; beberapa diantaranya sejajar sedangkan yang lainnya saling berpotongan atau dikelilingi oleh bidang-bidang trapesoidal. Para arkeologis menyebut garis-garis ini "Jalan Inca"

Gagasan tak masuk akal ! Apa manfaatnya bagi orang Inca jalan yang satu sama lainnya sejajar ini? Apa lagi yang saling berpotongan? Semuanya dirancang di atas tanah datar lalu tiba-tiba buntu? Tentu saja tembikar dan barang-barang keramik lainnya ditemukan juga di sini.

Tetapi menghubungkan-hubungkan garis yang di susun secara geometris itu dengan kebudayaan Nazca, hanya karena alasan itu saja, sudah tentu merupakan penyederhanaan sesuatu secara berlebihan.

Sampai tahun 1952 tidak ada penggalian yang serius di daerah ini. Tidak ada urutan waktu yang nyata tentang penemuan-penemuan itu. Baru sekarang garis-garis dan bentuk-bentuk geometris itu telah diukur. Hasilnya menetapkan bahwa garis-garis itu telah dirancang sesuai dengan rencana astronomis. Profesor Alden Mason seorang ahli dalam kepurbakalaan Peruvia, menduga bahwa dalam jajaran garis itu terdapat tanda-tanda semacam agama dan juga semacam kalender.

Dilihat dari udara, dataran Nazca yang 37 mil panjangnya itu, kesan saya jelas sekali bagaikan sebuah lapangan terbang.

Bagian yang manakah tentang gagasan ini yang tak masuk akal atau yang dibuat-buat? Penelitian tidak mungkin terwujud sebelum obyek yang harus diteliti ditemukan ! Sekali ditemukan, maka barang itu digosok, dipotong dan diratakan pinggir-pinggirnya sampai menjadi batu yang cukup ajaib, cocok dan sesuai dengan mosaik yang telah ada. Arkeologi klasik tidak membenarkan bahwa rakyat pra-Inca pernah mempunyai teknik peng ukuran tanah yang sempurna. Dan teori yang mengatakan bahwa di zaman purbakala pernah ada pesawat udara adalah omong kosong belaka. Lalu dalam hal itu, apa gunanya garis-garis di Nazca itu?

Dugaan saya, garis-garis itu mungkin dirancang secara besar-besaran menurut sesuatu model, dan menggunakan suatu sistem koordinator, atau mungkin juga dirancang menurut instruksi yang datang dari sebuah pesawat udara. Untuk mengatakan dengan pasti, bahwa apakah dataran rendah di Nazca itu dulunya adalah sebuah lapangan terbang, juga belum memungkinkan. Jika besi pernah dipergunakan, tentu sudah tak akan ditemukan lagi di sana, karena besi pra sejarah tak dikenal orang. Logam akan berkarat dalam beberapa tahun saja; sedangkan batu tak pernah berkarat. Apakah salah tentang gagasan bahwa garis-garis itu dirancang untuk seolah-olah mengatakan kepada para dewa: "Mendaratlah di sini. Segala sesuatunya telah kami buat sesuai dengan perintahmu?".

Para pembuat garis berbentuk geometris mungkin tak pernah memahami apa yang mereka lakukan. Tetapi barangkali mereka tahu benar apa yang para dewa butuhkan untuk mendarat.

Gambar-gambar besar yang tak dapat disangsikan bahwa semuanya telah dibuat sebagai isyarat bagi makhluk yang melayang-layang di udara, banyak ditemukan di lereng-lereng pegunungan di Peru. Adakah guna lain dari kesemuanya itu? Satu di antara gambar-gambar yang paling aneh ialah yang diukir pada dinding tinggi dari batu karang terjal berwarna merah di Teluk Pisco. Jika anda datang ke tempat itu dengan kapal laut, dari jarak 12 mil lebih anda akan dapat melihat suatu bentuk yang tingginya hampir 820 kaki, dan jika secara main-main anda berkata: "Itu seperti" maka reaksi anda ialah bahwa karya pemahat patung ini seperti suatu tangkai kail raksasa atau seperti sebatang tempat lilin raksasa. Seutas tambang yang panjang ditemukan pula pada pilar tengah dari batu ini. Apakah ini dulu digunakan sebagai pendulum?

Secara jujur harus kita akui bahwa bagaikan meraba-raba di dalam kegelapan apa bila kita mencoba menjelaskannya. Hal ini tak dapat pula dimasukkan ke dalam dogma-dogma yang telah ada. Ini bukan berarti bahwa tidak mungkin ada suatu muslihat yang diperoleh dari cara berpikir arkeologis yang dapat diterima, untuk digunakan oleh para sarjana menyusun fenomena ini ke dalam mosaik besar. Tetapi apa yang mungkin telah mendorong rakyat pra Inca untuk membuat garis-garis fantastis atau landasan-landasan pendaratan itu di Nazca? Otak miring apa yang mendorong mereka untuk menciptakan tanda dari batu setinggi 820 kaki itu pada dinding batu karang merah di Lima Selatan?

Tugas untuk membuat kesemuanya itu akan memakan waktu berpuluh-puluh tahun apabila dilaksanakan tanpa mesin dan peralatan modern. Seluruh kegiatan mereka tidak akan berguna jika hasil dari segala upayanya bukan dimaksudkan sebagai isyarat kepada makhluk yang datang dari langit. Pertanyaan yang masih harus dijawab ialah; Mengapa mereka berbuat demikian, kalau bukan karena mereka mengetahui bahwa makhluk terbang itu benar-benar ada?.

Pengenalan hasil penemuan tidak lagi hanya masalah arkeologi. Suatu dewan yang terdiri dari sarjana-sarjana dari berbagai bidang penelitian pasti dapat membawa kita pada pendekatan pemecahan teka-teki itu. Pertukaran pendapat menghasilkan wawasan yang terang. Oleh karena para sarjana tidak menanggapi persoalan demikian secara serius, maka terdapat bahaya bahwa penelitian tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Adakah wisatawan ruang angkasa dalam kabut kelabu? Suatu pertanyaan yang tidak dapat diterima bagi para akademisi. Setiap orang yang bertanya demikian perlu minta pertolongan doktor penyakit jiwa. Tetapi pertanyaan tetap pertanyaan dan tetap mengiang di telinga sampai terjawab. Dan pertanyaan yang tak dapat diterima seperti itu masih banyak. Sebagai contoh, apa kiranya yang akan dikatakan orang, kalau ada kalender yang menunjukkan hari atau tanggal di mana siang dan malam sama panjang, menunjuk kan musim-musim astronomis, posisi bulan tiap jam dan juga peredaran bulan, bahkan sampai memperhitungkan rotasi bumi?

Pertanyaan itu tidak hanya hipotetis. Kalender semacam ini ada. Kalender ini telah ditemukan dalam lumpur kering di Tiahuanaco. Suatu penemuan yang membingungkan. Penemuan yang mengandung fakta yang tak dapat dibantah, dan membuktikan bahwa makhluk hidup yang membuat, yang menemukan (menciptakan) dan menggu nakan kalender itu mempunyai kebudayaan yang lebih tinggi dari pada kita.

Penemuan lain yang fantastis sekali ialah "Berhala Besar", terbuat dari satu balok tunggal batu pasir yang panjangnya lebih dari 24 kaki, seberat 20 ton. Berhala itu ditemukan di dalam Kuil Tua. Di sinipun dijumpai lagi suatu kontradiksi antara mutu tinggi serta presisi beratus-ratus simbol yang terdapat pada seluruh tubuh berhala itu dengan teknik primitif pembuatan bangunan di mana berhala itu ditempatkan. Memang nama Kuil Tua itu cocok karena teknik pembuatannya yang primitif itu.

H.S. Bellamy dan P. Allan dalam bukunya yang berjudul "The Great Idol Tiahuanaco" telah membuat suatu interpretasi yang cukup beralasan tentang simbol-simbol itu. Mereka berkesimpulan bahwa simbol-simbol itu merupakan catatan kumpulan yang sangat banyak tentang pengetahuan astronomis, yang sebetulnya didasarkan ke pada bentuk bumi yang bulat ini. Selanjutnya mereka simpulkan bahwa cacatan itu cocok sekali dengan Teori tentang satelit, karya Hoerbiger yang di terbitkan tahun 1927, lima tahun sebelum patung berhala itu ditemukan. Teori ini mendalilkan bahwa sebuah satelit pernah tertangkap oleh bumi. Karena satelit itu ditarik mendekati ke bumi, maka satelit itu memperlambat perputaran bumi pada sumbunya. Akhirnya satelit itu hancur dan diganti oleh bulan.

Simbol-simbol pada badan berhala itu mencatat dengan tepat fenomena yang dapat sejalan dengan teori ini pada waktu satelit itu sedang mengorbit mengitari bumi sebanyak 425 kali putaran dalam satu tahun yang berumur 288 hari. Mereka terpaksa berkesimpulan bahwa berhala itu mencatat keadaan benda-benda langit pada 27.000 tahun yang lalu. Mereka menulis: "Pada umumnya prasasti pada patung berhala itu memberikan kesan bahwa prasasti itu diciptakan juga sebagai catatan untuk generasi-generasi mendatang. Memang di sini terdapat suatu benda purbakala yang perlu diterangkan lebih jelas dari pada hanya disebut "Seorang Dewa Kuno". Jika interpretasi tentang simbol-simbol ini dapat diperkuat, bila pertanyaan: "Apakah pengetahuan tentang astronomi ini benar-benar dikumpulkan oleh rakyat yang masih harus lebih banyak belajar tentang bangunan, ataukah datang dari sumber yang ada di luar bumi ini?". Bilamana salah satu saja dari ke dua hal itu terdapat adanya kumpulan pengetahuan yang cerdas dan jilmet pada 27.000 tahun yang lalu itu (yang ditunjukkan baik oleh patung berhala maupun oleh kalender), adalah suatu gagasan yang mengagetkan.

Kota Tiahuanaco itu penuh dengan rahasia. Kota itu terletak pada ketinggian lebih dari 13.000 kaki dan bermil-mil jauhnya dari kota-kota lain. Jika anda berangkat dari Cuzco, Peru, anda akan mencapai kota dan tempat-tempat penggalian itu setelah mengadakan perjalanan beberapa hari dengan kereta api dan kapal laut Dataran tingginya mirip dengan suatu pemandangan di planet yang belum dikenal. Kerja tangan adalah siksaan Wagi siapa saja yang bukan penduduk asli di sana. Tekanan udaranya kira-kira setengah dari tekanan udara di atas permukaan laut dan sehubungan dengan itu kandungan oksigen dalam udaranya sudah tentu sedikit sekali. Namun demikian di atas dataran tinggi ini berdiri suatu kota yang besar sekali.

Tidak ada tradisi otentik mengenai Tiahuanaco ini. Dalam hal ini barang kali kita harus merasa gembira bahwa jawaban-jawaban yang dapat diterima tidak dapat dicapai dengan bersandar kepada cara belajar kuno yang turun-temurun itu. Di atas reruntuhan yang sangat tua itu (kita tidak tahu berapa ribu tahun tuanya), mengapunglah kabut masa lampau, kedunguan dari misteri atau kegaiban. Balok-balok batu pasir seberat 100 ton yang ditumpungi dengan balok-balok lain seberat 60 ton dijadikan dinding. Bidang-bidang lain yang bertepi dan bersudut tepat pada persambungan dengan batu-batu persegi lainnya, yang disatukan oleh jepitan yang terbuat dari tembaga. Di samping itu, semua susunan batu itu telah dikerjakan secara rapi sekali. Lubang-lubang sedalam 8 kaki yang sampai sekarang belum dijelaskan untuk apa terdapat dalam balok batu yang beratnya 10 ton. Batu ubin yang sudah aus, yang panjangnya 16 ½ kaki dan merupakan satu potong batu tanpa sambungan juga tidak membantu memecahkan teka-teki yang terdapat di Tiahuanaco itu. Saluran air yang terbuat dari batu sepanjang 6 kaki dan lebar 1 ½ kaki, terdapat bertebaran di atas lantai bagaikan mainan.

Tebaran benda-benda itu pasti disebabkan oleh bencana alam yang dahsyat. Penemuan ini telah mengejutkan kita karena hasil karyanya yang begitu cermat. Apakah nenek moyang kita di Tiahuanaco tidak dapat berbuat sesuatu yang lebih baik dari pada menghabiskan waktu bertahun-tahun membuat saluran seperti itu tanpa peralatan sedemikian cermatnya, sehingga kalau dibandingkan maka saluran air kita yang modern dan terbuat dari beton itu seolah-olah hanyalah hasil pekerjaan yang ceroboh belaka?

Di halaman kuil yang sekarang telah dipugar, terdapat sekumpulan patung kepala campur aduk, yang kalau diperhatikan dari dekat adalah merupakan kumpulan dari berbagai ras; karena sebagian mukanya ada yang berbibir tipis, ada yang berbibir tebal; sebagian ada yang berhidung panjang, ada yang berhidung lengkung; sebagian ada yang berkuping tipis bagus, ada yang berkuping tebal; sebagian berwajah lembut, ada yang wajahnya ber sudut-sudut. Dan sebagian dari kepala-kepala itu berhelm aneh. Apakah bentuk-bentuk wajah yang tak dikenal ini dimaksudkan untuk mencoba menyampaikan pesan kepada kita bahwa kita tidak dapat dan tidak akan mengerti karena dicegah oleh sikap kita yang keras kepala dan berprasangka?.

Salah satu keajaiban arkeologi dari Amerika Selatan ialah Gerbang Monolitis Matahari di Tiahuanaco yakni suatu patung raksasa yang tingginya hampir 10 kaki, lebarnya $16 \frac{1}{2}$ kaki, dipahat dari satu balok batu tunggal. Beratnya ditaksir lebih dari 10 ton. Empatpuluh delapan buah bujursangkar yang disusun dalam tiga deretan, mengapit patung yang menggambarkan dewa terbang. Apakah yang diceritakan legenda tentang kota Tiahuanaco yang misterius itu?

Alkisah, dikatakan orang bahwa sebuah kapal ruang angkasa terbuat dari emas pernah datang dari bintang; di dalamnya terdapat seorang wanita yang bernama Oryana, yang akan melaksanakan tugas di bumi ini yakni menjadi Ibu Agung. Oryana hanya mempunyai empat jari yang di sela-selanya berselaput seperti jari-jari kaki bebek. Ibu Agung Oryana melahirkan 70 orang anak bumi, setelah itu ia kembali ke bintang tempat asalnya.

Memang di Tiahuanaco ditemukan pahatan-pahatan batu karang yang menggambarkan makhluk hidup yang berjari empat. Abadnya tak dapat ditentukan. Tiada seorang pun dan dari abad mana pun yang telah kita ketahui pernah melihat Tiahuanaco dalam keadaan utuh.

Rahasia apakah yang disembunyikan kota ini? Pesan apakah yang dikirim dari dunia lain, yang menanti pemecahannya pada dataran tinggi di Bolivia itu? Tidak ada penjelasan yang masuk akal mengenai awal dan akhir kebudayaan ini. Hal ini sudah tentu tidak akan menghentikan beberapa arkeologis membuat ketentuan yang berani dan berkeyakinan pribadi menetapkan bahwa tempat runtuhnya itu telah berumur 3.000 tahun. Mereka menentukan zaman ini berdasarkan beberapa patung yang menggelikan terbuat dari tanah dan yang tak mungkin mempunyai sangkut paut dengan zaman monolit. Para sarjana mempermudah sesuatunya demi kepentingan mereka. Mereka persatukan sejumlah pecahan-pecahan tembikar, men cari dan meneliti kebudayaan dari satu atau dua zaman yang berdekatan, kemudian label dipasang pada penemuan yang telah dipersatukan tadi, dan dengan demikian cocoklah segala sesuatunya pada pola pemikiran yang telah disetujui. Cara ini nyata sekali lebih mudah dari pada mencoba gagasan tentang adanya suatu keterampilan tehnik yang diperlukan di suatu zaman, atau gagasan tentang adanya wisatawan ruang angkasa dari zaman yang telah lama silam. Percobaan gagasan demikian dianggap hanya akan mempersulit persoalan, tanpa guna.

Kita juga jangan melupakan Sacsahuaman! Di sini saya tidak mengingatkan anda kembali kepada sistem pertahanan Inca yang fantastis, yang terletak beberapa kaki di atas Cuzco sekarang; juga tidak kepada balok-balok monolit yang berat semuanya lebih dari 100 ton; juga tidak kepada dinding-dinding teras yang panjangnya lebih dari 1.500 kaki, dan lebarnya 54 kaki, yang di depannya sekarang para wisatawan suka membuat foto untuk souvenir. Saya menunjukkan Sacsahuaman yang tidak dikenal, yang terletak hanya setengah mil atau lebih dari benteng Inca yang terkenal itu.

Khayalan kita tak mampu memahami sumber tehnik apa yang telah digunakan nenek moyang kita untuk menambang karang-karang monolit seberat 100 ton lebih sebuah, kemudian mengangkutnya dan mengolahnya di tempat yang jauh dari tambang.

Tetapi jika kita dihadapkan kepada suatu balok yang beratnya ditaksir 20.000 ton, maka khayalan kita yang sudah dibuat agak jemu oleh kemajuan tehnik zaman sekarang, mendapat kejutan yang paling dahsyat. Pada perjalanan pulang dari pertahanan Sacsahuaman, di dalam suatu kawah gunung, beberapa ratus yard jauhnya dari benteng, pengunjung dapat melihat sesuatu yang bentuknya aneh. Itu adalah suatu balok batu tunggal sebesar rumah bertingkat empat. Balok itu telah dihias sempurna sekali dengan seni yang paling tinggi; mempunyai anak-anak tangga dan jalan-jalan melandai, serta di hiasi dengan spiral-spiral dan lubang-lubang.

Pembentukan balok batu yang belum pernah terjadi sebelumnya sudah tentu tidak hanya sekelumit kegiatan di waktu santai belaka bagi sekelumit orang-orang Inca, bukan?

Adakah kemungkinan bahwa kegiatan itu untuk maksud yang belum dapat dijelaskan? Pemecahan teka-teki itu dipersulit lagi oleh kenyataan bahwa balok itu berdiri hanya terbalik alias terjungkir. Jadi anak-anak tangga itu menurun dari atap; lubang-lubangnya menghadap kejurusan yang berlainan. Bagaimana lekukan-lekukan

pada granat. Cekungan-cekungan yang aneh, yang dibentuk seperti kursi kelihatan seperti melayang di udara. Siapa yang dapat membayangkan bahwa tangan manusia, usaha menusialah yang menggali, mengangkat, lalu membentuk balok batu ini? Kekuatan apakah yang telah menjungkirbalikkannya? Kekuatan raksasa semacam apakah yang dipekerjakan di sini? Dan untuk maksud apa?

Masih dalam keadaan keheran-heranan karena batu yang aneh bentuknya itu, hanya 900 Yard dari sana, pengunjung akan menemukan vitrifikasi karang, yakni perubahan karang menjadi semacam kaca yang hanya mungkin dapat terjadi dengan jalan melabur batu pada suhu yang sangat tinggi. Para pengunjung diberi tahu dengan tepat bahwa batu karang itu diturunkan ke bawah oleh gletsiergletsier. Keterangan ini menggelikan. Gletsier seperti halnya dapat mengalir, akan mengalir ke bawah hanya ke satu sisi saja. Sifat zat ini hampir tidak mungkin berubah justru pada saat terjadinya vitrifikasi. Bagaimanapun, tak dapat diterima akal, bahwa gletsier mengalir turun ke enam arah yang berbeda-beda di atas areal sekitar 18.000 yard persegi.

Sacsahuaman dan Tiahuanaco menyembunyikan banyak sekali misteri pra sejarah. Keterangan-keterangan yang beredar mengenai misteri itu sangat dangkal dan tidak meyakinkan. Selain itu vitrifikasi pasir terdapat pula di gurun Gobi di sekitar tempat arkeologis tua di Irak. Siapakah yang dapat menjelaskan mengapa vitrifikasi pasir ini sama benar dengan vitrifikasi yang terjadi di Gurun Nevada yang disebabkan oleh ledakan atom? Bilakah akan dikerjakan sesuatu yang menentukan untuk memberikan jawaban yang meyakinkan kepada teka-teki prasejarah itu? Di Tiahuanaco terdapat bukit-bukit buatan yang penuh tetumbuhan, yang permukaannya rata benar, seluas 4.748 yard persegi. Agaknya sangat mungkin bahwa di bawahnya tersembunyi bangunan-bangunan. Selama belum digali orang parit sepanjang deretan bukit-bukit itu, misteri itu tidak akan terpecahkan. Tak dapat di sangkal bahwa uang adalah kurang. Namun demikian para wisatawan sering melihat prajurit-prajurit dan para perwira yang nyata-nyata tidak mengerti pekerjaan apa yang berguna dan harus dikerjakan. Apa salahnya kalau penggalian dilakukan oleh satu kompi tentara di bawah pengawasan seorang ahli?

Uang tersedia untuk sekian banyak hal lain di dunia. Penelitian sangatlah penting bagi masa depan. Selama masa silam kita belum terungkap maka buku catatan untuk masa depan tetap kosong. Tak dapatkah masa silam menolong kita mencapai pemecahan teknis, di mana untuk pertama kalinya pemecahan itu telah ada di zaman purbakala?

Jika dorongan untuk menemukan masa silam kita tidak cukup merangsang untuk menggerakkan pekerjaan penelitian modern yang mendalam, barangkali mistar hitung dapat digunakan. Sebegitu jauh, pada segala peristiwa belum ada seorang sarjanapun yang pernah diminta supaya menggunakan pesawat terbang modern untuk menyelidiki radiasi di Tiahuanaco, di Sacsahuaman, Sodom yang ada dalam dongeng, atau di Gurun Gobi. Naskah-naskah dongeng, atau yang bertulisan kuno dan lembaran sejarah dari buku tertua tentang manusia; menceriterakan tanpa kecuali tentang para dewa yang mengendarai kapal sorga, para dewa yang datang dari bintang, yang mempunyai senjata yang mengerikan, dan kembali lagi ke bintang asalnya. Mengapa kita tidak mencari "dewa" tua itu? Para astronom radio kita mengirim isyarat-isyarat ke alam semesta untuk mengadakan kontak dengan cendekiawan-cendekiawan yang belum dikenal. Mengapa kita tidak lebih dulu mencari atau tidak sekaligus jejak-jejak dari para cendekiawan yang belum dikenal di bumi kita yang lebih dekat? Bila kita tidak meraba-raba dengan membabi buta dalam kegelapan, jejak-jejak itu dapat dilihat oleh semua orang.

Kira-kira 2.000 tahun sebelum zaman kita, orang-orang Sumeria telah mulai mencatat masa lampau rakyatnya yang gemilang. Sampai sekarang kita masih belum mengetahui dari mana orang ini berasal. Tapi kita mengetahui bahwa orang Sumeria ini membawa kebudayaan yang sudah maju dan tinggi, yang mereka paksakan kepada rakyat Semit yang masih setengah biadab. Kita juga tahu bahwa mereka selalu mencari dewa mereka di puncak-puncak gunung, dan jika tidak ada puncak gunung di daerah itu, mereka menduduki dan mendirikan gunung-gunung buatan pada dataran-dataran rendah. Astronomi mereka telah berkembang luar biasa. Observatorium mereka telah mencapai perkiraan rotasi bulan yang hanya berbeda 0,4 detik dari perkiraan masa sekarang.

Di samping syair kepahlawanan yang menakjubkan dari Gilgamesh, mereka telah meninggalkan sesuatu yang sensasionil sekali. Tentang syair kepahlawanan itu nanti akan saya ceritakan lebih banyak lagi. Di atas bukit Kuyunjik (dahulu Ni niveh) terdapat suatu perhitungan dengan hasil akhirnya yang dalam notasi kita ialah: 195.995.200.000.000. Suatu bilangan terdiri dari lima belas angka. Keturunan dari kebudayaan Barat kita; Junani, yang sering disebut sebagai telah belajar secara intensif, tak pernah meningkat di atas 10.000 selama masa jayanya peradaban mereka. Segala yang di luar itu dengan se derhana dilukiskan sebagai "tak terbatas".

Tulisan-tulisan kuno memberikan kehormatan secara harafiah dengan jenjang kehidupan yang fantastis kepada orang Sumeria. Jadi, kesepuluh raja permulaan seluruhnya memerintah selama 456.000 tahun, sedangkan kedua puluh raja yang mendapat tugas sulit untuk membangun negara kembali setelah banjir, masih tetap dapat mempertahankan tampuk pimpinan pemerintahan seluruhnya selama 24.510 tahun 3 bulan 3 ½ hari.

Ada masa beberapa tahun yang tak dapat di mengerti oleh cara berpikir kita sekalipun nama-nama dari semua penguasa tercantum pada daftar panjang, dan secara rapi diabadikan pada materai dan mata uang. Apakah yang akan terjadi bila di sini pun kita memberanikan diri membuka tutup mata kita dan melihat pada hal yang tua dengan mata yang segar masa kini?

Mari kita misalkan bahwa astronot-astronot asing telah mengunjungi wilayah orang Sumeria ribuan tahun yang lalu. Misalnya lagi bahwa mereka telah meletakkan dasar-dasar peradaban dan kebudayaan rakyat. Dan kemudian mereka kembali ke planet asal mereka setelah memberikan stimulan untuk perkembangan ini.

Selanjutnya mari kita membuat dalil bahwa kepenasaran mendorong mereka kembali kepada pemandangan pekerjaan yang mereka rintis setiap seratus tahun bumi sekali untuk mencek hasil dari eksperimen mereka. Menurut patokan harapan ke kehidupan kita masa sekarang, para astronot itu dengan mudah sekali dapat lolos dari kepunahan selama 500 tahun bumi lagi. Menurut teori relativitas, para astronot itu selama penerbangan pulang pergi dalam pesawat ruang angkasa yang terbang dengan kecepatan cahaya, hanya mungkin dapat hidup selama empat puluh tahun. Selama abad itu orang-orang Sumeria mungkin telah membangun menara, piramida-piramida, dan rumahrumah dengan segala kelengkapannya; mungkin telah berkorban kepada para dewa mereka dan menantikan kedatangannya kembali. Dan setelah beratus-ratus tahun bumi, para dewa itu betul-betul datang kembali. "Dan kemudian datanglah banjir, dan setelah banjir maka datanglah kapal dewa turun dari langit sekali lagi", demikian ditulis dalam tulisan kuno bangsa Sumeria.

Dalam bentuk apakah bangsa Sumeria itu mengkhayalkan dan menggambarkan dewa mereka Mitologi bangsa Sumeria dan beberapa lembaran sejarah serta gambaran bangsa Akadia memberikan keterangan tentang ini. "dewa" bangsa Sumeria tidak Antrophormophis dan tiap simbol dari seorang dewa juga ada hubungannya dengan sebuah bintang.

Dalam lembaran sejarah bergambar bangsa Akadia, bintang-bintang dilukiskan seperti yang mungkin akan digambarkan oleh manusia sekarang. Satu-satunya hal yang luar biasa ialah bahwa bintang-bintang ini dikelilingi oleh planet-planet dari berbagai ukuran. Bagaimana bangsa Sumeria yang tidak mempunyai teknik pengamatan langit seperti yang kita miliki sekarang mengetahui bahwa sebuah bintang yang tak berubah tempatnya mempunyai sejumlah planet? Banyak terdapat corat-coret yang menggambarkan orang dengan bintang di kepalanya, sedangkan yang lainnya meng gambarkan orang sedang mengendarai bola bersayap. Ada pula suatu gambar yang seketika akan mengingatkan orang pada suatu model dari atom yakni suatu lingkaran terdiri dari bola-bola yang disusun berdekatan dengan yang lain yang memancar, tetapi tidak dikitari oleh sinar.

Jika kita melihat pusaka dari bangsa Sumeria dengan "mata ruang angkasa", pusaka itu penuh dengan pernyataan dan teka-teki; di samping itu, bagian-bagian yang dalam dan yang aneh-aneh dari langit semakin berkurang artinya.

Berikut ini adalah sebagian dari yang aneh-aneh pada bidang geografi yang sama.

1. Gambar-gambar Spiral dari 6.000 tahun yang lalu di Geoy Tepe, suatu hal yang jarang terjadi.
2. Suatu industri batu api, yang dipercaya telah berumur 40.000 tahun di Gar Kobeh.
3. Penemuan-penemuan serupa di Baradostian ditaksir sudah berumur 30.000 tahun.
4. Benda-benda dari batu, pusara-pusara dan perlengkapan-perengkapan dari batu di Tepe Asiab dari 13.000 tahun yang lalu.
5. Kotoran yang telah membatu. mungkin bukan kotoran manusia, ditemukan di tempat yang sama.
6. Alat-alat dan pengukir-pengukir batu ditemukan di Karim, Shahir. Senjatasenjata, geretan dan alat lain ditemukan dari galian diBarda Balka. Kerangka-kerangka orang dewasa dan kanak-kanak ditemukan dalam gua di Shandiar. Kerangka-kerangka ini ditetapkan dengan metoda (-14) berasal kira-kira dari 45.000 sebelum masehi.

Daftar itu dapat diperluas lagi, dan tiap fakta mungkin memperkuat penentuan bahwa di wilayah geografis Tumer kira-kira 40.000 tahun yang lalu pernah hidup suatu campuran orang-orang primitif. Tetapi tiba-tiba dengan alasan yang sampai saat ini tak dapat dijelaskan, bangsa Sumeria muncul di sana dengan astronominya, dengan kebudayaannya dan teknologinya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kehadiran para pengunjung yang tidak dikenal sebelumnya, yang datang dari langit masih bersifat spekulatif. Kita dapat mengkhayalkan bahwa para "dewa ini mengumpulkan orang-orang yang setengah biadab di Tumer itu, di sekitar para dewa, dan memindahkan pengetahuannya kepada mereka.

Patung kecil maupun besar di museum menunjukkan adanya campuran ras, ada yang bermata terbelalak, ada yang dahinya menonjol, ada yang bibirnya tipis, ada yang hidungnya panjang dan lurus. Suatu gambaran yang sukar sekali untuk di cocokkan ke dalam sistem pemikiran yang skematis, dan konsepsinya tentang orang-orang primitif. Para pengunjung dari langit di zaman pur bakala yang baru saja silam?

Di Libanon terdapat batu karang yang mirip kaca, yang disebut tekstite, di mana telah ditemukan isotop aluminium yang radioaktif.

Di Mesir dan Irak ditemukan lensa-lensa kristal yang telah dipotong, yang kalau sekarang hanya mungkin dilakukan dengan menggunakan oksida sesium; dengan perkataan lain suatu oksida yang harus dibuat dengan proses kimia elektrolisis.

Di Helwan terdapat sehelai kain, suatu tenunan yang sedemikian halusnyanya sehingga kalau sekarang hanya mungkin bisa ditunen oleh suatu pabrik tekstil yang mempunyai kecakapan teknis dan pengalaman.

Batere-batere kering, yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip galvanik dipamerkan di Museum Baghdad. Di tempat itu juga pengunjung dapat melihat elemen-elemen listrik dengan elektroda-elektroda dan elektrolit yang tak dikenal.

Di daerah pegunungan Kohistan di Asia, suatu lukisan dalam gua, menggambarkan posisi bintang-bintang yang tepat, seperti keadaannya pada 1.000 tahun yang lalu. Venus dan bumi dihubungkan dengan beberapa garis.

Perhiasan-perhiasan terbuat dari platina yang dilebur ditemukan di dataran tinggi Peruvia.

Bagian-bagian dari sabuk yang dibuat dari aluminium terdapat di sebuah makam di Fung Yen Cina.

Di Delhi terdapat pilar kuno terbuat dari besi, tetapi tidak rusak oleh fosfat, belerang, atau oleh efek cuaca.

Urutan-urutan aneh dari "kemustahilan" ini seharusnya membuat kita menjadi penasaran dan gelisah. Dengan alat dan intuisi apa penghuni gua yang masih primitif itu dapat menggambarkan bintang-bintang dalam posisinya yang tepat itu? Di bengkel presisi manakah lensa itu dipotong? Bagaimana orang pada waktu itu dapat melebur dan mencetak platina, yang bertitik lebur 1.800° C itu? Dan bagaimana orang-orang Cina kuno dapat membuat aluminium, sejenis logam yang harus diekstraksikan dari bauxite dengan teknik kimiawi yang sangat rumit. Pertanyaan-pertanyaan yang mustahil, tetapi apakah ini berarti bahwa kita tidak perlu menanyakannya?

Oleh karena kita tidak bersedia untuk menerima atau membenarkan bahwa sebelum teknologi dan kebudayaan kita sendiri pernah ada teknologi dan kebudayaan yang lebih tinggi dan lebih sempurna, maka yang tertinggal hanyalah tentang kunjungan dari angkasa luar. Selama arkeologi disalurkan seperti yang telah dijalankan sampai sekarang, kita tidak akan pernah mendapat kesempatan untuk menemukan apakah masa lampau kita yang samar-samar itu benar-benar samar ataukah cerah sekali.

Suatu tahun arkeologi utopi telah tiba saatnya di mana para arkeologis, para ahli fisika, para kimiawan, para geologis, para ahli metalurgi; para ahli dari segala cabang ilmu pengetahuan ini harus memusatkan daya upaya kepada satu-satunya pertanyaan: "Benarkah nenek moyang kita pernah menerima kunjungan dari angkasa luar?". Sebagai contoh misalnya, seorang ahli metalurgi mungkin dapat menerangkan dengan cepat dan singkat betapa rumitnya memproduksi aluminium. Apakah tidak masuk akal bahwa seorang ahli fisika dapat segera mengenali suatu rumus dalam suatu lukisan pada batu karang? Seorang kimiawan dengan perkakas-perkakasnya yang sangat sempurna mungkin dapat memperkuat asumsi bahwa tugu dibuat dari batu karang dengan jalan membasahi seratan-seratan kayu atau menggunakan asam-asam yang tak dikenal. Para geologis harus menjawab sederetan pertanyaan-pertanyaan tentang hal apa yang penting dari endapan-endapan pada Abad Es. Team bagi tahun arkeologis utopia, selayaknya pula meliputi sekelompok penyelam yang akan menyelidiki Laut Mati, apakah di dasarnya terdapat bekas-bekas ledakan atom yang radioaktif di atas Sodom dan Gomorrah.

Mengapa perpustakaan tertua itu malah adanya dalam perpustakaan rahasia dunia? Apakah sebenarnya yang ditakuti orang? Apakah mereka cemas akan kebenaran yang sampai sekarang masih dilindungi dan ditutupi selama beribu-ribu tahun akhirnya terungkap?

Penelitian dan kemajuan tak akan dapat di tarik mundur. Selama 4.000 tahun orang Mesir menganggap dewa mereka sebagai makhluk hidup yang sebenarnya. Dalam Abad pertengahan, kita telah memberantas "Sihir" dari semangat ideologi kita yang menyala-nyala. Kepercayaan orang Yunani bahwa mereka dapat meramalkan masa depan dari isi perut angsa, sekarang sudah sama kunonya dengan keyakinan dari orang yang ultrakonservatif bahwa nasionalisme masih mempunyai arti yang paling penting.

Kita harus memperbaiki seribu satu macam kesalahan tentang masa lampau. Keyakinan diri sendiri yang sudah usang itu, sebenarnya hanyalah suatu penyakit kepala batu yang sudah parah sekali. Di meja konferensi, para sarjana ortodoks masih diliputi oleh khayalan bahwa sesuatu harus dibuktikan sebelum orang yang serius dapat atau boleh memperhatikannya.

Di masa lampau siapa saja yang mengajukan suatu pendapat baru yang orisinal pasti menerima hinaan dan siksaan batin dari gereja dan rekan-rekannya. Orang mengira bahwa sesuatu akan menjadi mudah dengan

sendirinya. Sekarang sudah tidak ada lagi kutukan, dan api pada tiang penyiksa sudah tidak dijalankan. Yang menjadi halangan sekarang hanyalah tinggal caranya, yakni cara yang tidak spektakuler, sekalipun hampir tidak begitu menghalangi kemampuan. Sekarang segala sesuatunya sudah agak “beradab” tidak “cerewet” seperti dulu-dulu. Teori-teori yang terlalu berani dan gagasan yang tak dapat ditolelir, segera dibungkam atau diberangus oleh ungkapan-ungkapan seperti:

1. Bertentangan dengan peraturan ! (selalu yang baik).
2. Kurang klasik (harus berkesan).
3. Terlalu revolusioner !(tidak ada duanya dalam efek menghambatnya).
4. Universitas-Universitas tak akan sependapat! (bersifat menghukum).
5. Orang lain sudah pernah mencobanya !(tetapi apakah berhasil).
6. Kita dapat melihat manfaatnya ! (justru itulah adanya).
7. Itu belum pernah dibuktikan !(itulah yang justru harus dibuktikan).

Lima ratus tahun yang lalu seorang sarjana berteriak di dalam sidang peradilan: “Hanya orang gila yang mengatakan bahwa dunia itu mungkin bentuknya bulat. Sebab kalau demikian segala apa yang ada di belahan bawahnya akan berjatuh ke dalam ruang kekosongan, kehampaan!”. Sedangkan yang lain memperkuatnya dengan mengatakan: “Tidak ada disebut dalam Injil, bahwa bumi berputar mengelilingi matahari! Karena itu setiap ketetapan demikian, pasti perbuatan setan!”.

Agaknya sudah merupakan ciri khas zaman itu, bahwa setiap gagasan baru dihadapi dengan kepicikan. Tetapi di ambang abad ke duapuluh satu mendatang ini pekerja penelitian harus sudah siap dengan kenyataan, dengan realitas. Ia harus berkeinginan kuat untuk mengubah hukum dan pengetahuan yang sudah berabadabad lamanya dianggap sangat keramat. Tetapi oleh pengetahuan baru disangsikan kebenarannya sekalipun ada sepasukan tentara yang berusaha menggagalkannya. Dunia baru harus ditundukkan demi kebenaran dan realitas.

Dua puluh tahun yang lalu setiap orang dari kalangan ilmiah membicarakan satelit, kelihatannya bagaikan sedang melakukan bunuh diri dalam arti akademis. Sekarang sudah tidak terhitung ba nyaknya satelit buatan manusia yang mengitari planet-planet lain, mengitari matahari bersama-sama planet alamiah, mendarat di bulan; memotret planet venus, mars; dan dengan radio mengirimkan potret-potret yang prima ke bumi, tentang pemandangan yang belum pernah kita lihat sebelumnya. Ketika potret-potret itu dikirim ke bumi dalam tahun 1958, tenaga yang dibuttkhan untuk itu hanyalah 0,000,000,000,000,01 watt Suatu jumlah yang tak terkatakan lagi kecilnya.

Sekarang semua itu sudah tidak dianggap luar biasa. Kata “mustahil” sekarang harus secara harafiah mustahil ada, dengan perkataan lain para sarjana harus tidak mengenal “mustahil”. Setiap orang yang sekarang tidak mau menerima kenyataan ini besok akan tergilas oleh kenyataan itu sendiri. Oleh karena itu mari kita berpegang teguh kepada teori yang menetapkan bahwa beribu-ribu tahun yang lalu, bumi kita pernah dikunjungi oleh astronot-astronot dari planet lain yang jauh sekali.

Kita mengetahui bahwa nenek moyang kita yang dungu dan primitif itu tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan dengan teknologi yang hebat yang dibawa oleh para astronot itu. Para astronot itu dianggap “dewa” yang datang dari bintang-bintang lain dan disembahnya. Para astronot itu tak dapat berbuat lain, kecuali menerima saja dengan sabar pendewaan itu. Para astronot itu di planetnya sendiri barangkali sekali-sekali mau menerima penghormatan yang berupa sanjungan itu.

Sebagian bumi kita masih dihuni oleh orang-orang yang masih primitif yang masih menganggap senapan mesin sebagai senjata setan. Sedangkan pesawat udara jet sebaliknya. Mungkin mereka anggap sebagai kendaraan malaikat. Suara yang ke luar dari pesawat penerima radio mungkin dianggapnya suara dewa. Orang-orang primitif terakhir ini pun akan mewariskan kesan-kesan mereka secara turun-temurun dalam hikayatnya, tentang kemajuan teknik yang kita sendiri menganggapnya sebagai sesuatu yang sudah seharusnya demikian. Mereka masih menggambarkan dewa mereka dan kapal-kapal ajaib yang datang dari langit dengan corat coret pada batu karang di dinding gua. Dengan cara ini mereka telah menyimpan apa yang kita capai sekarang. Gambar-gambar dalam gua di Kohistan Perancis, di Sahara dan Peru, di Amerika Utara, dan Rhodesia Selatan maupun yang di Chili; semuanya membenarkan teori kita.

Henry Lhote seorang sarjana Perancis, menemukan beberapa ribu lukisan dinding dengan cat di Tassili-Zahara, yaitu mengenai bintang dan orang yang diantaranya ada orang berpakaian indah tetapi pendek. Orang itu dilukis membawa tongkat yang diujungnya terdapat kotak yang sukar dijelaskan. Berdekatan dengan gambar bintang-bintang terdapat makhluk yang memakai semacam pakaian menyelam. Makhluk ini yang oleh Lhote di sebut dewa Mars, tingginya 18 kaki. Kalau semua gambar-gambar itu harus cocok dengan pola pemikiran kuno, maka orang-orang yang mewariskan gambar-gambar itu kepada kita tidak mungkin keadaannya seprimitif yang kita duga. Tetapi bagaimana pun juga, untuk membuat gambar setinggi 18 kaki itu

orang pasti telah menggunakan peran cahaya, sebab tanah di dalam gua itu dalam jutaan tahun terakhir ini tidak ada tanda-tanda pernah di garuk atau digali.

Tanpa melebihi-lebih khayalan, saya mendapat kesan bahwa dewa Mars itu telah dibuat dengan menggunakan pakaian menyelam (jadi waktu itu gua dan sekitarnya masih terendam dalam air) atau dengan menggunakan pakaian terbang. Di pundaknya, dewa Mars itu memikul semacam helm yang dihubungkan dengan batang tubuhnya oleh semacam penyambung. Pada helm itu terdapat banyak lubang atau celah seperti lubang hidung atau lubang mulut. Gambar ini memang unik tetapi gambar-gambar yang aneh seperti ini banyak pula terdapat di Tassili.

Di tempat-tempat lain seperti Amerika Serikat, di Tulare suatu daerah di California, terdapat pula gambar-gambar serupa. Saya juga ingin percaya bahwa seniman-seniman primitif itu tidak terlampau pil dan bahwa hanya cara itulah yang dapat mereka lakukan dalam menggambarkan makhluk-makhluk atau benda-benda. Tetapi dalam hal dewa Mars itu bagaimana mungkin bagi penghuni gua yang masih setengah beradab itu untuk menggambarkan manusia sesempurna itu. Jadi mungkin gambar itu telah dibuat oleh seniman-seniman yang cukup cakap untuk melukiskan apa yang benar-benar telah mereka lihat, bukan khayalan. Di propinsi Inyo di California, terdapat gambar suatu bentuk geometris yang menyerupai mistar hitung berangka ganda. Para arkeologis berpendapat bahwa gambar itu melukiskan angka-angka dari para dewa. Di Siyak, Perancis, pada jambangan tembikar terdapat gambar binatang yang tak diketahui orang dari jenis apa yang mempunyai tanduk tegak lurus dan besar sekali. Betapa tidak aneh binatang itu? Ke dua tanduknya mempunyai spiral-spiral yang menuju ke kiri dan kanan. Kalau anda ingin mengetahui bagaimana gambar itu rupanya, bayangkan saja dua batang logam yang dibungkus dengan isolasi pos lain seperti yang sering kita lihat di gardu-gardu PLN. Apakah yang dikatakan para arkeologis tentang itu? Dengan mudahnya mereka mengatakan bahwa gambar itu adalah simbol dari para dewa.

Dewa-dewa itu tinggi nilainya. Orang lain menerangkan bahwa sebagian besar mungkin segala yang tidak diketahuinya benar-benar dilakukan dengan cara menghubungkannya dengan yang gaib-gaib saja. Di alam yang serba gaib ini orang mendapatkan ketentraman batin dan dapat hidup damai. Setiap patung kecil, setiap benda hasil budaya yang terkumpulkan, setiap benda hasil penyatuan pecahan-pecahan barang purbakala, selalu mereka hubungkan-hubungkan dengan sesuatu kepercayaan atau sebangsanya. Tetapi kalau ada sesuatu benda yang tidak cocok dengan ketentuan agama yang ada, sekalipun dengan paksa dicocok-cocokkan, maka disulaplah suatu cara pemujaan orang sinting, seperti halnya tukang sulap menyulap kelinci dari dalam kayu. Maka terpecahlah persoalannya.

Tetapi bagaimana kalau gambar-gambar dinding di Tassili, atau di Amerika Serikat atau di Perancis benar-benar mereproduksi apa yang pernah dilihat orang-orang primitif? Apa yang harus kita katakan, jika spiral pada tanduk dewa Mars itu benar-benar menggambarkan antena, tepat seperti apa yang dilihat orang-orang primitif pada dewa yang tidak dikenalnya? Apakah tidak mungkin bahwa apa yang seharusnya tidak ada, kenyataannya memang pernah ada?

Jadi, seorang semi beradab yang namun cukup terampil untuk membuat lukisan-lukisan dinding, sebenarnya tak mungkin setengah beradab.

Gambar dinding yang melukiskan wanita putih di Brandenberg, Afrika Selatan, mungkin gambar dari abad ke duapuluh ini. Wanita itu bercelana ketat, memakai sarung tangan tali, kaos kaki dan selop. Wanita itu tidak sendirian, di belakangnya ada seorang lelaki kurus membawa tongkat berduri, ia memakai helm yang berkelap menadah sinar matahari. Dengan mudah gambar ini dianggap gambar modern, tetapi yang menjadi persoalan ialah bahwa gambar itu terdapat dalam gua. Semua dewa yang digambarkan pada lukisan dalam gua di Swedia dan Norwegia berkepala sama dan aneh. Para arkeologis menyebutkan kepala binatang. Tetapi apakah tidak menggelikan kalau ada umat yang menyembah kepala binatang. Dan apakah tidak menggelikan kalau ada umat yang menyembah makhluk yang juga mereka sembelih untuk dimakan? Kita sering melihat kapal terbang dan lebih sering lagi yang berantena khas.

Patung-patung berpakaian berat terdapat lagi di Val Camonica, Brescia Itali. Patung-patung itu juga bertanduk. Saya bukan hendak bersikeras menyatakan bahwa para penghuni gua Itali itu bepergian pulang pergi antara Itali dan Amerika Utara atau Swedia, atau antara Sahara dan Spanyol untuk mengajarkan pembawaan dan daya cipta mereka. Namun demikian pertanyaan tetap mengiang di telinga : "Mengapa manusia primitif di berbagai tempat yang berjauhan satu sama lain dan masing-masing bebas dari satu sama lain, membuat patung-patung yang serupa ; yakni makhluk berpakaian berat dan berantena di kepalanya. Kalau patung-patung demikian itu hanya terdapat di suatu tempat, saya tidak akan membuang-buang waktu untuk mempersoalkannya. Tetapi, seperti dikatakan di atas, benda-benda ganjil dan aneh itu terdapat hampir dimana-mana.

Setelah kita melihat jauh ke belakang ke masa silam kita dengan pandangan zaman sekarang dan menggunakan fantasi zaman teknologi sekarang untuk mengisi jurang pemisah antara kedua zaman itu, maka kerudung yang menyelubungi kegelapan mulailah tersingkap.

KERETA PERANG YANG MENYALA-NYALA DARI LANGIT

Kira-kira pada awal abad ini terjadi suatu penemuan yang menggemparkan, yakni penemuan lembaran-lembaran hikayat terbuat dari tanah liat, yang memuat sanjak kepahlawanan yang sangat ekspresif. Benda-benda itu milik perpustakaan Raja Asria, Ashurbanipal. Sanjak itu ditulis dalam bahasa Akadia. Setelah itu ditemukan lagi salinan keduanya yang berasal dari raja Murabi.

Telah terbukti dengan nyata bahwa versi asli dari sanjak kepahlawanan Gilgamesh itu berasal dari bangsa Sumeria, suatu bangsa yang asal-usulnya tidak dikenal, tetapi pernah meninggalkan bilangan yang terdiri dari lima belas angka itu dan astronomi yang sudah maju. Jelas juga kiranya bahwa garis besar dari sanjak kepahlawanan Gilgamesh itu sejajar dengan kitab Injil tentang Kejadian. Lembaran hikayat pertama yang ditemukan di Kuyunjik ada hubungannya dengan pembangunan tembok sekeliling Uruk oleh pahlawan Gilgamesh. Lembaran hikayat itu dapat dibaca bahwa "Dewa dari Sorga" hidup dalam istana negara yang mempunyai banyak lumbung dan bahwa pengawal istana berjaga-jaga di atas tembok itu. Dari hikayat itu dapat diketahui pula bahwa Gilgamesh adalah balatentara yang tubuhnya dua pertiga dewa dan sepertiga manusia. Para pengarak yang datang ke Uruk dan menatap pada Gilgamesh, menggigil ketakutan karena wajahnya jauh dari tampan dan gagah. Dengan perkataan lain, keterangan pertama dari hikayat itu sekali lagi mengandung gagasan tentang keturunan campuran antara "dewa" dan manusia.

Lembaran ke dua dari hikayat itu menceritakan bahwa seorang tokoh lain, yakni Enkidu telah diciptakan oleh seorang "dewi" dari sorga bernama Auru. Enkidu diterangkan terperinci sekali dalam hikayat itu. Badannya berbulu lebat, bajunya dari kulit binatang, makanannya rumput dan minumannya air dari tempat minum ternak. Ia suka bersenang-senang di bawah air terjun yang deras. Ketika Gilgamesh, raja dari Uruk mendengar tingkahlaku Enkidu yang aneh ini, ia menyarankan supaya Enkidu dikasih wanita cantik agar dia ke luar dari lingkungan ternak. Enkidu yang tak berdosa itu telah terjebak oleh muslihat raja, dan hidup bersama dengan wanita setengah dewi yang cantik jelita selama enam hari enam malam. Sekelumit peristiwa mesum dalam istana ini, menyebabkan kita menduga bahwa perkawinan silang antara makhluk setengah dewa dan makhluk setengah binatang tidaklah menjadi persoalan su sila dalam dunia yang biadab ini.

Lembaran ke tiga dari hikayat itu, mengkhabarkan kepada kita tentang adanya awan debu yang datang dari jauh. Sorga meraung-raung, bumi goncang dan akhirnya "dewa matahari" datang dan menyergap Enkidu dengan sayapnya, dan badan Enkidu yang menjadi amat berat itu menggeletak bagaikan batu besar. Demikian yang dapat kita baca.

Sekalipun kita anggap ceritera itu hanya khayalan belaka dari pengarangnya namun hal-hal yang mengherankan masih tetap ada. Bagaimana para pengkisah lama itu mengetahui bahwa Enkidu itu dengan mendadak menjadi berat bagaikan timah?

Sekarang kita mengetahui gaya tarik bumi dan gaya akselerasi kecepatan benda yang jatuh bebas dari atas. Beberapa besar gaya tarik bumi yang menekan badan astronot kepada kursinya pada waktu lepas landas dapat diperhitungkan sebelumnya. Tetapi, bagaimana gagasan ini timbul pada para pengkisah hikayat purbakala?

Lembaran ke lima dari hikayat itu menerangkan bagaimana Gilgamesh dan Enkidu berangkat bersama-sama berkunjung ke tempat bersemayam "para dewa". Menara tempat kedudukan dewi Irinis dari jauh dapat dilihat bersinar. Anak panah dan peluru yang menghujani Gilgamesh dan Enkidu yang sangat berhati-hati dalam perjalanannya itu, semua tak ada yang membahayakan, semuanya mental. Dan ketika mereka sampai di wilayah "para dewa" terdengar suara menggema: "Kembali ke tempatmu! Tak seorang manusia pun diperkenankan datang ke gunung suci tempat tinggal para dewa, barangsiapa menatap wajah para dewa pasti mati". Pun dalam Exodus dapat kita baca

"Engkau tidak akan melihat wajahku karena tiada seorang manusia melihat daku dan hidup".

Lembaran ketujuh melaporkan pengalaman penerbangan Enkidu ke ruang angkasa. Ia dibawa terbang oleh seekor garuda selama empat jam. Ia dibawa terbang dalam cakar garuda. Ia melaporkannya secara harafiah sebagai berikut "Garuda itu berkata kepadaku: 'Lihatlah ke bawah, ke tanah! Seperti apa rupanya? Lihatlah ke laut! Kelihatannya seperti apa?' Dan tanah bagaikan sebuah gunung dan laut bagaikan sebuah danau. Dan dia terbang lagi selama empat jam dan berkata kepadaku: 'Lihatlah ke bawah, ke tanah! Seperti apa rupanya? Lihatlah ke laut. Kelihatannya seperti apa?' Dan bumi seperti kebun dan laut seperti saluran air dari tukang kebun. Dan ia terbang lebih tinggi selama empat jam lagi dan berkata 'Lihatlah ke bawah, ke tanah. Seperti apa rupanya? Lihatlah ke laut. Kelihatannya seperti apa?' Dan tanah kelihatannya seperti bubur dan laut seperti air minum ternak"

Berdasarkan laporan ini pasti ada beberapa makhluk hidup yang pernah melihat bumi dari angkasa, dari ketinggian yang tinggi sekali. Laporan ini, karena begitu tepat, sukar untuk disebut khayalan. Bagaimana orang dapat melaporkan bahwa tanah bagaikan bubur dan laut bagaikan bak air minum ternak, kalau tidak pernah ada gambaran tentang bola dunia dilihat dari ketinggian.

Apabila lembaran hikayat itu juga menceri terakan tentang pintu yang dapat berbicara bagaikan manusia hidup, kita segera akan menyebutnya pengeras suara. Sedangkan pada lembaran, kedelapan, Enkidu yang telah melihat bumi dari ruang angkasa itu, dilaporkan meninggal dunia secara misterius; sedemikian misteriusnya sehingga Gilgamesh menduga bahwa Enkidu telah dihantam oleh hembusan beracun binatang buas dari sorga. Tetapi dari mana Gilgamesh tahu bahwa hembusan beracun dari binatang buas sorga itu dapat menyebabkan penyakit yang fatal dan tak tersembuhkan?

Lembaran ke sembilan dari hikayat itu melukiskan duka cita Gilgamesh. Ia berniat mengadakan perjalanan jauh untuk menemui para dewa, karena ia selalu digoda oleh pikiran bahwa ia pun mungkin akan mati karena penyakit yang sama, seperti yang diderita oleh Enkidu. Lukisan itu menjelaskan bahwa Gilgamesh mendatangi dua buah gunung yang menopang sorga dan merupakan gerbang ke matahari. Di pintu gerbang ini ia bertemu dengan dua raksasa, dan setelah lama berunding dengan mereka, ia diizinkan masuk; karena ia sendiri sebenarnya dua pertiga dewa. Akhirnya Gilgamesh dapat menemukan taman para dewa, yang dikelilingi oleh lautan luas tanpa batas.

Ketika Gilgamesh masih dalam perjalanan, para dewa memperingatkannya dua kali: "Gilgamesh, hendak ke mana engkau bergegas? Engkau tidak akan menemukan kehidupan yang kau cari. Ketika para dewa menciptakan manusia, mereka sudah menentukan kematiannya. Tetapi nyawa yang ia miliki ada dalam pemeliharaan para dewa". Tetapi Gilgamesh tidak mau diperingatkan, ia ingin bertemu dengan Utnapishtin bapak dari segenap manusia, tak peduli apapun bahaya yang akan mengancam. Namun Utnapishtin hidup di seberang laut luas tanpa batas; tak ada jalan menuju ke sana, tak ada kapal yang terbang melintasi laut itu, kecuali kapal milik dewa matahari. Gilgamesh memberanikan diri menantang segala bahaya dan menyeberangi lautan luas itu. Maka bertemulah ia dengan Utnapishtin. Pertemuan itu diuraikan dalam lembaran ke sebelas.

Gilgamesh berpendapat bahwa bapak segenap manusia itu tubuhnya sama besar dan sama tinggi dengan tubuhnya sendiri. Ia mengatakan bahwa ia dengan Utnapishtin bagaikan ayah dan anak kandung. Kemudian Utnapishtin menceritakan riwayat hidupnya sendiri. Sungguh aneh, ia menceriterakannya kepada manusia pertama. Lebih mengherankan lagi ialah uraian yang mendetail tentang banjir besar itu: Utnapishtin menceritakan kembali bahwa "para dewa" telah memperingatkannya akan adanya air bah besar itu, dan memerintahkannya untuk membuat kapal bahtera, untuk menyelamatkan wanita dan anak-anak, keluarganya sendiri, dan para pengrajin dari segala bidang. Uraian tentang badai yang dahsyat, tentang kegelapan, tentang air bah yang terus-menerus meningkat dan tentang kesedihan orang-orang yang tidak dapat diselamatkannya.

Kita juga mendengar dari hikayat ini seperti halnya dalam injil tentang nabi Nuh, tentang burung gagak dan burung merpati yang dilepaskan, dan tentang bagaimana akhirnya setelah air surut; kapal itu kandas di atas sebuah gunung.

Kesesuaian antara ceritera tentang banjir besar dalam sanjak kepahlawanan Gilgamesh dan yang diuraikan dalam Injil, tak dapat diragukan, sehingga tak ada seorang sarjanapun yang membuat keterangan tandingan terhadap itu. Yang menarik dari kesesuaian ini ialah bahwa dalam hal ini kita berurusan dengan pertanda atau alamat, dan "Tuhan" atau "dewa" yang berlainan sama sekali. Andaikata keterangan tentang banjir besar itu dalam Injil tidak orisinal, maka keterangan yang diuraikan oleh Utnapishtin itu merupakan keterangan dari orang pertama yang selamat dan yang telah mengalami dan melihatnya dengan mata kepala sendiri.

Telah dibuktikan dengan jelas sekali bahwa malapetaka banjir besar itu telah terjadi di Timur kuno beberapa ribu tahun yang lalu. Tulisan-tulisan kuno di Babilonia kuno menunjukkan dengan tepat sekali tempat di mana sisa-sisa kapal itu akan dapat ditemukan. Dan ternyata di sebelah Selatan puncak gunung Arafat, para penyelidik telah menemukan tiga potong kayu yang diduga keras dapat menunjukkan tempat di mana kapal bahtera itu dahulu kandas. Amat kebetulan sekali bahwa tempat di mana ditemukan bekas-bekas kapal kayu yang lolos dari amukan air bah lebih 6000 tahun yang lalu itu amat dekat dari tempat yang ditunjuk itu.

Selain dari merupakan laporan tangan pertama, sanjak kepahlawanan Gilgamesh itu memuat uraian tentang hal-hal luar biasa yang tidak mungkin lagi dikarang oleh para cendekiawan dari zaman penulisan sanjak itu, selain yang diciptakan oleh para penterjemah dan para penjiplak yang merusak sanjak itu selama berabad-abad. Ini terbukti dari adanya fakta-fakta terpendam di antara uraian-uraian yang seharusnya diketahui oleh para penulis sanjak kepahlawanan Gilgamesh dan yang hanya mungkin dapat kita temukan sekarang me lihat kecerahan ilmu pengetahuan masa sekarang.

Barangkali beberapa pertanyaan baru berikut akan menyinari sedikit kegelapan itu. Apakah mungkin bahwa sanjak kepahlawanan Gilgamesh itu sama sekali bukan berasal dari Timur kuno, melainkan dari daerah Tiahuanaco? Masuk akalkah kalau dikatakan bahwa anak cucu keturunan Gilgamesh berasal dari Amerika Selatan, dan yang membawa pindah sanjak kepahlawanan itu ke Timur kuno? jawaban atas pertanyaan itu paling-paling hanya akan menjelaskan sebutan tentang Gerbang Matahari, tentang penyeberangan laut luas oleh Gilgamesh dan tentang sekonyong-konyong munculnya bangsa Sumeria. pada waktu yang bersamaan dengan adanya Gerbang Matahari itu dan lain sebagainya.

Kita telah sama-sama mengetahui bahwa segala karya cipta dari Babilon yang terjadi kemudian, telah terjadi di zaman bangsa Sumeria itu. Tak dapat diragukan lagi bahwa kebudayaan Mesir yang telah maju dari zaman Fir'aun itu memiliki perpustakaan di mana rahasia-rahasia purbakala itu di pelihara, diajarkan, dipelajari dan dikutip.

Sebagaimana telah disebut di Injil, Nabi Musa dibesarkan dalam istana di Mesir. Ia pasti dapat memasuki ruang perpustakaan yang dimuliakan itu. Nabi Musa adalah orang terpelajar dan terbuka bagi gagasan baru. Dan memang ia diduga telah menulis lima buku tentang dirinya walaupun sampai sekarang masih merupakan teka-teki yang tak terpecahkan dalam bahasa apakah ia telah menulis buku-buku itu.

Jika karya tentang hipotesa bahwa sanjak ke pahlawanan didatangkan ke Mesir oleh bangsa Sumeria melalui bangsa Assyiria dan bangsa Babilonia; bahwa Nabi Musa itu menemukan di sana, dan kemudian menyadurnya untuk kepentingannya sendiri; maka ceritera tentang banjir besar itu yang dari Sumerialah yang orisinil, bukan yang ada dalam Injil. Tidak patutkah kita mempertanyakan masalah itu?

Metode klasik tentang penyelidikan kepurbakalaan telah macet, dan karena itu tidak dapat sampai kepada kesimpulan yang tak dapat dibantah. Metode itu terlalu terikat kepada pola pemi kiran yang stereo type dan tidak memberikan peluang untuk gagasan-gagasan imajinatif dan spekulatif. Padahal hanya gagasan-gagasan dan spekulasi inilah yang dapat menghasilkan gerak yang kreatif. Kebanyakan kesempatan untuk menyelidiki Timur kuno telah tenggelam ke dalam kedudukan Injil yang tak dapat diganggu-gugat itu. Orang dahulu kala tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang ini, dan mengatakan keraguannya di depan larangan untuk bertanya itu. Bahkan para cendekiawan dari abad ke sembilanbelas dan kedua puluh yang kelihatannya pura-pura mengetahui kebenaran, pun masih tercekam oleh belenggu-belenggu mental yang telah menyelimuti kesalahan-kesalahan dalam beribu-ribu tahun lamanya ini. Tetapi karena pengusutan kembali timbul, mau tidak mau tentu akan mengundang pertanyaan tentang bagian-bagian dari ceritera dalam Injil. Tetapi orang Kristen yang paling alim pun pasti telah menyadari bahwa banyak hal-hal yang diuraikan dalam Perjanjian Lama sebenarnya tidak cocok dengan sifat-sifat keagungan, kebesaran dan kehadiran Tuhan di mana-mana.

Orang yang memelihara keutuhan dogma-dogma dari Injil harus mempunyai minat untuk menjelaskan siapakah sebenarnya yang mendidik manusia di zaman purbakala, siapa yang mengajarkan norma-norma pertama tentang kehidupan sosial kepada mereka, siapa yang mewariskan undang-undang pertama tentang keberhasilan, siapa yang membinasakan keturunan manusia yang durhaka. Kalau kita berpikir demikian dan mengajukan pertanyaan semacam ini, tidak berarti bahwa kita tidak beragama. Saya sendiri yakin sekali bahwa kalau pertanyaan terakhir di atas telah terjawab dengan sungguh-sungguh dan meyakinkan, maka ayat yang saya sebut, Tuhan itu kekal dan abadi sifatnya. Tetapi hipotesa yang menyatakan bahwa Tuhan yang tak dapat dibayang kan bagaimana bentuk dan rupanya itu, memerlukan kendaraan beroda dan bersayap untuk bergerak ke sana ke mari, bersahabat dengan manusia primitif, dan tidak mau melepaskan topengnya; akan tetap merupakan suatu anggapan yang menghina selama hipotesa itu tidak didukung oleh bukti-bukti. Jawaban dari para ahli teologi bahwa Tuhan itu arif dan bijaksana, dan bahwa kita tidak akan dapat membayangkan dengan cara bagaimana ia memperlihatkan dirinya dan bagaimana ia membuat manusia rendah hati; hanyalah mengelak terhadap pertanyaan kita, dan karenanya tidak memuaskan.

Orang juga ingin menutup mata terhadap kenyataan baru. Tetapi hari depan kita dari hari ke hari selalu menggerogoti masa silam kita. Di masa mendatang yang tidak akan begitu lama lagi, untuk pertamakali manusia akan mendarat di planet Mars. Jika di sana ditemukan bangunan kuno yang telah lama ditinggalkan walau sebuah saja, atau benda yang menunjukkan adanya kecendekiawan di masa lampau, atau satu lukisan pada batu karang yang masih dapat dikenal; maka penemuan ini akan menggoyahkan landasan-landasan agama kita, dan akan membuat masa lampau kita menjadi membingungkan. Satu saja yang ditemukan semacam itu akan menyebabkan revolusi dan reformasi yang paling besar dalam sejarah umat manusia.

Mengingat masa depan yang mau tidak mau harus kita hadapi, apakah tidak lebih baik kalau kita menggunakan gagasan-gagasan baru yang imajinatif dalam menyulap masa silam kita? Tanpa mengurangi kepercayaan kita, kita tidak dapat lebih lama lagi mudah puas. Setiap agama punya konsepsi sendiri-sendiri tentang ketuhanannya;

orang terpaksa harus berpikir dan percaya dalam rangka konsepsi agamanya. Sementara itu bersamaan dengan zaman ruang angkasa, hari kiamat kecendekiawan semakin mendekat. Awan teologi akan menguap bercerai-berai bagaikan gumpalan kabut. Dengan langkah yang menentukan ke dalam alam semesta, kita akan harus mengakui hanya satu Tuhan, satu agama dan satu mashab saja; tidak lagi 2.000.000 dewa, 20.000 mashab, 10 agama-agama besar; tetapi mari kita teruskan pembentukan hipotesa dari masa silam umat manusia yang utopis itu. Inilah gambarannya.

Samar-samar, kira-kira entah berapa abad yang lalu, sebuah kapal ruang angkasa tak dikenal telah menemukan planet kita. Para awak kapal itu segera mengatakan, "Kami ini memiliki persyaratan bagi kehidupan inteligensi yang dapat dikembangkan."

Nyata sekali, bahwa orang di zaman itu bukanlah homo sapiens, melainkan sesuatu yang agak berbeda. Awak kapal itu mengadakan insiniasi buatan terhadap beberapa anggota betina dari jenis "orang" itu, dibuatnya supaya tidur nyenyak, kemudian ditinggalnya. Demikian menurut dongeng-dongeng kuno.

Beribu-ribu tahun kemudian para wisatawan ruang angkasa datang kembali dan mendapati contoh-contoh dari homo sapiens induk terpencair di sana-sini. Mereka mengulangi eksperimen pembiakannya beberapa kali lagi sampai akhirnya di hasilkan suatu makhluk hidup yang cukup cerdas untuk menerima norma-norma hidup bermasyarakat. Manusia pada zaman itu masih biadab. Oleh karena ada bahaya bahwa manusia ini akan mundur kemanusiaannya dan lalu bergaul kembali dengan binatang, para wisatawan ruang angkasa itu memusnahkan umat yang gagal atau membawa mereka untuk ditempatkan di benua lain.

Maka sekarang timbullah masyarakat pertama dan ketrampilan-ketrampilan pertama. Permukaan-permukaan batu karang dan dinding-dinding gua digambari, cara pembuatan tembikar ditemukan, dan percobaan-percobaan arsitektur pertama di buat. Manusia pertama ini mempunyai respek yang besar terhadap para wisatawan ruang angkasa. Oleh karena para wisatawan ini datang dari tempat yang tak dikenal, mereka dijadikan dewa. Dengan alasan yang misterius para dewa ini sekarang senang sekali mengajarkan inteligensinya kepada penduduk pribumi. Para dewa ini memelihara keturunannya baik-baik. Mereka ingin me lindunginya agar terhindar dari korupsi dan kejahatan-kejahatan lainnya. Mereka ingin supaya masyarakat itu berkembang secara konstruktif. Yang sinting-sinting dimusnahkan sedangkan sisanya di usahakan supaya mendapat persyaratan pokok bagi kemasyarakatan yang akan mampu berkembang.

Tak dapat disangkal, bahwa spekulasi ini masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan. Harus diakui bahwa pembuktiannya tak terdapat sama sekali. Masa depanlah yang akan memperlihatkan bagaimana kekurangan-kekurangan itu dapat dipenuhi. Buku ini menyajikan hipotesa yang terdiri dari spekulasi-spekulasi. Oleh karena itu hipotesa ini pasti tidak "benar". Namun demikian kalau saya bandingkan hipotesa ini dengan teori-teori yang memungkinkan banyak agama untuk hidup tanpa diganggu-gugat dalam persembunyiannya di balik larangan-larangan, saya ingin sekali memberikan suatu persentasi kemungkinan kebenarannya kepada hipotesa saya ini.

Barangkali ada baiknya kalau diucapkan sepatah dua patah kata tentang kebenaran itu. Setiap orang yang percaya akan agama dan tak pernah mendapat sanggahan dari pihak manapun, akan yakin pada kebenarannya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi kaum Nasrani, melainkan berlaku pula bagi penganut-penganut agama lain, baik kecil maupun besar. Para teosophis, teologis, filsuf, semuanya telah mencerminkan ajarannya masing-masing; mereka semuanya yakin bahwa mereka telah menemukan kebenaran.

Tentu saja tiap agama mempunyai sejarah dan janji-janjinya sendiri dari Tuhan. perjanjian-perjanjian sendiri dengan Tuhan. Rasul-rasulnya sendiri dan ulama-ulamannya sendiri yang pernah mengatakan Pembuktian "Kebenaran" selalu dimulai dari tengah agama seseorang dan bekerja ke luar. Hasilnya ialah cara berpikir dengan prasangka, suatu cara yang harus kita terima sejak masa kanak-kanak. Namun demikian generasi penerus terus ada dengan keyakinan bahwa mereka mempunyai kebenaran. Dengan segala kerendahan hati, saya nyatakan bahwa kita tak dapat memiliki "kebenaran". Paling-paling kita hanya percaya akan adanya "kebenaran" Siapa saja yang benar-benar mencari kebenaran tak akan dapat dan selayaknya tidak mencarinya di bawah perlindungan dan dalam batas-batas agamanya sendiri. Apakah tujuan hidup itu sebenarnya? Untuk mempercayai "kebenaran" atau untuk mencarinya?

Sekalipun misalnya fakta-fakta yang terdapat dalam Perjanjian lama dapat dibuktikan secara arkeologis di Mesopotamia, tetapi fakta-fakta yang telah diperiksa itu belumlah menjadi bukti dari agama yang bersangkutan. Jika dengan penggalian-penggalian ditemukan kota-kota kuno, perkampungan-perkampungan kuno, sumur-sumur bekas, tulisan-tulisan kuno, di daerah tertentu; maka hal itu menunjukkan bahwa rakyat yang pernah hidup di daerah itu adalah suatu fakta nyata. Tetapi penemuan-penemuan itu tidak membuktikan bahwa Tuhan dari rakyat itu adalah satu-satunya Tuhan, dan bukan wisatawan ruang angkasa.

Sekarang penggalian-penggalian di seluruh dunia menunjukkan bahwa tradisi-tradisi cocok dengan fakta-faktanya. Tetapi apakah mungkin terjadi bahwa seorang Kristen mengakui Tuhan dari kebudayaan praInca sebagai Tuhan asli yang dihasilkan oleh penggalian di Peru? Yang saya maksud adalah sederhana; yaitu bahwa segala sesuatu baik ceritera isapan jempol maupun pengalaman, dapat membentuk sejarah sesuatu bangsa. Tak kurang, tak lebih. Dengan demikian siapa saja yang mencari kebenaran tak dapat mengabaikan pandangan-pandangan baru dan berani, tetapi belum dibuktikan ha nya karena tidak cocok dengan pola pemikirannya atau kepercayaannya. Oleh karena seratus tahun yang lalu tak ada persoalan perjalanan ke ruang angkasa, para ayah dan kakek kita tak pernah memikirkan dengan sungguh-sungguh apakah nenek moyang kita dahulu pernah mendapat kunjungan dari angkasa luar.

Mari kita berspekulasi dengan gagasan, misalkan peradaban kita sekarang ini suatu waktu dihancurkan oleh suatu peperangan bom hidrogen. Peperangan ini memang mengerikan tetapi kemungkinan terjadinya selalu ada. Lima ribu tahun kemudian para arkeologis akan menemukan pecahan pecahan dari Patung Kemerdekaan di New York. Menurut jalan pikiran kita sekarang, para arkeologis itu harus menentukan bahwa

mereka menghadapi persoalan ketuhanan; barangkali dewa api (karena diannya) atau dewa matahari (karena pancaran sinar di sekeliling kepala patung itu). Mereka tak akan berani mengatakan bahwa patung itu semata-mata hasil karya manusia belaka yakni patung kemerdekaan.

Sekarang sudah tidak mungkin lagi untuk menutup jalan ke masa silam dengan dogma-dogma. Kalau kita ingin menuju penyelidikan untuk mencari kebenaran, kita harus mempunyai keberanian untuk meninggalkan garis cara berpikir yang kita ikuti sampai sekarang, dan sebagai langkah pertamanya kita harus berani meragukan segala apa yang sebelumnya telah kita anggap benar. Apakah kita masih dapat menutup mata dan telinga karena gagasan-gagasan baru dianggap bertentangan atau menggelikan? Bagaimanapun juga lima puluh tahun yang lalu, pendaratan manusia dipermukaan bulan adalah menggelikan.

KHAYALAN DAN DONGENG KUNO ATAU REALITAS?

Sebagaimana telah saya lihat sebelumnya, dalam kepurbakalaan terdapat hal-hal yang kalau menurut gagasan sekarang tak perlu ada. Tetapi kegiatan saya untuk mengumpulkannya sama sekali tidak turut habis bersamasama dengan habisnya penemuan-penemuan yang telah terkumpulkan. Mengapa? Karena mitologi orang-orang Eskimo-pun mengatakan bahwa bangsa pengembara pertama dibawa ke Utara oleh para “dewa” yang bersayap kuning. Hikayat orang-orang Indian menyebut seekor burung guntur memperkenalkan api dan buah-buahan kepada mereka. Dongeng orang Mayan-Popol Nuh, menyatakan bahwa para “dewa” mampu mengenali segala macam hal alam semesta, keempat arah pokok dari kompas, dan bahkan bentuk bulat dari bumi.

Mengapa orang-orang Eskimo berbicara tentang burung logam? Mengapa orang-orang Indian menyebut burung guntur? Bagaimana kiranya para nenek moyang orang Maya mengetahui bahwa bumi itu bulat? Orang maya itu cerdas-cerdas dan mempunyai kebudayaan yang sudah maju.

Mereka bukan hanya meninggalkan kalender yang menakjubkan, melainkan juga teori-teori berhitung yang luar biasa. Mereka mengetahui hitungan tahun Venus yang berumur 584 hari dan memperkirakan tahun bumi berumur 365.2420 hari yang menurut perhitungan sebenarnya sekarang: 365 2422 hari. Semua itu mereka tinggalkan, untuk dapat dipergunakan selama 64.000.000. tahun. Tulisan-tulisan kuno berikutnya menyangkut satuan-satuan yang mungkin mendekati 400.000.000 tahun. Rumus Venusi yang terkenal itu mungkin telah dihitung dengan otak elektronik. Bagaimanapun sukar untuk dipercaya bahwa rumus itu berasal dari orang pedalaman. Rumus Venus dari orang Maya itu jalannya sebagai berikut: Tahun Tzolkin mempunyai 260 hari, tahun bumi 365 hari, sedangkan tahun Venus 584 hari. Bilangan-bilangan ini menyembunyikan kemungkinan pembagian bilangan 365 dapat dibagi habis oleh 73 dan hasil baginya 5. Sedangkan 584 adalah 8×73 . Maka rumus yang luar biasa itu bentuknya sebagai berikut:

(bulan) $20 \times 13 = 260 \times 2 \times 73 = 37.960$
(matahari) $8 \times 13 = 104 \times 5 \times 73 = 37.960$
(venus) $5 \times 13 = 65 \times 8 \times 73 = 37.960$

Dengan perkataan lain semua siklus bertepatan kembali satu sama lain setelah 37.960 hari. Mitologi orang-orang Maya menyatakan bahwa pada saat itu para “dewa” akan sampai di tempat istirahat besar.

Dongeng-dongeng keagamaan dari orang pra Inca mengatakan bahwa bintang-bintangpun mempunyai penghuni dan bahwa para “dewa” turun datang kepada mereka dari konstelasi Pleiades. Tulisan kuno di Sumeria, Assyria, Babilonia, dan Mesir terus-menerus menyajikan gambaran yang sama; yakni bahwa para dewa datang dari dan pulang ke bintang-bintang, mereka bepergian menjelajahi langit dengan kendaraan api atau kapal yang menyerupai senjata mengerikan; menjanjikan kekekalan kepada pria.

Adalah wajar dan alamiah bagi orang-orang purbakala kalau mereka mencari Tuhan mereka di langit dan dalam melukiskan kebesaran Tuhan itu mereka mengkhayal secara bebas. Namun kalau semuanya itu kita terima dengan baik, masih saja ada hal-hal yang aneh; misalnya saja bagaimana penutur ceritera Mahabarata tahu bahwa ada senjata yang dapat digunakan untuk menimbulkan kekeringan di suatu negara musuh selama dua belas tahun? Dan cukup ampuh untuk membunuh bayi yang belum lahir? Dalam sanjak kepahlawanan India purbakala, Mahabarata ini lebih luas isinya daripada Injil. Inti aslinya, Mahabarata itu secara konservatif saja ditaksir sudah berumur 5.000 tahun. Mahabarata ini bermanfaat juga kalau di baca dalam rangka ilmu pengetahuan masa kini.

Kita tidak akan terlalu terkejut kalau kita membaca dalam Ramayana bahwa ada vimana, yakni pesawat terbang yang diterbangkan tinggi sekali dengan bantuan air raksa dan angin buritan yang kencang. Vimana itu dapat terbang jauh sekali dan dapat terbang maju ke atas dan ke bawah. Pendeknya suatu kendaraan ruang angkasa yang dapat digunakan dalam gerakan-gerakan atau manuver militer. Berikut ini sekelumit dari terjemahan Ramayana oleh N. Dult dalam tahun 1891: “Di bawah komando Rama, kereta perang yang hebat

itu membumbung ke atas menuju gunung awan dengan guruh yang dahsyat, “ Tak dapat tidak, kita harus mencatat bahwa di sini bukan hanya ada di sebut benda terbang, melainkan juga disebut guruh yang dahsyat.

Berikut ini adalah sekelumit lagi dari Mahabarata. “Bima terbang dengan vimana ini, yang memancarkan cahaya banyak sekali, menyilaukan seperti cahaya matahari dan membuat deru yang mengerikan seperti guntur dalam badai”.

Khayalan pun tentu harus mempunyai landasan titik tolak. Bagaimana penutur ceritera Mahabarata membuat lukisan tentang pesawat itu terbang di atas pancaran cahaya dan menyebabkan deru yang mengerikan kalau sebelumnya tidak pernah mempunyai bayangan tentang roket ? Dalam Samsaptakabadha diadakan pembedaan antara kereta perang yang dapat terbang dan tidak. Jilid pertama dari Mahabarata mengungkapkan dengan mendalam sekali tentang riwayat gadis Kunti yang bukan hanya mendapat kunjungan dewa matahari, tetapi juga mendapat seorang putra dari padanya yang diduga sama cemerlangnya dan menyilaukan seperti matahari itu sendiri. Karena Kunti takut mendapat malu, bayi itu dimasukkannya ke dalam keranjang kecil dan meletakkannya dalam sungai. Adhirata seorang kenamaan, mengangkat keranjang berisi bayi itu dari sungai. kemudian memelihara dan membesarkan bayi itu.

Ceritera itu sebenarnya tak ada gunanya di ceriterakan lagi andaikata tidak ada kesamaannya dengan ceritera tentang Musa. Yaitu karena ceritera ini merupakan satu hal lagi di mana manusia dihamili oleh dewa. Sama halnya dengan Gilgamesh, Arjuna, pahlawan Mahabarata juga mengadakan perjalanan jauh untuk menemui para dewa untuk minta senjata. Setelah melampaui berbagai bahaya akhirnya Arjuna berhasil menemui para dewa. Dewa Indera, raja di Khayangan berkenan menerima Arjuna dengan kebesaran luar biasa. Raja didampingi permaisuri Sachi. Arjuna yang gagah berani ini tidak diterima di tempat lain oleh Indera dan Sachi ini melainkan dalam kereta perang sorga. Bahkan Arjuna diajak mengendarainya bersama mereka di angkasa.

Beberapa data berupa angka dalam Mahabarata itu demikian telitinya sehingga orang menduga bahwa penulisnya menulis kisah itu dengan bahan-bahan dari tangan pertama. Uraianya tentang senjata yang dapat membunuh setiap lawan yang memakai perisai terbuat dari logam, membuat bulu roma kita merinding. Lawan yang telah mengetahui efek dari senjata ini tepat pada waktunya, segera menanggalkan segala peralatan yang terbuat dari logam dari badannya lalu menceburkan diri ke dalam sungai dengan mencuci badannya serta membersihkan segala apa yang pernah menempel di badannya dengan cermat. Dan pantaslah jika penulis Mahabarata menerangkan bahwa senjata itu dapat menyebabkan rambut rontok dan kuku tanggal. Setiap makhluk hidup menjadi pucat dan lemah. Dalam jilid ke delapan kita temui Indera dalam kereta perang sorganya lagi. Dari segenap umat manusia hanya Yudhistira yang dipilihnya sebagai satu-satunya yang boleh memasuki khayangan dalam tubuhnya yang fana itu. Di sini pun kesesuaian dengan ceritera tentang Nuh dan Elia tidak dapat kita lewati begitu saja.

Dalam buku itu juga dilaporkan bahwa Gurkha telah melepaskan sebuah proyektil dari dalam vimana diarahkan ke kota besar. Ini mungkin merupakan laporan pertama dari pelemparan bom hidrogen. Uraian itu mengingatkan kita kepada laporan pandangan mata tentang ledakan bom hidrogen di pulau Bikini; asap putih yang sangat panas mengepul membumbung ke atas bercahaya, dengan kekuatan seribu kali lebih menyilaukan dari sinar matahari, dan membuat kota menjadi debu. Ketika Gurkha mendapat lagi, kendaraannya menyerupai balok antimony yang berkilauan.

Demi kepentingan para filsuf perlu saya sebut di sini bahwa menurut Mahabarata, waktu adalah benih dari alam semesta.

Buku-buku Tanyua dan Kanyua dari Tibet juga menyebut-nyebut adanya pesawat terbang pra sejarah, yang mereka sebut “mutiara di angkasa”. Kedua buku itu menekankan dengan tegas bahwa pengetahuan tentang ini adalah rahasia, tidak boleh disiarkan dengan sembarangan. Dalam Sumarangana dan Sutradhara, beberapa bab penuh semata-mata disediakan untuk menguraikan kapal udara yang dari ekornya menyemburkan api dan air raksa.

Kata “api” dalam naskah-naskah kuno tidak berarti api yang menyala, karena di dalamnya terdapat empat puluh macam api yang berbeda-beda, yang terutama ada hubungannya dengan fenomena esoteric dan magnetis. Memang sukar untuk mempercayai laporan bahwa manusia purbakala mungkin telah mengetahui tentang kemungkinan bisa didapatnya energi dari logam-logam berat dan bagaimana cara mendapatkannya. Tetapi kita tidak boleh memperkecil arti naskah sanskrit kuno menjadi ceritera isapan jempol belaka. Sebagian besar dari ceritera dalam naskah sanskrit itu, mengubah kecurigaan kita terhadap laporan bahwa manusia menjumpai “dewa” terbang suatu hal yang pasti telah terjadi.

Kita tidak akan melanjutkan cara pendekatan yang disesalkan masih melekat kepada para cendekiawan yang masih mengatakan: “Itu tidak ada, itu kesalahan terjemahan, itu fantasi yang dibesar-besarkan oleh pengarang atau pengutip “. Kita harus menggunakan hipotesa kerja yang dikembangkan dari ilmu teknologi zaman sekarang,

untuk menerangi kegelapan yang menyembunyikan masa lampau kita. Seperti halnya dengan fenomena tentang kapal ruang angkasa yang dapat dijelaskan, demikian pula halnya dengan senjata-senjata yang mengerikan yang sering dilukiskan sebagai pernah digunakan sekurang-kurangnya satu kali oleh para dewa, terdapat penjelasan yang masuk akal.

Berdasarkan suatu bagian dari Mahabarata kita terpaksa membuat hipotesa sebagai berikut: "Ketika itu hawa bagaikan dilepas dari kekangan matahari berputar. Dibakar oleh panas yang memijar dari senjata itu, dunia terhuyung-huyung dan menggigil ketakutan. Gajah-gajah terbakar oleh panas dan berlarian ke sana ke mari, kacau balau mencari perlindungan dari bencana yang mengerikan. Air mendidih, binatang-binatang pada mati, musuh disapu bersih dan arnukan api menyebabkan pohon-pohon terbakar lalu tumbang dalam deretan deretan bagaikan dalam kebakaran hutan, gajah-gajah menjerit-jerit ketakutan kemudian roboh mati berserakan di atas daerah luas. Kuda-kuda dan kereta-kereta perang terbakar. Pemandangan waktu itu bagaikan aksi dari suatu kebakaran. Beribu-ribu kereta perang habis terbakar. Kemudian kesunyian merembet ke laut. Angin mulai bertiup dan bumipun segar dan cemerlang kembali, waktu itu merupakan pemandangan yang mengerikan. Bangkai orang-orang yang terbakar sudah tidak lagi berupa sosok-sosok tubuh manusia. Sebelumnya, tak pernah kita melihat atau mendengar tentang senjata yang begitu mengerikan". Ceritera itu selanjutnya menyebut bahwa orang-orang yang selamat; membersihkan badannya, perkakasnya, senjatanya dengan air, karena terhembus oleh tiupan nafas yang mematikan dari para "dewa".

Nah, apa yang dikatakan dalam sanjak kepa lawanan Gilgamesh ? Apakah nafas beracun dari binatang buas sorga itu menghantamnya? Alberto Tulli dulu pengurus Museum Nafikan bagian sejarah Mesir. Pernah menemukan program dari naskah yang berasal dari zaman Thutmose III, yang pernah hidup kira-kira di tahun 1500 sebelum masehi. Dalam naskah itu disebut bahwa para penulisnya pernah melihat sebuah bola api turun dari sorga, bola itu baunya tak sedap, bagaikan bau setan. Thutmose dan prajurit-prajuritnya memperhatikan bola api itu sampai menghilang ke jurusan Selatan.

Semua naskah-naskah berasal dari jutaan tahun sebelum zaman kita ini. Para penulisnya bertempat tinggal di berbagai benua dan berasal dari peradaban serta penganut agama yang berlainan satu sama lain. Pada waktu itu tidak ada utusan utusan khusus untuk menyebarkan berita, sedangkan hubungan antara benua bukanlah kejadian sehari-hari. Sekalipun demikian, ceritera rakyat dari mulut ke mulut menceritakan ceritera-ceritera yang hampir bersamaan satu sama lain yang berasal dari keempat penjuru dunia dan dari berbagai sumber.

Apakah mereka mempunyai bahan pemikiran yang sama? Apakah mereka dihantui oleh kejadian yang sama? Apakah tidak mungkin dan tidak masuk akal kalau para penutur dari: Mahabarata, Injil, sanjak kepahlawanan Gilgamesh, naskah Ekskimo, India, Amerika, Skandinavia, Tibet dan lain lain; menceritakan ceritera yang sama? Yakni ceritera tentang "dewa-dewa" terbang? Tentang kereta perang dari sorga dan tentang malapetaka yang diakibatkannya? Apakah kesamaan itu hanya secara kebetulan saja dan tanpa dasar sama sekali?

Mereka tak mungkin mempunyai gagasan yang sama di seluruh dunia. Naskahnaskah yang hampir seragam itu hanya dapat bersumber dari sumber yang sama yakni kejadian-kejadian pra sejarah. Naskah-naskah itu ada hubungannya dengan apa yang dapat dilihat di masa itu. Sekalipun andaikata para penuturnya membesar-besarkan dan menambah-nambah serta memperhalusnya dengan fantasinya sendiri, seperti halnya dengan apa yang sering terjadi sekarang; namun inti kebenarannya tetap ada, sama seperti halnya dengan inti kebenaran dari berita-berita dalam koran zaman sekarang. Kejadian-kejadian itu tak mungkin dikarang begitu saja secara bersamaan dalam abad yang berbeda-beda.

Mari kita buat satu permissalan: Sebuah helikopter untuk pertama kalinya mendarat di sebuah padang semak di Afrika. Sebelumnya tidak seorang pun di antara para penduduk di sana yang pernah melihat pesawat semacam itu. Helikopter itu mendarat di atas tanah terbuka dengan suara yang menakutkan. pilotnya yang bertopi baja, berpakaian siap tempur, bersenjata api, melompat ke luar pesawat. Penduduk yang setengah biadab yang bercawat itu terpesona dan sama sekali tidak dapat memahami kehadiran benda yang aneh ini, yang datang dari sorga bersama "dewa"-nya. Tak lama kemudian helikopter itu lepas landas lagi dan menghilang ke dalam awan. Setelah itu, si penduduk yang setengah beradab itu mulai memikirkan dan menafsirkan kejadian yang sekonyong-konyong itu. Ia akan menceritakan kepada yang lain-lain, tentang apa yang pernah dilihatnya itu; mungkin sebagai burung raksasa, mungkin sebagai kendaraan dari sorga yang bersuara menderu dan menakutkan serta berbau busuk, yang ditumpangi makhluk makhluk berkulit putih dengan senjata yang dapat meludahkan api.

Kunjungan ajaib itu dijadikan suatu ceritera yang melembaga dan diwariskan turun-temurun sepanjang zaman. Dalam ceriteranya dari seorang ayah kepada anaknya, burung raksasa dari sorga itu jelas tidak akan menjadi lebih kecil, bahkan sebaliknya menjadi lebih besar, karena ceritera itu ditambah-tambah, dibesar-besarkan; demikian juga tentang makhluk yang ke luar dari dalamnya ceritera ke ceritera menjadi tambah perkasa, tambah ajaib, tambah mengagumkan. Hiasan dan bumbu-bumbu ini akan terus bertambah dari ceritera ke ceritera. Tetapi dasar pikirannya ialah pendaratan helikopter yang benar-benar telah terjadi itu. Helikopter itu

benar-benar telah mendarat di tanah terbuka dalam hutan, demikian juga pilotnya benar-benar telah ke luar dari dalamnya. Sejak saat itu kejadian itu diabadikan menjadi mitologi dari suku bangsa yang telah melihatnya itu.

Ada hal-hal yang tak dapat kita buat-buat. Saya tidak akan membuat pra sejarah kita menjadi ceritera-ceritera tentang wisatawan-wisatawan angkasa dan pesawat terbang dari sorga, kalau kejadian-kejadian itu hanya terdapat dalam beberapa kalangan buku purbakala saja. Tetapi kalau kenyataannya hampir semua naskah purbakala dari orang-orang primitif di seluruh dunia menceriterakan ceritera yang sama, saya kira, saya harus mencoba menjelaskan mulai dari sejarah yang obyektif yang tersembunyi di dalamnya. "Putera manusia, engkau penghuni di tengah-tengah rumah pemberontak, yang mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat, mempunyai telinga untuk mendengar tetapi tidak mendengar.... (Ezekiel 12: 2).

Kita ketahui bahwa para dewa orang-orang Sumeria mempunyai partner di beberapa bintang. Diduga bahwa pernah ada patung Marduk Mars, dewa tertinggi dari segala dewa yang beratnya 800 talen emas murni. Kalau kita percaya akan Herodotus, patungnya seharga 48.000 pon emas lebih. Ninurta sirius, adalah hakim alam semesta yang menjatuhkan hukuman kepada semua manusia yang fana.

Ada beberapa tulisan khusus mengenai Mars, sirius dan pleiades. Masa dan sekali lagi hymne-hymne Sumeria menyebut-nyebut adanya senjata hebat, yang bentuk dan akibatnya sama sekali tak ada artinya bagi rakyat di masa itu. Suatu lukisan pujian terhadap dewa Mars mengatakan bahwa dewa itu telah menciptakan hujan api dan menyapu semua lawan-lawannya dengan kilatan-kilatan cahaya petir. Dewi Inanna dilukiskan, ketika ia sedang menjelajahi ruang angkasa telah menyapu bersih kubu-kubu lautannya dengan jalan memancarkan cahaya yang menyilaukan dan menakutkan.

Telah ditemukan pula gambar-gambar dan model-model rumah yang menyerupai bunker atom yang bagian-bagiannya hanya tinggal pasang saja; berbentuk bundar dan kuat dengan lubang yang berangka aneh. Pula dari zaman yang sama yakni 3000 tahun sebelum masehi, Para arkeologis telah menemukan suatu model dari rombongan kereta perang beserta pengendara-pengendaranya, dan juga beberapa olahragawan pegulat.

Semuanya dikerjakan dengan keahlian yang murni. orang-orang Sumeria itu memang telah terbukti sangat mahir dalam seni praktis. Mengapa mereka membuat model dari bunker yang aneh itu, padahal penggalian-penggalian di Babilon atau Uruk menunjukkan hasil karya yang lebih halus?

Baru-baru ini telah ditemukan suatu perpustakaan Sumeria yang lengkap, terdiri dari kira-kira 60.000 lembaran sejarah dari tanah liat. Perpustakaan itu ditemukan di kota Nippur, 95 mil sebelah selatan dari Baghdad. Kita sekarang telah memiliki risalah tertua dari banjir besar itu. Risalah ini diukirkan pada lembaran sejarah terbuat dari tanah liat dan terdiri dari enam kolom. Pada lembaran sejarah itu disebut lima buah kota yang sangat tua: yakni, Eridu, Badtibira, Larek, Sitpar dan Shuruppak. Dua di antara kota-kota ini belum ditemukan. Pada lembaran sejarah ini yang tertua yang telah diterjemahkan "Nuh," dari orang-orang Sumeria disebut Ziusudra. Ia diduga telah bertempat tinggal di Shuruppak dan diduga pula bahwa ia telah membuat kapal bahteranya di sana.

Dengan demikian kita sekarang telah memiliki uraian yang lebih tua tentang banjir besar itu, bahkan lebih tua dari sanjak Kepahlawanan Gilgamesh. Tiada seorangpun yang mengatakan apakah penemuan baru nanti akan menghasilkan risalah risalah yang lebih tua dari itu. Manusia-manusia dari peradaban kuno itu bagaikan terus-menerus dihantui oleh pikiran tentang sifat-sifat kebakaan atau kelahiran manusia kembali. Pelayan dan budak secara sukarela berbaring di samping majikannya dalam pusarannya.

Dalam ruang pusara di Shub-At terdapat ti dak kurang dari tujuh puluh tulang kerangka ma nusia terbaring berderet secara teratur sekali, tan pa tandatanda pernah adanya kekerasan sedikit pun. Para pelayan berpakaian jubah berwarna indah, duduk atau berbaring dengan sabar menanti kedatangan maut, yang pasti akan datang dengan cepat dan tanpa rasa sakit, mungkin dengan racun. Dengan penuh keyakinan mereka menginginkan ke hidupan baru di luar kubur bersamasama majikan nya. Tetapi siapakah yang menanamkan gagasan tentang kelahiran kembali ini ke dalam benak orang penyembah berhala ini ?

Kuil di Mesir juga membingungkan. Naskah naskah purbakala dari rakyat di lembah sungai Nil, berceritera tentang makhluk makhluk hebat yang menjelajahi cakrawala dengan kapal. Suatu naskah sejarah kuno tentang dewa matahari berbunyi: "Engkau kawin di bawah bintangbintang dan bu lan, engkau menghela kapal dari Aten di sorga dan di bumi bagaikan bintangbintang yang berputar tak jemu-jemu nya, dan bagaikan bintang di Kutub Utara yang tak pernah terbenam". Suatu prasas ti pada suatu piramida berbunyi: "Engkau adalah yang mengarahkan kapal matahari selama jutaan tahun".

Sekalipun misalnya orang-orang Mesir kuno itu adalah ahli-ahli matematika yang telah maju, masih tetap janggal kedengarannya kalau mereka berbicara tentang jutaan tahun yang dihubungkan dengan bintang-bintang dan kapal dari sorga. Apa kah yang dikatakan oleh Mahabarata ? "Waktu adalah benih dari Alam Semesta".

Di Memphis dewa Ptah mengajukan kepada raja dua mode cara merayakan ulang tahun tahta kerajaan dan memerintahkan kepada raja supaya merayakan ulang tahun itu enam kali dalam seratus ribu tahun. Ketika dewa Ptah datang untuk menyerahkan model itu, ia datang mengendarai kereta perang dari sorga yang gemerlapan dan kemudian menghilang ke dalam cakrawala bersama kendaraannya.

Gambar-gambar tentang matahari bersayap dan burung elang untuk berburu, yang membawa simbol-simbol keabadian dan kehidupan abadi, sekarang masih terdapat pada pintupintu dan kuil kuil di Idfu. Di dunia ini di manapun tak terdapat tempat yang banyak sekali memiliki gambaran-gambaran dewa bersayap ini selain di Mesir. Setiap wisatawan mengetahui Pulau Elephantine dengan Nilometernya yang terkenal itu di Aswan. Pulau itu disebut pulau Elephantine, karena kelihatannya seperti gajah. Dalam naskah-naskah tertuapun pulau itu sudah disebut demikian. Naskah itu tepat, karena pulau itu memang benar menyerupai gajah. Tetapi dari mana orang Mewsir purbakala itu tahu. Bentuk gajah itu hanya akan dapat jelas dilihat dari kapal udara yang terbang tinggi sekali, karena di dekat pulau itu tidak terdapat gunung yang memungkinkan untuk melihat dari atasnya sehingga orang dapat membandingkan bentuk pulau itu dengan bentuk gajah.

Suatu prasasti pada suatu bangunan di Idfu mengatakan bahwa bangunan itu berasal dari zaman gaib. Rancangan dasarnya dibuat oleh IsnHotep, makhluk yang didewakan. IsnHotep ini adalah seorang yang misterius dan sangat pandai, boleh dikatakan Einstein di zaman itu. Ia adalah sekaligus pendeta, penulis, tabib, arsitek dan filsuf. Menurut para arkeologis, di zaman IsnHotep satu-satunya jenis perkakas yang digunakan rakyat ialah potongan-potongan dari tembaga yang sama sekali tidak mungkin dapat dipakai untuk memotong dan mengukur balok granit. Namun demikian IsnHotep telah mendirikan sebuah piramida bertangga bagi rajanya di Sakkara yang disebut Zoser Bangunan yang tingginya 197 kaki ini telah dibangun dengan arsitektur yang begitu tinggi sehingga para arsitek Mesir dari zaman berikutnya tak dapat menyamainya. Konstruksi ini dikelilingi oleh tembok setinggi 33 kaki dan sepanjang 1.750 kaki, dan disebut Rumah Bake. Yang dibuat oleh IsnHotep. Ia sendiri minta dimakamkan dalam bangunan ini, dengan harapan agar dibangun oleh para dewa bila mereka datang kembali.

Kita ketahui bahwa semua piramida dibangun pada letak yang disesuaikan dengan posisi bintang tertentu. Apakah hal ini tidak memalukan, jika diingat bahwa kita tidak pernah banyak menemukan bukti-bukti tentang kemajuan astronot di Mesir? Sirius adalah satu di antara beberapa bintang yang menjadi perhatian mereka. Tetapi perhatian yang bersahaja inipun agak aneh, karena dilihat dari Memphis, bintang sirius ini hanya dapat di amati pada dini hari. Pada saat itu sirius tepat berada di atas ufuk di mana sungai Nil mulai pasang. Yang lebih membingungkan lagi ialah di Mesir terdapat kalender dari 4221 tahun sebelum tarikh kita. Kalender ini didasarkan kepada terbitnya bintang sirius itu (tanggal satu Taut = tanggal 19 Juli) dan memberikan perputaran tahun, lebih dari 32.000 tahun.

Diakui bahwa para astronom kuno dari tahun ke tahun mempunyai banyak waktu untuk mengamati matahari, bulan, bintang-bintang, sampai akhirnya mereka menentukan bahwa bintang-bintang itu kembali ke tempat semula setelah kurang lebih 365 hari. Tetapi memang agak menggelikan mendasarkan kalender pada bintang sirius, kalau mendasarkannya pada matahari dan bulan memang lebih mudah, dan dapat memberikan hasil yang lebih tepat. Mungkin kalender sirius ini adalah suatu sistem tambahan, suatu teori kemungkinan karena kalender itu tak pernah dapat dipakai untuk meramalkan terbitnya bintang itu sendiri. Jadi kalau bintang sirius muncul di atas ufuk pada fajar menyingsing dan bertepatan dengan mulainya pasang sungai Nil, itu semata-mata kebetulan belaka. Sungai Nil tidak pasang setiap tahun dan tidak pernah pada hari yang sama. Lalu apa dan untuk apa kalender sirius? Apakah mengenai hal ini terdapat pula risalahnya? Apakah ada naskah atau suatu janji yang disembunyikan dengan sangat hati-hati oleh kependetaan?.

Kuburan di mana terdapat kalung dan tulang, kerangka binatang, yang sama sekali tidak dikenal, barangkali milik raja Udimu. Dari mana asalnya binatang itu? Bagaimana kita dapat menjelaskan fakta bahwa orang-orang Mesir telah menggunakan bilangan desimal berbaris sepuluh sejak awal dinasti pertama? Bagaimana munculnya peradaban yang begitu tinggi di zaman sedini itu? Di manakah di dunia ini muncul zaman tembaga dan zaman perunggu sedini seperti munculnya zaman itu di awal peradaban Mesir? Siapakah yang memberikan pengetahuan pada mereka tentang matematika dan bacaan-bacaan yang telah siap untuk dipelajari?.

Sebelum membicarakan bangunan monumen yang menimbulkan banyak pertanyaan, mari kita mengarahkan pandangan dulu sepintas lalu kepada naskah lama.

Dari manakah para pembawa ceritera Seribu Satu Malam mendapatkan gagasan yang mengagetkan itu? Bagaimana orang dapat mengarang ceritera tentang lampu ajaib itu? Khayalan apakah yang memberanikan diri penulis untuk mengarang Ali Baba dan empatpuluh pencuri dengan ceri tera katakata sandinya: "Sesam bukalah?".

Sekarang, semua itu memang mengherankan lagi bagi kita, karena dengan memutar saklar pesawat televisi, di layarnya segera muncul gambar-gambar yang dapat berbicara. Dan karena sekarang sudah banyak toserba besar-besar yang pintunya dapat terbuka sendiri dengan menggunakan photocel, maka perkataan "Sesam

bukalah !” sudah bukan lagi suatu misteri. Namun demikian daya khayal para penutur ceritera zaman dahulu kala itu begitu luar biasa, sehingga kalau dibandingkan, buku-buku tentang khayalan ilmiah karangan para penulis kontemporer hanyalah merupakan buah pikiran yang dangkal belaka. Jika demikian halnya, para penutur ceritera purbakala itu pasti telah melihat, mengalami, dan mengetahui banyak hal yang dapat menduduki khayalan mereka.

Dalam dunia dongengan dan yang menyerupai hikayat dari kebudayaan yang serba abstrak, yang tidak dapat memberikan pegangan kita seolah-olah berdiri di atas landasan yang goyah, sehingga segala sesuatu itu tambah membingungkan. Sebenarnya ceritera-ceritera rakyat di Polandia dan Norwegia kuno pun ada menyebut-nyebut “dewa” yang bergerak di udara.

Dewi Frigg mempunyai pembantu perempuan bernama Gna. Dewi itu mengutus pembantunya ke segala penjuru dunia, dengan mengendarai kuda yang dapat terbang di atas daratan dan lautan. Kuda itu dinamai” Pelempar Kuku-kuda”. Pada suatu hari, demikian tutur hikayat itu, Gna bertemu dengan makhluk-makhluk aneh di udara. Dalam Alwislied bumi, matahari, bulan dan alam semesta, diberi nama yang berbeda-beda; tergantung kepada yang melihatnya, apakah manusia, “para-dewa” raksasa, atau manusia kerdil. Bagaimana orang bumi ini di masa silam yang samar-samar itu sampai kepada persepsi yang berbeda-beda tentang sesuatu yang sama ketika cakrawala sangat terbatas ?.

Sekalipun sarjana Snarri Sturlison sampai tahun 1200 setelah Masehi tidak menuliskan dongeng hikayat dan nyanyian Nordic, dan Jerman kuno, namun semua itu diketahui telah berumur ribuan tahun. Dalam tulisan-tulisan ini, simbol dunia sering digambarkan sebagai piringan atau bola, cukup menarik bukan? Sedangkan Thor sebagai pimpinan para dewa, selalu digambarkan membawa palu perusak. Herbert Kuhn menyokong pendapat bahwa kata “palu” yang berarti “batu” berasal dari zaman batu, dan baru diteruskan ke zaman perunggu dan besi. Oleh karena itu Thor dengan simbol palunya pasti sudah sangat tua dan mungkin ber asal dari zaman batu. Selain dari itu kata “Thor” dalam dongeng-dongeng India dalam sangkrit, disebut “Tanayitnu”, yang kurang lebih berarti “Guntur”

Thor kaum Nordic, yakni dewanya para dewa; adalah raja dari Wannan dalam bahasa Jerman, yang membuat langit tidak aman.

Dalam memperdebatkan aspek-aspek baru yang saya kemukakan untuk menyelidiki masa silam, keberatannya ialah bahwa tidaklah mungkin mengumpulkan segala sesuatu dari tradisi-tradisi purbakala yang dapat memberi petunjuk tentang peristiwa-peristiwa khayangan dan menjadikannya sebagai bukti dari adanya wisata ruang angkasa di zaman purbakala. Tetapi yang saya lakukan bukanlah itu. Saya hanya menunjukkan bagian-bagian dari naskah-naskah Purbakala yang tidak mendapat tempat dalam hipotesa kerja yang dipergunakan sampai sekarang. Saya hanya sekedar membuat lubang pada tempat-tempat yang diakui sulit, di mana para penulis, para penterjemah, para penyadur, tidak mempunyai bayangan tentang pengetahuan-pengetahuan dan produk-produknya. Saya juga bersedia untuk menganggap terjemahan-terjemahan itu salah dan saduran-sadurannya kurang cermat, kalau tradisitradisi yang palsu dan telah ditambah-tambah itu secara keseluruhan tidak diterima setelah tradisi itu dapat dimasukkan ke dalam rangka sesuatu agama atau hal lainnya.

Tidaklah baik bagi seorang penyelidik ilmiah untuk mengingkari sesuatu yang bertentangan dengan hipotesa kerjanya, dan hanya menerimanya kalau sesuatu itu mendukung teorinya. Bayangkanlah bentuk dari teori saya itu dari kekuatan yang dicapainya, jika terjemahan-terjemahan baru yang dibuat dengan “pandangan ke ruang angkasa” itu benar-benar ada! Untuk memperkokoh rangkaian tesis ini, dapat saya kemukakan di sini bahwa dekat Laut Mati telah ditemukan fragmen-fragmen dari naskah-naskah pewahyuan dan peribadatan.

Dalam kitab-kitab apokripa tentang Abraham dan Musa, sekali lagi kita mendengar tentang kereta perang sorga dengan roda-rodanya yang memantulkan api, sedangkan dalam buku tentang Henokh di Etiopia dan di Slavia, hal itu tidak terdapat. Dalam buku tersebut diungkapkan: “Di belakang makhluk itu saya melihat sebuah kereta perang yang mempunyai roda-roda dari api dan setiap roda di sekelilingnya penuh dengan mata, dan pada roda-roda itu ada sebuah mahkota yang tertutup dengan api yang ke luar dari sekelilingnya”

Menurut penjelasan dari Gershom Scholem, simbolisme mahkota dan kereta perang dari mistik-mistik Yahudi pada garis besarnya sesuai dengan simbolisme mistik-mistik Helenistik dan mistik Kristen terdahulu, manakala mistik-mistik ini berbicara tentang lautan cahaya yang disebut “pleroma”

Penjelasan itu patut dihargai, tetapi apakah dapat diterima sebagai telah dibuktikan secara ilmiah ? Bolehkah kita bertanya, bagaimana halnya kalau ada beberapa orang yang benar-benar telah melihat kereta perang yang menyala-nyala, yang berulang-ulang dilukiskan itu? Suatu prasasti rahasia amat sering dipergunakan dalam surat surat Qumran.

Di. antara dokumen-dokumen dalam gua ke empat, bermacam-macam tanda dan huruf terdapat silih berganti dalam suatu karya astrologi yang sama. Suatu pengamatan astronomi diberi judul “Kata-kata dari seseorang yang bijaksana yang di tujukannya kepada segenap putra dari fajar”.

Apakah tidak mungkin bahwa kereta perang yang dilukiskan dalam naskah-naskah purbakala itu benar-benar pernah ada? Sudah tentu boleh sekali untuk menentukan bahwa kereta perang tak mungkin pernah ada di zaman purbakala. Tetapi jawaban demikian sama sekali tidak ada harganya kalau datangnya dari orang yang saya coba untuk mencari pilihan lain dengan pertanyaan-pertanyaan saya itu.

Akhir-akhir ini para sarjana terkemuka mengatakan, bahwa tak mungkin ada batu meteor jatuh dari langit, karena di sana tidak ada batu. Bahkan para ahli matematika abad ke sembilan belas pun pernah berkesimpulan bahwa kereta rel tak mungkin dapat berjalan dengan kecepatan lebih dari 21 mil per jam karena dengan kecepatan demikian, udara dalam kereta akan habis tertekan ke luar, sehingga para penumpangnya akan mati lemas. Kurang dari seratus tahun yang lalu, telah "dibuktikan" bahwa benda yang lebih berat dari udara tak mungkin dapat terbang.

Suatu ulasan dalam suatu surat kabar terkemuka menggolongkan buku "Kita Tidak Sendirian" karangan Walter Sullivan, ke dalam buku-buku khayalan ilmiah dan selanjutnya mengatakan bahwa kapanpun tidak mungkin orang dapat mencapai bintang epsilon eridani atau Tauceti; bahkan efek dari pergeseran waktu atau rintangan pembekuan pada astronaut karena dingin, pun tak akan dapat diatasi dalam jarak yang tak masuk akal jauhnya itu.

Ada baiknya juga bahwa di masa silam selalu terdapat pengkhayal-pengkhayal yang berani, yang melupakan kritik-kritik kontemporer. Tanpa adanya mereka barangkali sekarang tak akan pernah ada jaringan rel dengan kereta berkecepatan 124 mil lebih per jam.

Tanpa adanya mereka, sekarang tak akan pernah ada pesawat udara jet, sebab pesawat itu tak akan dapat terbang (karena lebih berat dari udara). Dan tak akan pernah ada roket ke bulan (manusia tak dapat meninggalkan bumi). Masih banyak lagi hal-hal yang tak mungkin, kecuali bagi para pengkhayal.

Sejumlah sarjana ada yang senang berpegang teguh pada apa yang disebut kenyataan. Dengan cara demikian mereka lupa bahwa apa yang sekarang menjadi kenyataan mungkin kemarin masih merupakan impian dari seorang pengkhayal. Banyak sekali penemuan yang membuka zaman baru; yang zaman sekarang kita anggap kenyataan, sebenarnya hanya karena kebetulan saja, bukan karena hasil penyelidikan yang mantap dan sistematis. Sebagian di antaranya adalah berkat adanya para "Pengkhayal yang serius" yang telah berhasil mengatasi segala prasangka penghambat terhadap spekulasi-spekulasi mereka yang berani itu. Sebagai contoh, karena Heinrich Schliemann mengang gap "Odyssey" karangan Homer tidak hanya sebagai cerita dan dongeng belaka, melainkan lebih dari itu, ia berhasil menemukan Troy suatu kota di Asia Kecil kurang lebih pada tahun 1200 sebelum masehi.

Pengetahuan kita tentang masa lampau masih terlalu sedikit untuk digunakan dalam menilai masa silam itu sendiri. Penemuan-penemuan baru dapat memecahkan misteri-misteri yang belum pernah terjadi sebelumnya. Bacaan tentang keterangan-keterangan mengenai purbakala, dapat menjungkir-balikkan dunia realitas.

Secara sambil lalu, nyata bagi saya bahwa sebenarnya dari buku-buku kuno lebih banyak yang musnah dari pada terpelihara. Menurut dugaan bahwa di Amerika Selatan pernah ada sebuah buku yang berisi segala kearifan purba kala; diduga bahwa buku itu dimusnahkan oleh Penguasa suku Inca Keenampuluh tiga Panchacuti IV.

Di Alexandria pernah terdapat perpustakaan milik Ptolemy Soter terdiri dari 500.000 buku, berisi adat istiadat umat manusia; perpustakaan ini sebagian dimusnahkan oleh orang-orang Romawi dan sisanya dibakar habis atas perintah Khalifah Umar bin Khottob, beberapa ratus tahun kemudian.

Bagaimana jadinya perpustakaan kuil di Darussalam? Bagaimana jadinya perpustakaan Pergaman yang diduga berisi 200.000 judul itu? Kekayaan ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia apakah yang turut hilang bersama buku-buku tentang astronomi, filosofi dan sejarah yang dimusnahkan dalam tahun 214 sebelum masehi, atas perintah Kaisar Chi Huang dari Cina? Berapa banyak naskah yang dimusnahkan sebagai akibat dari perpindahan agama dari Paulus di Ephesus? Bahkan kita tidak dapat membayangkan berapa banyak kekayaan kepustakaan, tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan yang telah musnah se bagai akibat dari fanatisme agama. Berapa ribu tulisan-tulisan yang tak dapat diperoleh kembali, yang telah dibakar musnah oleh para rahib dan para utusan keagamaan di Amerika Selatan, dalam semangat kegamaan mereka yang membuta?

Semua itu telah terjadi ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Apakah umat manusia telah mendapat pelajaran dari kejadian-kejadian itu?

Hanya setengah abad yang lalu, Hitler membakar musnah banyak sekali buku; dan baru-baru ini, tahun 1966 hal semacam itu terjadi lagi di Cina ketika Mao Che Tung melancarkan revolusi kebudayaan atau revolusi taman kanak-kanak. Untunglah, sekarang bukubuku dicetak tidak hanya satu buah seperti dahulu kala.

Naskah-naskah dan fragmen yang masih ada, dapat mengalihkan pengetahuan dari masa silam. Hampir sepanjang masa para arif bijaksanawan dari sesuatu bangsa mengetahui, bahwa masa depan itu selalu membawa perang dan revolusi pertumpahan darah serta kobaran api. Apakah hal ini menyebabkan para arif bijaksanawan menyelamatkan rahasia dan tradisi dari pemusnahan oleh massa orang banyak dengan menyimpannya dalam bangunan-bangunan yang aman? Apakah mereka telah "menyembunyikan" informasi atau istilah dalam piramida-piramida, kuil-kuil, dan patung-patung atau mewariskannya dalam bentuk huruf atau tulisan, sehingga dapat bertahan terhadap keganasan waktu? Sudah tentu harus kita uji gagasan ini demi masa depan kita, karena gagasan-gagasan yang sezaman dengan kita, telah berbuat demikian juga.

Dalam tahun 1965 orang-orang Amerika di New York mengubur dua kapsul waktu dalam tanah sedemikian rupa, sehingga dapat tahan terhadap kemungkinan-kemungkinan bencana alam selama 5000 tahun. Kapsul waktu ini berisi berita yang ingin kita sampaikan kepada anak cucu keturunan kita, sehingga pada suatu hari kelak, mereka yang ingin memerangi kegelapan yang meliputi masa silam dari nenek moyang mereka, akan dapat mengetahui cara bagaimana kita hidup sekarang.

Kapsul-kapsul ini dibuat dari logam yang lebih keras dari pada baja; ini akan tahan terhadap ledakan atom. Selain dari berita sehari-hari, kapsul-kapsul ini, pula berisi potret tentang kota-kota, kapal-kapal, mobil-mobil, pesawat udara, dan roket; terdapat pula di dalamnya, contoh-contoh logam dan plastik, tekstil, benang dan pakaian; juga mewariskan benda-benda dari kehidupan sehari-hari seperti; uang logam, perkakas kecil, alat-alat kecantikan; buku-buku tentang; matematika, obat-obatan, pengetahuan alam dalam bentuk microfilm. Untuk melengkapinya demi kepentingan ras yang akan datang yang belum kita ketahui siapa, kapsul-kapsul ini diisi pula dengan "kunci", yakni suatu buku petunjuk tentang cara bagaimana menterjemahkan segala tulisan yang terdapat di dalamnya ke dalam bahasa yang akan datang. Cara penerusan informasi kepada keturunan kita dalam bentuk kapsul ini adalah gagasan dari sekelompok insinyur dari perusahaan Westinghouse Electric. Sedangkan sistem penterjemahannya ke dalam bahasa generasi-generasi mendatang yang tidak diketahui, adalah ciptaan John Harrington.

Sinting? Pengkhayal? Saya sendiri berpendapat bahwa pelaksanaan proyek ini adalah menguntungkan dan meyakinkan. Sungguh menyenangkan, mengetahui bahwa sekarang terdapat orang-orang yang berpikir jauh 5.000 tahun ke muka!

Para arkeologis masa mendatang yang dekat sekalipun tidak akan mendapatkan segala sesuatu yang bertalian dengan masa silam mereka semudah kita sekarang, karena setelah kabakaran akibat dari ledakan-ledakan atom; tak ada suatu perpustakaan pun di dunia ini yang akan berguna lagi dan segala yang telah kita capai dan menjadi kebanggaan kita, tak akan bernilai sepeserpun karena semuanya telah lenyap, telah hancur luluh, telah diatomisasikan. Untuk membenarkan gagasan orang-orang Amerika di New York itu, tidak diperlukan suatu kebakaran akibat ledakan atom yang memorakporandakan dunia. Pergeseran sumbu bumi beberapa derajat saja, akan menyebabkan banjir besar yang tak tertahankan dan belum pernah terjadi sebelumnya, akan memusnahkan setiap kota yang ada.

Adakah orang yang begitu sombong menuduh bahwa para arif bijaksanawan dahulu kala tidak memikirkan suatu tindakan seperti yang telah dilakukan oleh penduduk New York itu?

Tak dapat diragukan lagi bahwa para ahli strategi perang bom Atom atau bom Hidrogen tidak akan membidikkan senjata-senjata mereka ke perkampungan rakyat Zulu atau rakyat Eskimo yang tidak berbahaya itu. Mereka akan menggunakan senjatanya untuk menghantam pusat-pusat kebudayaan. Dengan perkataan lain kekacauan akibat radio aktivitas akan menimpa rakyat yang paling maju kebudayaannya. Orang-orang primitif dan setengah beradab yang jauh dari pusat kebudayaan akan disisakan dari pemusnahan. Mereka ini tak akan mampu meneruskan kebudayaan kita atau sekalipun hanya memberikan risalahnya, karena mereka tidak ikut serta dalam kebudayaan itu. Bahkan para cendekiawan dan para pengkhayal yang mencoba memelihara perpustakaan di bawah tanah tak akan mampu berbuat banyak bagi masa mendatang.

Perpustakaan-perpustakaan akan musnah, dan rakyat primitif yang selamat tidak akan mengetahui banyak tentang perpustakaan rahasia yang tersembunyi ini.

Daerah-daerah luas akan menjadi padang kering dan panas, karena radio aktivitas yang berjalan ratusan tahun menyebabkan tiada sebatang tumbuhanpun yang dapat tumbuh di atasnya. orang-orang yang selamat barangkali akan mengungsi dan selama 2000 tahun tak akan ada yang menghuni kota-kota yang dihancurkan itu. Kekuatan alam akan menelan perjalanannya melalui reruntuhan-reruntuhan; besi dan baja akan berkarat dan remuk menjadi debu. Dan segala sesuatu akan mulai dari permulaan! Manusia dapat menjalani petualangan untuk kedua kalinya atau ketiga kalinya. Barangkali lagi ia akan membutuhkan waktu sekian lamanya untuk menjadi makhluk beradab, sehingga rahasia-rahasia tentang tradisi dan naskah-naskah lama tertutup baginya. Lima ribu tahun kemudian setelah malapetaka, para arkeologis dapat menyatakan bahwa manusia abad kedua puluh belum mengenal besi. Ini dapat dimengerti karena mereka tidak akan menemukan sepotongpun, bagaimanapun cara mereka mencari dan menggali.

Sepanjang perbatasan Rusia, mereka akan menemukan perangkap tank yang bermil-mil panjangnya, yang terbuat dari beton. Mereka mungkin akan menerangkan bahwa penemuan itu tak ayal lagi, menunjukkan garis-garis astronomi. Kalau mereka menemukan tape atau cassette recorder lengkap dengan pitanya, mungkin mereka tidak akan mengetahui apa yang harus diperbuat dengan benda-benda itu. Bahkan mereka tidak akan dapat membedakan tape yang sudah disetel dari yang belum. Padahal barangkali tape itu mengandung pemecahan banyak persoalan. Naskah-naskah mengenai kota-kota raksasa dengan gedung-gedungnya yang menjulang tinggi mungkin tak akan dihiraukan karena kota-kota semacam itu dianggap tak mungkin pernah ada. Para sarjananya mungkin akan menganggap terowongan jalan kereta di bawah tanah di London sebagai barang aneh yang ada hubungannya dengan geometri, atau suatu sistem pengeringan tanah yang telah dirancang dengan matang.

Mereka mungkin terus sampai kepada risalah risalah tentang manusia terbang dari satu benua ke benua lainnya dengan burung-burung raksasa, yang disebut sebagai kapal-kapal yang menyemburkan api dan dapat menghilang masuk ke dalam awan. Itupun akan dianggap sebagai dongeng belaka, karena burung raksasa semacam itu tak mungkin pernah ada. Semua itu akan menjadi lebih sulit bagi para penterjemah dalam tahun 7000.

Kenyataan tentang perang dunia dalam abad ke duapuluh, yang mungkin dapat mereka ketahui dari kutipan naskah, oleh mereka akan dianggap tak masuk akal. Tetapi kalau mereka mendapatkan naskah-naskah pidato Marx dan Lenin, mereka akhirnya akan mampu mengangkat dua orang pendeta agung pada abad yang tak dimengerti ini sebagai pusat keagamaan abad itu. Untunglah !

Orang mungkin akan dapat menerangkan banyak, asal saja petunjuk untuk itu ada dan cukup pada mereka. Lima ribu tahun bukan merupakan waktu sedikit. Kalau ada suatu balok kayu yang dihiasi dapat bertahan 5000 tahun, itu semata-mata perubahan alam yang luar biasa. Sedangkan balok besi yang paling tebalpun tak akan tahan sekian lama.

Di halaman sebuah kuil di Delhi, sebagaimana telah saya sebut terdapat suatu pilar terbuat dari bagian-bagian besi yang dilas. Pilar ini telah berdiri selama 4000 tahun, terbuka bagi segala pengaruh cuaca, namun samasekali tidak ada tandatanda berkarat. Selain itu, pilar itu tidak terpengaruh oleh belerang dan fosfor. Di sini kita berurusan dengan suatu jenis logam campuran yang hingga sekarang sama sekali asing bagi kita. Pilar itu barangkali dibuat oleh sekelompok insinyur yang berpandangan jauh ke muka dan tidak mempunyai cukup bahan untuk membuat bangunan raksasa, tetapi ingin mewariskan kebudayaan mereka kepada keturunannya; yaitu melalui monumen yang tak dapat dimakan oleh usia itu.

Adalah suatu hal yang memalukan, di mana walau dengan teknik paling mutakhir masa sekarang ini pun bangunan dari kebudayaan masa si lam yang telah maju itu tak dapat kita jiplak.

Tumpukan-tumpukan batu itu masih tetap ada di sana, tak dapat disingkirkan. Karena apa yang seharusnya tidak perlu ada, tentu tidak dapat ada. Orang sedang mencari penjelasan yang "rasional". Mari kita lepas kain penutup mata kita dan turut mencari penjelasan itu.

KEAJAIBAN PURBAKALA ATAU PUSAT WISATA RUANG ANGKASA?

Dari kota Damaskus ke Utara, di sana terdapat suatu teras yang disebut "Baalbek"; yakni suatu podium atau panggung yang terdiri dari balok-balok batu, di antaranya ada yang panjangnya 65 kaki dan beratnya 2.000 ton. Sampai sekarang para arkeologis belum dapat menjelaskan secara meyakinkan; mengapa, bagaimana, dan oleh siapa teras Baalbek itu dibangun. Tetapi seorang Profesor Rusia yang bernama Agrett, menduga teras itu adalah sisa-sisa dari landasan lapangan udara raksasa.

Berdasarkan pengetahuan yang kita peroleh dari para ahli tentang Mesir, Mesir purbakala muncul di depan kita secara mendadak, lengkap dengan peradabannya yang sudah siap tanpa masa transisi. Kota-kota besar dengan kuil besar-besar, patung-patung raksasa yang gagah perkasa, jalan-jalan indah diapit oleh arca-arca besar, sistem pengeringan yang sempurna, pusara-pusara mewah yang dipahat dari batu karang, piramida-piramida raksasa dan lain-lain yang aneh; seolah-olah muncul begitu saja dari dalam tanah; merupakan keajaiban asli yang sekonyong-konyong telah mencapai puncaknya tanpa diketahui sejarahnya .

Tanah pertanian yang subur hanya terdapat di Delta Nil dan pada tepi kanan kiri sungai itu, yang menurut taksiran para ahli jumlah penduduknya pada waktu piramida besar sedang didirikan adalah sekitar 50.000.000. orang. Suatu jumlah yang secara menyolok kontradiksi dengan jumlah penduduk dunia pada tahun 3000 sebelum masehi, yang ditaksir hanya 20.000.000 orang. Dalam penaksiran yang begitu besar, selisih satu atau dua juta, kurang atau lebih tidak menjadi soal. Tetapi satu hal yang sudah jelas, mereka harus diberi makan. Di sana bukan hanya terdapat rombongan pekerja konstruksi, tukang batu, ahli teknik, dan pelaut; bukan hanya ratusan ribu budak belian, melainkan juga tentara yang bersenjata lengkap, sejumlah pendeta yang disanjung-sanjung, para pedagang, petani, dan pegawai sipil; dan tidak kalah pentingnya

dengan yang lain, ialah kehidupan mewah dari Firaun beserta ke luarganya. Dapatkah mereka hidup dari hasil pertanian yang hanya sedikit dari Delta Nil itu ?

Seharusnya orang mengatakan kepada saya, bahwa balok-balok batu yang diperlukan untuk membangun kuil itu didatangkan ke sana dengan jalan mendorongnya di atas gelondongan kayu. Tetapi orang-orang Mesir tak akan pernah menebangi pohon yang jumlahnya hanya sedikit itu, untuk dijadikan kayu gelondongan. Karena pohon-pohon di sana umumnya adalah pohon korma yang buahnya diperlukan untuk pangan, sedangkan pohon dan daunnya adalah satu-satunya peneduh untuk melindungi tanah dari kekeringan. Tetapi dari pernyataan di atas tentu mereka harus pernah memiliki kayu gelondongan, sebab jika tidak maka tidak akan didapat penjelasan teknik sekalipun yang selemahlemahnya tentang pembangunan piramida-piramida itu.

Apakah kayu untuk keperluan itu diimpornya? Untuk mengimpor kayu diperlukan armada kapal pengangkut yang cukup besar. Setelah kayu itu dibongkar di pelabuhan Alexandria, masih perlu diangkut lagi melalui sungai Nil ke Kairo. Oleh karena Mesir pada waktu membangun piramida besar tidak mempunyai kuda dan gerobak, maka tak ada kemungkinan lain. Gerobak dan kuda tak dikenal orang di Mesir sampai dinasti ke tujuh belas kira-kira tahun 1600 sebelum masehi. Jadi masalahnya sekarang ialah penjelasan yang meyakinkan tentang pengangkutan balok batu itu. Para sarjana tentu akan mengatakan bahwa gelondongan-gelondongan kayu memang dibutuhkan.

Banyak sekali persoalan yang ada hubungannya dengan teknologi pembangunan piramida itu, tetapi penyelesaiannya belum ada yang tepat.

Bagaimana caranya orang-orang Mesir memahat pusara dari batu karang? Sumber dan dana apakah yang mereka miliki untuk membangun gedung-gedung kesenian dan ruangan-ruangan besar ?

Dindingnya licin-licin dan hampir semuanya dihiasi dengan gambar-gambar relief. Lubang-lubang terowongan melandai ke bawah menuju lantai yang berbatu karang. Mereka telah membuat anak tangga menuju ke kamar mayat jauh di bawah, dengan seni yang paling tinggi. Para wisatawan mengaguminya, tetapi tiada seorangpun di antara mereka yang mendapatkan penjelasan tentang cara penggaliannya. Namun dapat dipastikan bahwa orang-orang Mesir itu sejak dahulu kala adalah ahli dalam pembuatan terowongan, karena pusara-pusara yang dipahat dari satu balok karang yang dibuatnya sebelumnya persis sama dengan yang paling akhir. Tidak ada beda antara pusara Tety dari dinasti keenam dengan pusara Ramses I dari Kerajaan Baru, sekalipun terdapat tenggang waktu sedikit-dikitnya 1000 tahun di antara kedua pembuatannya. Jelas sekali bahwa orang-orang Mesir tidak memerlukan sesuatu yang baru terhadap teknik lama mereka.

Bangunan-bangunan yang lebih baru, sebenarnya merupakan jiplakan yang kurang sempurna dari model-model terdahulu.

Wisatawan yang mengunjungi piramida Cheops di sebelah barat Kairo dengan naik unta yang biasanya dipanggil Wellington atau Napoleon, akan diliputi perasaan aneh, seperti perasaan yang biasanya ditimbulkan oleh peninggalan masa silam yang misterius. Penunjuk jalan akan mengatakan bahwa seorang Firaun telah membuat pekuburan di sini. Setelah memotret beberapa obyek, si wisatawan pulang dengan membawa sedikit keterangan ilmiah itu. Piramida Cheops ini telah menginspirasi beratus-ratus teori yang lemah dan gila. Dalam buku "Pusaka kita dalam Piramida Besar" karya Charles Piazzi Smith, berisi 600 halaman, diterbitkan dalam tahun 1864; kita dapat membaca banyak hubungan antara piramida dan bumi kita, yang memerindingkan bulu roma. Namun demikian, kalau diselidiki secara kritis, buku itu masih mengandung fakta-fakta yang memancing celaan.

Sudah diketahui umum bahwa orang-orang Mesir purbakala menganut agama matahari. Dewa Matahari mereka "Ra," menjelajahi langit dengan kendaraan yang mengeluarkan letusan-letusan api. Naskah-naskah tentang piramida dari kerajaan kuno pun melukiskan wisatawisata sorga yang dilakukan oleh raja, yang sebenarnya dengan bantuan para dewa dan kapal mereka. Jadi para dewa dan para raja di Mesir semuanya telah terlibat dalam penerbangan.

Apakah benar-benar hanya kebetulan saja bahwa bila tinggi piramida Cheops diperbanyak dengan seribu juta, akan menjadi 98.000.000 mil kira-kira sesuai dengan jarak antara matahari dan bumi ? Apakah kebetulan juga, bahwa garis meridian yang melalui piramida-piramida membagi benua dan samudera menjadi dua bagian yang sama? Apakah kebetulan juga, bahwa luas bidang dasar piramida itu bila dibagi oleh dua kali tinggi, hasil baginya adalah $r = 3.14159$ yang sangat terkenal itu? Apakah kebetulan juga, bahwa mereka dapat menemukan cara menghitung berat bumi?

Apakah kebetulan juga bahwa tanah yang berbatu-batu di mana bangunan itu berdiri telah diratakan secara cermat sekali ?

Tidak ada sedikitpun petunjuk untuk menjelaskan mengapa orang-orang yang membangun piramida Cheops dan Firaun Khufu, yang justru memilih tanah padang pasir yang terjal berbatu batu untuk tempat bangunan itu. Adalah masuk akal kalau Firaun Khufu menggunakan celah alamiah yang terdapat dalam batu karang untuk

bangunan raksasanya. Keterangan lain walaupun lemah, menyebut bahwa ia ingin mengawasi jalan nya pekerjaan dari istana musim panasnya. Kedua alasan itu bertentangan dengan pikiran sehat. Dalam hal pertama; apakah tidak lebih praktis kalau tempat bangunan itu lebih dekat kepada tambang di sebelah Timur, untuk memperpendek jarak transport bahan ? Dalam hal kedua, adalah mustahil kalau Firaun mau diganggu oleh hiruk pikuk pekerjaan pembangunan piramida, setiap hari. Oleh karena banyak kritik yang perlu dikemukakan terhadap buku-buku keterangan tentang pemilihan tempat bangunan itu, maka beralasanlah kiranya kalau dipertanyakan; apakah para “dewa” tidak turut menentukannya, sekali pun hanya lewat kependetaan ? Tetapi kalau penjelasan itu diterima, maka ada lagi satu pembuk tian yang penting terhadap teori saya tentang masa silam utopi dari umat manusia.

Karena piramida itu tidak hanya membagi benua-benua dan samudera-samudera menjadi dua bagian yang sama, melainkan juga letaknya yang tepat di pusat gratifikasi benua-benua. Kalau kenyataan di atas bukan kebetulan dan memang agaknya sulit untuk percaya bahwa itu kebetulan saja, maka lokasi bangunan itu pasti telah dipilih oleh makhluk-makhluk yang mengetahui benar bentuk bulat dari bumi ini serta bentangan benua dan samudera di atasnya. Dalam hubungan ini, hendaknya kita ingat kembali akan peta-peta milik Piri Reis dari Turki yang terurai dalam bab III . Jadi semuanya itu bukanlah kebetulan atau harus di anggap dongeng bohong belaka.

Dengan kekuatan apa, dengan “mesin-mesin” apa dan dengan teknik apa lapangan batu terjal itu diratakannya? Bagaimana caranya para ahli teknik bangunan itu membuat terowongan ke bawah menembus batu karang itu? Dan bagaimana cara meneranginya ? Baik di sini maupun di pusara pusara para raja di lembah-lembah, yang dipahat dalam balok batu karang, tidak ada tanda-tanda bahwa di situ pernah digunakan obor atau sebangsanya. Tidak ada langit-langit atau dinding yang hitam atau bekas membersihkan jelaga hitam.

Bagaimana dan dengan alat apakah balok batu itu dipotong dan dikeluarkan dari tambangnya? Bagaimana menajamkan pinggirannya dan menghaluskan sisi-sisinya? Bagaimana mengangkutnya dari tambang ke tempat pekerjaan dan bagaimana menyambungkannya satu sama lain sampai seteliti seperseribu inci?

Sekali lagi orang dapat memilih penjelasan di antara: dataran miring dan rata di mana balok-balok batu didorong, perancah dan jalur-jalur landai. Dan tentu saja tenaga kerja yang terdiri dari ratusan ribu budak belian, petani, ahli bangunan, dan pengrajin. Tiada satupun dari keterangan-keterangan ini yang tahan terhadap penelitian-penelitian kritis. Piramida besar sampai sekarang masih merupakan bukti nyata dari suatu teknik yang tak pernah dapat dipahami. Sekarang dalam abad kedua puluh ini, tiada seorang arsitekpun yang dapat menjiplak piramida Cheops itu, sekalipun disediakan bahan dan dana dari segenap benua. 2.600.000 potong balok raksasa telah dipotong dan ditambang, dihias, diangkut dan dipasang di tempat lokasi bangunan seteliti satu perseribu bagian dari satu inci. Dan jauh di bawah di dalam ruang-ruang, semua dindingnya digambari dengan cat berwarna.

Lokasi dari piramida itu adalah hasil ulah dari Firaun. Ukuran “klasik”nya yang tak tertandingi itu bagi para pendirinya hanyalah secara kebetulan saja. Beberapa ratus ribu pekerja mendorong dan menghela balok batu yang masing-masing seberat dua belas ton lebih ke atas jalur landai dengan tali yang tak pernah ada di atas gelondongan-gelondongan kayu yang tak pernah ada. Kelompok pekerja ini hidup dengan makan gandum tak juga pernah ada. Mereka tidur dalam kemah kemah yang tak pernah ada yang dibangun di luar halaman istana musim panas Firaun. Para pekerja itu dikomando dengan aba-aba “Holopis kuntul baris” melalui pengeras suara yang tak pernah ada, maka dengan demikian balok batu itu serentak didorong ke atas.

Dan jika para pekerja yang rajin itu setiap hari mencapai jatah pekerjaannya yang luar biasa itu, yakni sepuluh balok ditumpuk satu di atas yang lainnya; maka untuk memasang 2.600. 000 balok batu menjadi suatu piramida yang megah itu memerlukan waktu 260.000 hari atau 664 tahun. Ya, dan jangan lupa pula, bahwa semua itu terjadi sebagai hasil dari ulah seorang raja sinting yang tak pernah mengalami penyelesaian bangunan yang telah diilhamkan kepadanya.

Memang, tak perlu menganggap teori ini sebagai sesuatu yang menggelikan. Siapakah secara jujur percaya bahwa piramida itu tak lain dan tak bukan ialah pusara seorang raja? Siapakah yang sekarang menganggap bahwa penerusan simbol simbol matematika dan astronomi adalah suatu hal yang kebetulan belaka ? Sekarang sudah disepakati umum, bahwa piramida besar itu dihubungkan kepada Firaun Khufu sebagai penerima ilhamnya dan sebagai pendirinya. Mengapa ? Karena semua prasastinya dan lembaran-lembaran sejarahnya dihubung-hubungkan kepadanya.

Bagi saya jelas nampaknya, bahwa piramida itu tidak dapat dibangun dalam satu masa hidup seseorang. Tetapi bagaimana kalau Khufu memaksa orang untuk membuat prasasti dan lembaran sejarah itu karena ingin termasyhur? Cara itu sangat populer di zaman purba; banyak bangunan menjadi saksi. Jika seorang diktator ingin supaya dirinya masyhur, ia memerintahkan supaya keinginannya itu terlaksana, kalau itu halnya maka piramida itu telah ada sebelum Khufu memperkenalkan diri.

Di Perpustakaan Bohlean di Oxford terdapat sebuah tulisan kuno di mana pengarang "Copti" bernama Mas-Udi menetapkan bahwa Raja Mesir yang bernama Surid-lah yang membangun piramida besar di Mesir itu. Cukup aneh, Surid ini memerintah Mesir sebelum banjir besar. Raja Surid yang bijaksana ini memerintahkan para pendeta, supaya menuliskan segala kearifan mereka, dan menyembunyikannya di dalam piramida. Jadi, kalau menurut hikayat Copti, piramida itu didirikan sebelum banjir besar. Herodatus dalam Buku II nya tentang "Sejarah " memperkuat dugaan itu. Para pendeta dari Thebes telah menunjukkan kepadanya 341 buah patung raksasa, yang masing-masing berarti satu generasi kependetaan tinggi, sedang seluruhnya mencakup masa 11.340 tahun.

Sekarang kita mengetahui bahwa tiap pendeta tinggi telah dibuatkan patung baginya untuk selama masa kehidupannya. Herodatus juga mengatakan bahwa selama ia bertempat tinggal di Thebes setiap pendeta secara bergiliran menunjukkan patungnya masing-masing kepadanya sebagai bukti seorang putera selalu mengikuti jejak ayahnya. Para pendeta itu menjamin bahwa pernyataan mereka itu sangat cermat karena mereka telah mencatat segala sesuatunya untuk generasi-generasi mendatang. Mereka menerangkan pula bahwa tiap patung dari 341 buah patung itu mewakili satu generasi. Sebelum 341 generasi ini para dewa hidup bersama-sama manusia biasa, sedangkan setelah itu tidak ada seorang dewapun yang datang mengunjungi mereka dalam bentuk manusia.

Masa sejarah mesir ditaksir kirakira 6500 ta hun. Kalau begitu mengapa para pendeta itu tak malu-malunya mendustai wisatawan Herodatus dengan 11.340 tahun itu? Dan mengapa mereka itu dengan tegas menekankan bahwa tak ada dewa hidup di tengah-tengah mereka selama 341 generasi? Perincian ini tidak akan ada artinya sama sekali jika para "dewa" benar-benar tidak pernah hidup di antara mereka di zaman yang silam itu.

Kita hampir tidak mengetahui apa-apa tentang bagaimana, mengapa, dan bila piramida itu dibangun. Sebuah gunung buatan setinggi 490 kaki dengan berat 6.500.000 ton berdiri di sana sebagai bukti dari kehebatan yang dicapai pada waktu itu. Monumen ini diduga bukan apa-apa melainkan kuburan mewah dari seorang raja yang sangat royal. Setiap orang yang percaya kepada keterangan demikian boleh datang di sana.

Mummi-mummi yang juga tidak dapat mengerti dan belum dijelaskan dengan meyakinkan, menatap kita dari masa yang baru saja silam, seolah-olah mereka itu memegang beberapa rahasia ajaib.

Sebagian orang ada yang mengetahui teknik pembalseman mayat. Penemuan-penemuan arkeologis memperkuat dugaan bahwa makhluk purbakala percaya akan adanya kehidupan badaniah kedua di kemudian hari. Interpretasi demikian akan dapat diterima jika dalam falsafah agama dari kepurbakalaan terdapat bukti yang paling dekat dari kepercayaan akan kehidupan badaniah kedua. Jika nenek moyang kita yang masih primitif itu hanya percaya akan adanya kehidupan rohaniah kedua, maka mereka tidak akan begitu repot-repot mengenai kematian itu. Tetapi penemuan dalam pusara-pusara di Mesir memberikan contoh demi contoh dari pembalseman mayat sebagai persiapan untuk kehidupan badaniah yang kedua itu.

Apa yang dikatakan oleh bukti, apa yang di katakan oleh pembuktian terlihat dan tidak akan begitu menggelikan. Lukisan-lukisan dan hikayat hikayat sebenarnya menunjukkan bahwa para "dewa" berjanji akan datang kembali dari bintang bintang untuk membangunkan mayat-mayat yang dibalsem sesempurna- sempurna, untuk memasuki kehidupan baru. Itu sebabnya maka ketentuan tentang pembalseman mayat dalam ruang-ruang penguburan dibuat sedemikian praktis, karena diperuntukkan bagi kehidupan di balik kubur ini. Jika tidak demikian, lalu apa kiranya yang telah mereka lakukan dengan uang, permata, dan segala benda llesayangan mereka? Hal itu mereka lakukan karena bagi mereka itu bahkan di dalam pusaranya disediakan juga beberapa pelayan yang pasti telah dikubur hidup-hidup. Titik berat dari segala persiapan itu ialah kelanjutan kehidupan dalam kehidupan baru.

Pusara-pusara itu sangat tahan lama dan kokoh hampir tahan akan bom atom, dan dapat menahan keganasan alam sepanjang masa. Barang-barang berharga yang ditinggalkan di dalamnya, seperti emas, dan batu pertama, sebenarnya tak dapat rusak.

Di sini saya tidak akan menyinggung pembicaraan tentang penyalahgunaan pembalseman yang terjadi kemudian. Saya harus berkepentingan dengan pertanyaan: Siapakah gerangan yang memasukkan gagasan tentang kelahiran kembali badaniah ini ke dalam benak orang-orang penyembah berhala ini? Dan dari mana datangnya gagasan yang berani ini yakni bahwa sel-sel dari badan seseorang harus diawetkan, sehingga, jika mayatnya disimpan di dalam tempat yang ditutup sangat rapat dapat dibangun kembali untuk mematuhi kehidupan baru, beribu-ribu tahun kemudian?

Selama ini masalah pembangunan kembali yang misterius ini hanya baru ditinjau dari segi keagamaan saja. Tetapi bagaimana halnya dengan Firaun yang kita anggap lebih banyak mengetahui tentang sifat dan kebiasaan para "dewa" dari pada kawula-kawula negaranya, apakah dia juga mempunyai gagasan-gagasan gila ini? "Aku harus membuat pekuburan bagi diriku sendiri, yang tak dapat rusak selama jutaan tahun dan

dapat dilihat orang jauh dari seberang negeri. Para dewa berjanji akan datang kembali dan akan membangunkan daku, untuk memulihkan daku hidup kembali”.

Apa yang harus kita katakan tentang itu dalam abad ruang angkasa ini? Ahli pengetahuan alam dan astronomi Robert C.W. Ettinger, dalam bukunya berjudul “Prospek dari Keabadian”, terbitan tahun 1965; menyarankan suatu cara untuk membekukan badan kita sedemikian rupa sehingga sel-selnya dilihat dari segi biologi dan medis masih tetap hidup, tetapi kegiatannya terhambat satu milyar kali. Gagasan ini di masa sekarang masih utopis, tetapi kenyataannya klinik besar sekarang mempunyai “bank tulang” yang mengawetkan tulang manusia dalam keadaan sangat dingin yang membekukan, sehingga sel-selnya tetap hidup selama bertahun-tahun dan pada waktunya nanti dapat digunakan kembali. Darah segar ini pun sudah diperaktekan di seluruh dunia sekarang dapat disimpan untuk waktu yang tak terbatas pada suhu 196_C di bawah nol, sedangkan sel-sel hidup dapat disimpan untuk waktu yang hampir tak terbatas pada suhu dari nitrogen cair. Apakah Firaun juga mempunyai gagasan yang fantastis, yang segera direalisasikan dalam praktek?

Yang berikut ini anda harus membacanya dua kali untuk memahami benar implikasi yang fantastis dari penelitian ilmiah sebagai berikut. Walau pun bulan Maret 1963, para biologis dari University of Oklahoma memastikan bahwa sel-sel kulit dari seorang putera Mesir yang bernama Mene dapat hidup, sedangkan ia telah meninggal dunia beberapa ribu tahun yang lalu.

Beberapa penemuan di berbagai tempat yang ada muminya, mummi itu telah diawetkan demikian sempurna dan utuh, sehingga kelihatannya seperti hidup.

Mummi glasier peninggalan orang-orang Inca sudah bertahan berabad-abad dan secara teori mereka mampu untuk hidup kembali. Utopi?

Dalam musim panas tahun 1965, televisi Rusia memperlihatkan dua ekor anjing yang telah dibekukan selama seminggu. Pada hari ketujuh anjing-anjing itu di “cairkan” kembali dan sekonyong-konyong hidup kembali seperti sediakala.

Orang Amerika (ini bukan rahasia) sedang memikirkan dengan serius suatu bagian dari program ruang angkasanya, yakni bagaimana membekukan para astronot yang akan datang untuk perjalanan mereka yang panjang sekali ke bintang-bintang yang jauh.

Dr. Ettinger yang sering mencek masa kini dan meramalkan hari depan di mana orang tidak lagi akan dapat dimakan api atau cacing.

Badan manusia akan dibekukan dalam kuburan yang sangat dingin atau bunker-bunker pembeku, sambil menanti kemajuan di bidang kedokteran yang dapat menghilangkan sebab-sebab dari kematian mereka dan kemudian menghidupkan mereka ke dalam kehidupan baru. Orang dapat memahami impian yang mengerikan tentang sepasukan tentara yang dibekukan, dan kemudian akan “dicairkan” kembali bila perlu, terutama dalam keadaan perang; suatu gagasan yang benar-benar menakutkan.

Tetapi apa hubungannya mummi itu dengan teori kita tentang wisatawan-wisatawan ruang angkasa di masa silam itu? Apakah saya dengan tergesa-gesa sedang menggali bukti-bukti? Saya bertanya: Bagaimana orang-orang purbakala mengetahui bahwa sel-sel badan tetap hidup kemudian mengendur semilyar kali setelah mengalami pengerjaan tertentu? Dan darimana asalnya gagasan tentang keabadian dan bagaimana orang-orang mendapatkan konsepsi tentang kebangkitan kembali badaniah?

Kebanyakan orang purbakala mengetahui teknik permumman; orang kaya benar-benar mempraktekannya. Di sini saya tidak mempersoalkan fakta yang dapat diperlihatkan ini melainkan mencari jawaban atas pertanyaan, dari mana asalnya gagasan tentang bangun kembali atau hidup kembali.

Apakah gagasan itu timbul pada beberapa raja atau putra mahkota bangsa pengembara hanya semata-mata secara kebetulan saja, atau karena ada beberapa penduduk kaya yang melihat para “dewa” merawat mayat dengan proses yang sulit kemudian menyimpannya dalam peti mayat yang terbuat dari batu yang tahan bom? Apakah ada beberapa wisatawan ruang angkasa mengajarkan kepada seorang pangeran yang cerdas dan berdarah raja, bagaimana mayat dapat di bangunkan kembalise telah mendapat perawatan khusus?

Spekulasi ini memerlukan konfirmasi dari sumber-sumber kontemporer. Dalam beberapa ratus tahun mendatang umat manusia akan menguasai penerbangan ruang angkasa yang sekarang masih di anggap tak masuk akal. Biro-biro keparawisataan akan menawarkan tour ke planet-planet dengan tanggal pemberangkatan dan tanggal kembali yang tepat dalam brosur-brosurnya.

Jelaslah bahwa persyaratan bagi penguasaan ini ialah semua cabang ilmu pengetahuan harus mengikuti perkembangan ruang anskasa. Elektronika dan sibernetika saja tidak cukup. Kedokteran dan biologi akan memberikan bantuannya dengan jalan menemukan suatu cara untuk memperpanjang fungsi-fungsi vital dari badan manusia. Bagian ini dari penelitian ruang angkasa sekarang sedang giat-giatnya bekerja.

Di sini kita harus bertanya kepada diri sendiri: Apakah para angkasawan purbakala sudah mengetahui bahwa kita harus tumbuh kembali dari permulaan lagi? Apakah para cendekiawan purbakala telah mengetahui cara-cara pengawetan badan manusia supaya dibangkitkan kembali setelah ribuan tahun kemudian? Atau barangkali ada beberapa “dewa” yang cerdas, menaruh perhatian pada “pengawetan” sekurang-kurangnya satu sosok mayat dengan maksud supaya kelak kemudian hari dapat dihidupkan kembali untuk ditanyai tentang sejarah generasinya? Mungkinlah interogasi semacam itu yang dilakukan oleh para dewa sudah pernah terjadi?

Dalam perjalanan waktu berabad-abad, mumifikasi yang semula adalah suatu hal yang suci, lama kelamaan akan menjadi mode. Sekonyong-konyong setiap orang ingin dihidupkan kembali. Sekonyong-konyong setiap orang menduga bahwa ia dapat memasuki kehidupan baru selama ia masih mengikuti cara-cara nenek moyangnya.

Para pendeta tinggi yang juga mempunyai pengetahuan tentang kebangkitan kembali banyak mempengaruhi cara peribadatan ini, karena kelompoknya memanfaatkan cara ini dengan baik.

Saya telah menyebut kemustahilan jasmaniah dan usia para raja Sumeria, dan telah menyebut beberapa data dari Injil. Telah saya pertanyakan pula, apakah tidak mungkin bahwa raja-raja ini adalah wisatawan ruang angkasa yang telah memperpanjang jenjang hidupnya melalui efek pergeseran waktu pada penerbangan antar bintang yang kecepatannya hanya sedikit di bawah kecepatan cahaya.

Apakah kita barangkali sedang mendapat petunjuk ke dalam zaman orang-orang yang disebut dalam naskah, kalau kita mengasumsikan bahwa mereka itu telah dibalsem atau dibekukan?

Kalau kita ikuti teori ini, maka para wisatawan ruang angkasa yang tak dikenal itu mungkin adalah orang-orang terkemuka purbakala yang dibekukan ditidurkan seperti dalam dongeng, kemudian dikeluarkan dari tempat penyimpanannya, “dicairkan kembali, kemudian bercakap-cakap dalam kunjungan mereka berikutnya. Pada tiap akhir kunjungannya, para pendeta tinggi yang diangkat oleh para pendeta wisatawan ruang angkasa ditugaskan untuk menyiapkan mayat yang akan diawetkan dan disimpan dalam kuilkuil besar sampai para “dewa” itu datang kembali.

Tak mungkin? Menggelikan? Justru kebanyakan manusia yang merasa dirinya terikat oleh hukum-hukum alam itu, yang paling bodohlah yang menentang teori ini. Bukankah alam sendiri yang suka mempertontonkan contoh-contoh yang bagus sekali tentang “tidur di musim dingin” dan kebangkitan kembali ini?

Ada beberapa jenis ikan yang setelah dibekukan dan kemudian dimasukkan ke dalam suhu yang sedang, dapat hidup kembali dan berenang lagi dalam air. Bunga-bunga dan tempayak bukan hanya suka tidur di musim dingin, melainkan mereka dapat muncul kembali dengan segar bugar dalam warna dan bungkus yang baru.

Biarlah saya menjadi penganjur terkutuk. Apakah orang-orang Mesir belajar pembalseman mayat itu dari alam? Kalau memang demikian adanya, maka harus ada cara pemujaan khas bagi kupu-kupu atau kumbang, atau sekurang-kurangnya ada tanda-tanda dari cara pemujaan demikian. Tetapi mayatnya tidak ada. Pusara-pusara di bawah tanah memang berisi peti-peti batu besar berisi binatang-binatang yang dibalsem. Tetapi sekalipun diketahui keadaan cuaca atau iklimnya, orang-orang Mesir itu tak dapat meniru tidur musim dingin dari binatang.

Lima mil dari Helwan terdapat lebih 5000 pusara dari berbagai ukuran yang semuanya berasal dari zaman dinasti pertama dan kedua. Pusara-pusara ini menunjukkan bahwa mumifikasi telah berusia 6.000 tahun lebih.

Dalam tahun 1953 Profesor Emery menemukan sebuah pusara besar dalam pekuburan yang sudah tidak terpakai lagi di Sakkare Utara. Pusara ini dihubungkan dengan pikiran dari dinasti pertama. Terpisah dari pusara utama terdapat lagi 72 pusara lainnya, diatur dalam tiga barisan. Dalam pusara-pusara ini dibaringkan mayat-mayat para pelayan yang ingin menyertai raja-rajanya dalam dunia baru. Tidak terdapat tanda-tanda bekas penganiayaan pada mayat 64 orang pemuda dan 7 orang pemudi ini. Mengapa ke 72 orang ini mau dikurung dalam ruangan ini sampai mati?

Kepercayaan akan kehidupan di balik kuburlah yang dapat memberi penjelasan tentang fenomena ini. Di samping emas dan batu permata, dalam pusara para Firaun itu terdapat pula persediaan jagung, minyak nabati, rempah-rempah; yang jelas dimaksudkan untuk persediaan penghidupan yang akan datang. Selain oleh para pencuri kuburan, pusara-pusara itu pernah pula dibuka oleh firaun-firaun. Para firaun ini menemukan persediaan pangan bagi nenek moyangnya itu dalam keadaan masih baik dan utuh. Dengan perkataan lain, persediaan pangan itu tidak dimakan oleh mumi dan tidak pula dibawa pindah ke dunia lain. Dan jika pusara ini akan ditutup kembali; persediaan pangan segar dimasukkan ke dalam ruang di bawah tanah yang aman terkunci, dan disegel supaya tidak dicuri orang. Jelas sekali bahwa orang-orang Mesir percaya akan kebangkitan kembali dalam waktu mendatang yang jauh, bukan kebangkitan kembali yang segera dalam waktu dekat ini.

Pada bulan Juni tahun 1954, juga di Sakkara telah ditemukan sebuah pusara yang masih utuh, belum dirampok orang. Ini terbukti dari adanya peti yang berisi emas dan batu permata masih utuh dalam ruang pekuburan. Peti batu berisi mumi itu ditutup dengan tutup yang bisa digeser, bukan dengan tutup yang biasanya dapat di angkat. Pada tanggal 6 Juli, Dr. Gonein membuka peti batu itu dengan segala upacara. Pusara itu ternyata kosong. Sama sekali kosong tanpa mumi. Apakah muminya pindah meninggalkan segala perhiasannya?

Rodenko seorang Rusia, menemukan kuburan dari Kurgan V, lima puluh mil dari perbatasan Mongolia Luar. Kuburan ini berbentuk bukit batu yang di dalamnya diperhalus dengan kayu. Seluruh ruang pekuburannya dibungkus oleh lapisan es abadi, sehingga isi dari pekuburan itu ada dalam pengawetan dengan jalan pembekuan. Satu di antara ruang-ruang pekuburan itu berisi mayat seorang pria dan seorang wanita yang kedua-duanya telah dibalsem. Kedua-duanya dibekali persediaan yang mungkin akan mereka butuhkan dalam kehidupan yang akan datang; seperti makanan dalam pinggan, pakaian, batu permata, dan alat-alat musik. Se gala sesuatunya beku dan dalam keadaan pengawetan yang sempurna sekali. Demikian juga keadaan mumi-mumi yang telanjang bulat. Dalam salah satu ruang pekuburan, para sarjana menemukan suatu persegi panjang berisi 4 baris yang masing-masing terdiri dari 6 bujur sangkar. Dalam tiap bujur sangkar ini terdapat lukisan. Keseluruhan persegi panjang ini merupakan suatu tiruan dari permadani batu yang ada di Istana Assyria di Niniveh.

Arca-arca aneh yang menyerupai Sphinx dengan tanduk yang rumit di atas kepalanya dan sayap di punggungnya dapat dilihat dengan jelas. Posisi arca-arca ini seperti yang akan terbang. Tetapi motivasi untuk kehidupan rohaniyah berdua tak mungkin dapat didasarkan kepada penemuan-penemuan di Mongolia itu. Cara pembekuan yang dipergunakan di sana untuk itulah pekuburan ini sebelah dalamnya dilapisi kayu, adalah terlalu banyak di dunia ini dan nyata sekali di maksudkan untuk keperluan-keperluan yang berkaitan dengan bumi.

Mengapa orang-orang purbakala itu menduga bahwa mayat yang diproses secara ini dapat mencapai suatu keadaan yang memungkinkan pembangkitan kembali? Ini tetap merupakan suatu teka teki, walaupun hanya untuk sementara.

Di kampung Wu Chan di negeri Cina terdapat sebuah pusara yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 45 x 39 kaki. Di dalamnya terdapat kerangka tulang dari 17 lelaki dan 24 perempuan. Tidak seorangpun di antaranya menunjukkan tanda-tanda bekas kekerasan.

Ada pusara gletsier di Andes, ada pusara es di Liberia, ada pusara perorangan maupun kelompok di Cina, Sumeria dan Mesir. Mumi-mumi telah ditemukan di Utara maupun di Afrika Selatan. Semua mayat itu dibekali perbekalan untuk kehidupan baru. Semua pusara telah dibangun dan dibuat demikian kokoh sehingga dapat bertahan ribuan tahun.

Apakah semua ini hanya kebetulan belaka? Apakah semua ini hanya kesukaran atau ulah aneh aneh dari nenek moyang kita? Apakah memang ada janji di zaman purbakala akan adanya perkembalian badaniah yang tidak kita ketahui? Siapakah yang membuat janji itu?

Beberapa pusara yang sudah berumur 10.000 tahun telah digali di Jericho. Di dalamnya ditemukan sejumlah model tengkorak yang sudah berumur 8.000 tahun. Model-model itu dibuat dari batu kapur. Inipun mengherankan, karena orang-orang dari zaman itu belum mengenal teknik pembuatan tembikar. Di bagian lain dari Jericho di temukan rumah berderet-deret. Dinding-dinding rumah di bagian atasnya melengkung ke dalam seperti kubah. Pemeriksaan dengan isotop carbon C 14 menunjukkan, bahwa rumah-rumah itu sudah berumur 10.400 tahun. Kita ketahui bahwa isotop carbon C 14 dapat digunakan untuk menentukan umur rumah-rumah itu sama benar dengan yang telah disampaikan oleh para pendeta Mesir kepada kita. Mereka mengatakan bahwa nenek moyang mereka yang juga pendeta, telah dibebas-tugaskan 11.000 tahun yang lalu. Apakah ini juga hanya kebetulan saja ?

Batu-batuan pra sejarah di Lussac, Perancis merupakan penemuan yang istimewa. Batu-batu itu menunjukkan gambar dari pria-pria yang berpakaian modern; bertopi, memakai jaket, dan ber celana pendek. Abbe Breuil mengatakan bahwa gambar-gambar itu adalah otentik. Pernyataannya ini menyebabkan pra sejarah menjadi membingungkan. Siapakah yang telah memahat batu-batu itu? Siapakah yang telah mengkhayal bahwa penghuni gua yang masih berbaju kulit binatang, dapat menggambar manusia dari abad ke duapuluh pada dinding?

Beberapa lukisan dari zaman batu yang betul betul hebat, telah ditemukan pula di Luscaux di Perancis Selatan dalam tahun 1940. Lukisan-lukisan itu begitu hidup dan masih utuh, bagaikan lukisan di zaman sekarang.

Dua pertanyaan segera timbul dalam benak kita. Bagaimana caranya menerangi dinding gua itu supaya para artis zaman batu itu dapat menyelesaikan tugasnya yang sulit itu? Mengapa dinding-dinding itu harus dihias dengan lukisan-lukisan yang mengherankan itu ? Biarkanlah pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh mereka

yang menganggap pertanyaan itu pertanyaan tolok. Jika penghuni gua dari zaman batu itu masih primitif dan setengah biadab, mereka tak akan mampu membuat lukisan-lukisan yang sangat mengherankan itu. Tetapi kalau mereka mampu, mengapa mereka tidak mampu membuat kubu-kubu untuk berteduh? Para pejabat terkemuka pun mengakui bahwa sudah sejak jutaan tahun yang lalu, binatang mampu membuat sarangnya sendiri untuk tempat berteduh. Tetapi pengakuan bahwa homo sapiens juga mempunyai kemampuan yang sama seperti sejak jutaan tahun pula, tidak cocok dengan hipotesa kerja kita.

Di padang pasir Gobi, jauh di bawah reruntuhan Khara Khota, Profesor Koslov menemukan pusara yang ditaksir berasal dari tahun 12.000 sebelum Masehi. Pusara itu tempatnya tidak jauh dari tempat vitrifikasi yang ajaib itu, yang hanya mungkin terjadi dengan panas yang sangat tinggi. Peti batunya berisi dua mayat pria kaya. Di atas peti batu itu terdapat suatu tanda lingkaran dibagi dua dengan sebuah garis vertikal.

Di Pegunungan Subis di pantai barat Borneo terdapat suatu jaringan gua-gua yang di dalamnya dibuat seperti katedral. Di antara penemuan yang hebat ini terdapat pula hasil tenunan yang demikian halus dan indah, sehingga orang tak dapat membayangkan bahwa itu telah dibuat oleh orang-orang setengah biadab. Pertanyaan, pertanyaan, sekali lagi pertanyaan, ...

Keraguan pertama dengan lihai beralih bentuk menjadi teori arkeologi stereotype. Tetapi yang kita perlukan ialah pendobrakan semak belukar dari masa silam itu. Batu-batu penunjuk harus didirikan lagi, bila perlu harus ditetapkan sejumlah seri tanggal tertentu.

Boleh saya jelaskan di sini bahwa saya tidak meragukan sejarah dari 2000 tahun terakhir. Saya hanya berbicara khusus tentang sejarah purbakala yang jauh ke belakang, tentang kegelapan yang paling hitam; yang ingin saya terangi dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru. Saya juga tidak dapat memberikan angka dan tanggal yang menunjukkan sejak kapan kunjungan para cendekiawan tak dikenal dari alam semesta dan kapan mulai mempengaruhi para cendekiawan muda. Tetapi saya berani meragukan cara sekarang untuk menentukan tanggal yang ditetapkan kepada masa silam itu.

Saya ingin menyarankan supaya peristiwa yang sedang menjadi perhatian saya, yakni zaman Paleolithic Dini ditempatkan antara tahun 10.000 dan 40.000 sebelum masehi. Cara kita untuk menentukan tanggal yang ada sampai sekarang, termasuk di dalamnya C 14 yang memuaskan setiap orang itu, akan meninggalkan gap besar apabila kita harus berurusan dengan jangka waktu kurang dari 5000 tahun. Semakin tua yang harus kita teliti, radio carbon itu semakin tidak dapat di percaya. Bahkan para sarjana yang terkenalpun menganggap metoda C 14 itu sebagai gertakan belaka, karena kalau suatu substansi organis berumur antara 30.000 dan 50.000 tahun, umur sebenarnya dapat ditentukan berapa saja di antara kedua batas itu.

Kritik-kritik ini hanya dapat diterima dalam batas-batas tertentu; karena meskipun begitu cara kedua yang sesuai dengan C 14 dan didasarkan kepada alat pengukur paling mutakhir tak ayal lagi sangat diperlukan.

PULAU EASTER TANAH MANUSIA BURUNG

Pelaut pertama Eropa yang mendarat di pulau Easter pada awal abad ke delapanbelas hampir-hampir tidak dapat mempercayai penglihatannya sendiri. Di bagian dunia yang kecil ini, 2.350 mil dari pantai Chili, mereka melihat ratusan patung besar-besar tersebar di seluruh pulau. Gunung yang besar-besar diubah bentuknya, batu vulkanis yang bagaikan baja dipotong-potong bagaikan memotong mentega layaknya dan 10.000 ton batu karang besar-besar bertebaran di mana-mana. Ratusan patung besar di antaranya ada yang tingginya antara 33 sampai 66 kaki dan beratnya kurang lebih 50 ton, selamanya menatap muka para pengunjung masa sekarang, seolah-olah menantang, bagaikan robot yang sedang menanti untuk digerakkan lagi. Semua raksasa ini memakai topi, tetapi topi-topi inipun tidak banyak membantu menjelaskan dari mana asalnya patung-patung ini. Batu untuk topi-topi itu yang beratnya ada yang lebih dari sepuluh ton satu balok letaknya jauh dari bagian badannya. Di samping itu, topi tersebut harus dikerek ke atas setinggi masing-masing patung. Ketika itu ditemukan juga lembaran-lembaran sejarah dari kayu bertuliskan huruf Mesir Kuno. Tetapi sekarang tidaklah mungkin untuk menemukan lebih dari fragmen-fragmen lembaran sejarah itu di semua museum di dunia ini. Dari yang masih ada itu tidak ada satupun yang sudah diterjemahkan. Menurut penyelidikan Thor Heyerdahl, raksasa-raksasa misterius ini berasal dari tiga zaman. Yang tersempurna dari tiga kebudayaan itu ialah yang tertua. Heyerdahl menetapkan sisa-sisa orang kayu yang ia temukan berasal dari tahun 400 sesudah masehi. Masih belum dapat dibuktikan sampai sekarang, apakah tempat-tempat perapian dan sisa-sisa tulang ada hubungannya dengan patung raksasa itu. Heyerdahl menemukan ratusan patung yang belum selesai di dekat tebing batu karang dan dekat pinggir kawah. Ribuan perkakas terbuat dari batu, berserakan di mana-mana, seolah-olah pekerjaan telah ditinggalkan secara mendadak.

Pulau Easter letaknya jauh dari benua mana pun, atau dari peradaban apapun. Penduduk aslinya lebih mengenal bulan dan bintang-bintang dari pada penduduk negara mana pun. Di atas pulau kecil yang berbatu-batu vulkanis ini, tidak tumbuh sebatang pohonpun. Di sinipun sudah tentu keterangan bahwa batu-batu raksasa diangkut ke sana dengan jalan mendorongnya di atas kayu-kayu gelondongan tidak berlaku. Di

samping itu, pulau Easter ini hampir tak mungkin dapat memberi makan penduduknya yang pada waktu itu di taksir 2000 jiwa. Sekarang di pulau itu terdapat beberapa ratus orang penduduk. Impor sandang pangan untuk keperluan tukang-tukang batu di waktu itu hampir tak masuk akal. Kalau begitu siapa yang memotong batu untuk patung dan siapa yang memahatnya, mengukirnya, dan siapa yang mengangkutnya ke tempat sejauh bermil-mil tanpa gelondongan? Bagaimana menghiasnya, memolesnya, dan mendirikan? Bagaimana cara memasang topi yang didatangkan dari berbagai tempat itu? Karena kurangnya tenaga kerja di pulau Easter, maka sistem "holopis-kuntul baris" yang di praktekkan di Mesir terhadap ratusan ribu tenaga kerja dalam pembangunan piramida, tak dapat kita bayangkan kemungkinannya. Bahkan 2000 orang yang bekerja siang dan malam pun, tak akan cukup untuk memahat patung-patung raksasa ini dari batu-batu vulkanis yang keras bagaikan baja 'dengan perkakas yang sangat sederhana. Harus diingat pula bahwa sedikitnya sebagian dari penduduk harus mengolah tanah yang tandus itu, harus mencari ikan, harus menenun pakaian dan membuat tali. Jadi, patung-patung raksasa itu tak mungkin telah dibuat oleh 2000 orang penduduk pulau itu. Jumlah penduduk yang lebih besar dari itu, tak masuk akal di pulau Easter. Lalu siapa gerangan yang telah menyelesaikan pekerjaan itu? Dan bagaimana caranya? Dan mengapa patung-patung itu didirikan di sekitar pinggiran pulau?. Mengapa bukan di pedalamannya?. Peribadatan apakah yang dilaksanakan orang dengan patung-patung itu? Sangat disayangkan, bahwa para pembawa kabar injil dari Eropa pun tak dapat membantu menyingkap tabir kegelapan pulau itu. Mereka telah membakar lembaran sejarah yang bertuliskan huruf-huruf Mesir Kuno; mereka melarang peribadatan kuno, penyembahan patung-patung itu, dan menghapuskan segala jenis tradisi. Namun demikian, sebagai orang-orang soleh, mereka tak dapat melarang penduduk asli menyebut pulau itu "Tanah Manusia Burung". Sekarang pun pulau itu disebut demikian. Dongeng rakyat yang diceri terakan dari mulut ke mulut turun-temurun, mengatakan bahwa di zaman purbakala, manusia bersayap mendarat dan menyalakan api di sana. Dongeng ini diperkuat oleh patung-patung makhluk terbang bermata besar dan menatap. Mau tak mau kita akan menghubungkan-hubungkan pulau Easter ini dengan Tiahuanaco. Di Tiahuanaco seperti juga halnya di Easter terdapat patung raksasa batu yang stylenya sama. Baik di Tiahuanaco maupun di Easter, patung-patung itu berwajah angkuh tetapi sabar. Ketika Francisco Pizarro mewawancarai orang-orang Inca tentang Tiahuanaco dalam tahun 1532, mereka mengatakan, tiada seorangpun pernah melihat keamanan. Kota itu porak-poranda karena Tiahuanaco di bangun di waktu malam dalam sejarah umat manusia. Pulau Easter dalam hikayat-hikayat disebut "pusat dari dunia". Jarak antara Tiahuanaco dan pulau Easter ialah 3.125 mil. Bagaimana mungkin kebudayaan Tiahuanaco mengilhami kebudayaan pulau Easter atau sebaliknya? Barangkali mitologi pra Inca dapat memberikan petunjuk. Menurut mitologi ini, dewa pencipta bernama Viracocha, adalah seorang dewa utama purbakala. Menurut hikayat, Viracocha menciptakan makhluk dunia ketika dunia ini belum mampu nyai matahari masih gelap gulita. Ia mencipta dan memahat suatu ras raksasa dari batu, dan karena raksasaraksa ini mengecewakan Viracocha, maka ditenggelamkannya semua raksasa itu ke dalam suatu air bah yang dalam. Kemudian ia terbitkan matahari dan bulan di atas Danau Titicaca, sehingga dunia menjadi terang benderang, ya, kemudian bacalah ini dengan teliti: Ia membentuk manusia dan binatang dari tanah liat di Tiahuanaco dan memberinya nyawa. Kemudian ia mengajar makhluk-makhluk hidup ciptaannya ini; bahasa, adat istiadat, dan kesenian. Akhirnya ia terbangkan sebagian di antaranya ke berbagai benua, yang ia harapkan untuk dihuni oleh makhluk-makhluk hidup itu. Setelah itu dewa Viracocha disertai dua orang pembantunya mengadakan kunjungan ke berbagai negara untuk mengecek apakah instruksi-instruksinya dilaksanakan dan bagaimana hasilnya.

Dengan menyamar sebagai orang tua, Viracocha berkelana di atas pegunungan Andes sepanjang pantai, di mana ia sering tidak disambut dengan baik. Suatu waktu di Cacha, ia demikian kecewa terhadap penyambutan dirinya sehingga ia marah dan membakar suatu tebing batu karang, dan tak lama kemudian membakar seluruh negeri. Kemudian orang-orang yang tak mengenal rasa syukur memohon pengampunannya. Viracocha menerima dan memadamkan api itu hanya dengan satu gerak isyarat. Viracocha meneruskan perjalanannya, memberikan instruksi-instruksi, dan nasehat-nasehat. Sebagai hasil dari kunjungan dan instruksinya itu, banyak kuil yang didirikan baginya. Akhirnya di pantai provinsi Manta ia mengucapkan selamat tinggal dan menghilang dengan mengendarai gelombang-gelombang di atas samudra, tetapi bermaksud akan kembali lagi suatu waktu.

Para pemenang perang dari Spanyol, yang menaklukkan Amerika Tengah dan Selatan mendengar hikayat Viracocha itu di setiap daerah yang ditaklukkannya di mana sebelumnya mereka tak pernah mendengar cerita tentang orang-orang kulit putih bertubuh raksasa yang datang dari suatu tempat di udara. Cukup mengherankan, mereka belajar mengenal suatu ras keturunan matahari yang mengajar segala jenis seni kepada umat manusia dan kemudian lenyap kembali. Dalam segala hikayat yang pernah didengar orang-orang Spanyol, ada kepastian bahwa putera-putera matahari ini akan datang kembali. Sekalipun benua Amerika itu tempat kebudayaan purbakala, namun pengetahuan kita tentang Amerika hanya sampai 1000 tahun ke belakang. Bagi kita masih tetap merupakan suatu rahasia, mengapa pada tahun 3000 sebelum masehi orang-orang Inca menanam kapas di Peru, padahal mereka tidak mempunyai perkakas tenun dan tidak mengetahui teknik bertenun. Orang Maya membuat jalan, tetapi tidak pernah menggunakan kendaraan beroda sekalipun mereka mengetahui bagaimana membuatnya. Kalung lima unta dari permata hijau yang fantastis itu, yang

terdapat dalam piramida pusara dari Tikal di Guatemala itu pun merupakan sesuatu yang ajaib. Disebut ajaib karena permatanya berasal dari negeri Cina. Patung-patung dari Olmec pun luar biasa. Patung-patung yang kepalanya berhelm indah itu, hanya dapat di kagumi di tempat mana dia ditemukan; karena beratnya luar biasa, tak akan ada satu jembatan pun yang dapat menahannya dalam pengangkutan patung itu ke salah satu museum. Kita hanya dapat mengangkat monolit-monolit kecil yang beratnya hanya lima puluh ton atau kurang, itupun harus dengan alat-alat angkat dan angkutan yang paling mutakhir. Alat-alat teknik yang kita miliki sekarang ini akan berantakan bila digunakan untuk mengangkat dan mengangkut muatan yang beratnya ratusan ton seperti patung-patung itu. Tetapi nenek-moyang kita dapat mengangkut dan mengukir batu-batu itu. Bagaimana ya? Malah nampaknya seolah-olah orang purbakala itu gemar sekali menyulap patung raksasa itu melintasi bukit dan lembah. Orang-orang Mesir purbakala mengambil batu tugu dari Aswan, para arsitek dari Stonehenge mengambil balok-balok batunya dari Wales dan Malborough, tukang batu dari pulau Easter mengambil batu untuk patung-patung raksasanya dari tambang galian yang jauh dari tempatnya sekarang. Tiada seorang pun sekarang mengetahui dari mana asalnya sebagian dari monolit-monolit di Tiahuanaco. Nenek moyang kita itu tentunya orang-orang aneh. Mereka senang sekali membuat barang-barang yang bagi mereka sendiri sukar. Mereka selalu mendirikan patung di tempat-tempat yang paling sulit baginya. Apakah mereka menyukai kehidupan yang berat? Saya tidak percaya bahwa para artis dari masa silam kita pernah berbuat sebodoh itu. Sebenarnya mereka dapat dengan mudah mendirikan patung dan kuil-kuil itu di dekat tambang galian batunya, jika tradisi kuno tidak mengharuskan mendirikannya di tempat yang patut untuk itu. Juga saya yakin bahwa benteng orang-orang Inca di Sacsakuaman yang dibangun di atas Cuqco, tidak secara kebetulan, melainkan karena tradisi mereka menentukan bahwa tempat itu merupakan tempat suci. Saya juga yakin bahwa di tempat mana ditemukan bangunan monumen yang paling kuno, di sana akan terdapat peninggalan peninggalan paling menarik dan paling penting; belum terjamah, ada di bawah tanah; yakni peninggalan yang mungkin penting sekali bagi kelanjutan perkembangan dalam bidang penerbangan ruang angkasa masa kini. Angkasawan-angkasawan yang tak di kenal itu pasti berpandangan lebih jauh daripada kita sekarang. Mereka yakin bahwa pada suatu waktu orang akan terbang menuju alam semesta atas inisiatifnya sendiri dan menggunakan kemahirannya sendiri. Adalah suatu fakta sejarah yang sudah diketahui umum, bahwa para cendekiawan kita selalu mencari orang-orang yang mempunyai perhatian yang sama, mencari rekan sesama cendekiawan di dalam kosmos. Pemancar-pemancar masa kini sudah mulai mengirimkan pulsa-pulsa radio pertama kepada cendekiawan yang belum kita kenal. Kita masih belum mengetahui kapan kita mendapat jawaban; sepuluh, limabelas atau seratus tahun lagi. Bahkan kita tidak mengetahui ke bintang mana harus kita tujukan pesan kita itu, karena kita tidak mengetahui planet mana yang paling banyak menaruh perhatian kepada kita. Di manakah isyarat-isyarat kita itu akan diterima oleh cendekiawan yang serupa dengan manusia? Kita tidak tahu, Namun demikian banyak hal yang memperkuat dugaan kita bahwa informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kita ada di bumi kita sendiri. Kita sedang berusaha sekuat tenaga untuk menetralkan daya gravitasi. Kita sedang membuat eksperimen dengan partikel-partikel elementer dan Antimatter. Apakah kita telah cukup banyak berbuat untuk menemukan data yang terpendam dalam bumi kita, sehingga kita akhirnya dapat menentukan tanah asal kita? Kalau kita perhatikan segala sesuatu itu dengan sungguh-sungguh, banyak hal yang dulu sulit cocoknya dengan mosaik masa lampau kita itu; sekarang malah menjadi masuk akal. Bukan saja petunjuk-petunjuk yang relevan dalam naskah-naskah purbakala, melainkan juga "fakta-fakta kuat" yang terdapat di seluruh pelosok bumi membuka dirinya terhadap pandangan kritis. Akhirnya, kita mempunyai alasan untuk berpendapat demikian. Oleh karena itu, wawasan manusia itu akhirnya menyadari bahwa dasar kebenaran eksistensinya sampai sekarang dan segala perjuangannya untuk maju benar-benar harus belajar dari masa silam supaya ia dapat menyiapkan diri untuk mengadakan hubungan dengan eksistensi di ruang angkasa. Sekali hal itu terjadi, maka individualis yang paling cerdik dan paling tangguh harus mengerti bahwa segenap tugas umat manusia itu ialah menpati alam semesta, dan segenap tugas rohaniiah manusia terletak dalam pengabdian dari seluruh usahanya dan pengalaman praktisnya. Dengan demikian, janji para "dewa" bahwa damai di bumi dan bahwa jalan ke sorga terbuka, dapat menjadi kenyataan. Apabila wewenang kekuasaan dan intelek yang ada diabdikan kepada penyelidikan ruang angkasa, maka hasil-hasilnya akan membuat kemustahilan perang di bumi menjadi terang. Apabila semua ras, semua orang, semua bangsa bersatu dalam tugas supranasional, yakni untuk membuat perjalanan ke planet-planet yang jauh menjadi teknis yang dapat dilaksanakan, maka bumi ini dengan segala problema-problema mininya akan kembali ke dalam hubungannya yang benar dengan proses-proses kosmis. Para ahli ilmu gaib boleh mematikan lampu gaibnya, para alkemi boleh menghancurkan cawan-cawannya, perhimpunan-perhimpunan persaudaraan rahasia boleh mencopot topinya. Sekarang sudah tidak mungkin lagi untuk mengibuli orang-orang yang sudah bertahun-tahun dibohongi. Sekali alam semesta membuka pintunya, kita akan mendapat masa depan yang lebih baik. Saya mendasarkan alasan saya untuk meragukan interpretasi tentang masa silam kita yang jauh pada pengetahuan yang telah ada sekarang. Jika saya mengakui bahwa saya skeptis atau ragu-ragu, maka yang saya maksudkan dengan kata skeptis itu ialah seperti yang diartikan oleh Thomas Mawn dalam ceramahnya pada tahun dua puluhan: "Hal yang positif tentang skeptis ialah, bahwa ia menganggap segala sesuatu mungkin!".

KEGAIBAN AMERIKA SELATAN DAN KEANEHAN LAINNYA

Sekalipun telah saya tekankan bahwa bukanlah maksud saya untuk mempertanyakan sejarah umat manusia selama 2000 tahun terakhir, namun saya mengira bahwa dewa-dewa Yunani dan Romawi serta kebanyakan tokoh-tokoh lain dalam hikayat dan dongeng juga diliputi oleh suasana masa silam yang sangat jauh. Tradisi hidup di antara berbagai bangsa, karena adanya umat manusia, kebudayaan yang paling akhirpun juga memberikan tanda-tanda yang menunjuk ke masa silam yang jauh. Reruntuhan dalam hutan-hutan Guatemala dan Yukatan dapat di perbandingkan dengan bangunan-bangunan raksasa di Mesir.

Areal tanah di mana piramida Cholula berdiri 60 mil dari ibu kota Mexico sebelah Selatan, luasnya lebih besar dari pada areal tanah tempat berdirinya piramida Chops. Lapangan piramida di Teotihuacan, 25 mil di sebelah Utara Mexico City, meliputi areal seluas hampir 8 mil persegi, sedangkan bangunan-bangunannya diluruskan menurut garis bintang-bintang. Naskah tertua mengenai Teotihuacan menyatakan bahwa para dewa berkumpul di sini dan membentuk dewan perencanaan tentang manusia, bahkan sebelum homo sapiens ada. Kalender orang-orang Maya kalender yang paling tepat di dunia demikian pula rumus Venus, yang telah disebut di depan sekarang telah dibuktikan bahwa semua bangunan purbakala di Chi Chen Ptza, Tikal, Copan dan Palequa telah didirikan menurut kalender yang mengagumkan itu. Orang Maya mendirikan piramida bukan karena membutuhkan nya. Mereka mendirikan kuil-kuil bukan karena membutuhkannya. Mereka mendirikan piramida dan kuil karena kalender mereka menetapkan bahwa sejumlah tertentu anak tangga dari sesuatu bangunan harus diselesaikan pembuatannya tiap 52 tahun sekali. Tiap batu ada hubungannya dengan kalender. Setiap bangunan yang telah selesai sesuai benar dengan syarat-syarat astronomis tertentu. Tetapi sesuatu yang mutlak tidak masuk akal telah terjadi kira-kira tahun 600 setelah masehi. Sekonyong-konyong tanpa alasan yang nyata seluruh penduduk meninggalkan kota-kota yang telah mereka bangun dengan susah payah; yang kaya akan kuil-kuil dan piramida yang artistik, taman-taman yang dihiasi dengan patung-patung dan Stadion-stadion yang sangat mengesankan. Bangunan dan jalan lambat laun tertutup oleh hutan belukar, pertukangan batu bubar, segala sesuatu hanya tinggal reruntuhan dan padang-padang luas. Tak ada seorang pendudukpun yang kembali.

Mari kita misalkan saja perpindahan penduduk secara besar-besaran itu terjadi di Mesir. Rakyat di sana selama sekian generasi telah membangun kuil-kuil dan piramida, kota-kota, saluran-saluran air, dan jalan-jalan menurut janji dalam kalender. Patung-patung yang sangat bagus dipahat dengan susah payah dari batu dengan alat-alat yang primitif lalu dipasang pada bangunan-bangunan yang mentereng. Setelah pekerjaan yang memakan waktu jutaan tahun itu selesai, mereka tinggalkan begitu saja, lalu pindah ke utara daerah yang tandus. Perjalanan sejarah demikian itu agaknya kurang masuk di akal, karena dianggap gila. Semakin tidak dapat difahami suatu prosedur, semakin banyak hal yang samar-samar dan semakin banyak pula percobaan-percobaan untuk menginterpretasikan. Dugaan pertama yang dikemukakan ialah bahwa orang Maya itu diusir oleh orang-orang asing yang menyerbu negerinya. Tetapi siapa yang dapat mengalahkan orang Maya yang sedang ada di puncak kejayaan peradaban dan kebudayaannya?. Tak pernah ditemukan tanda-tanda bekas adanya konfrontasi militer. Dugaan bahwa perpindahan itu disebabkan oleh perubahan iklim yang terlalu jauh, masih dapat dipertimbangkan. Tetapi untuk dugaan

ini pun tidak terdapat tanda-tanda yang dapat memperkuatnya. Jarak lurus yang ditempuh oleh orang-orang Maya dari negeri lamanya ke perbatasan negeri barunya hanya 220 mil saja. Suatu jarak yang tidak cukup jauh untuk menghindari malapetaka yang disebabkan oleh perubahan iklim. Keterangan bahwa orang-orang Maya pindah ke sana karena di

amuk oleh wabah penyakit yang mengganas, harus pula diteliti secara serius. Selain itu kenyataan bahwa keterangan ini bukan satu-satunya yang diajukan, buktinyapun tidak dapat sama sekali. Apakah ada pertempuran di antara generasi-generasinya? Apakah kaum mudanya memberontak terhadap kaum tua? Apakah ada perang saudara atau revolusi? Kalau kita pilih satu di antara kedua kemungkinan itu, maka yang menyingkirkan diri tentunya hanya yang kalah saja, sedangkan para pemenang dalam perang saudara atau revolusi itu tentunya akan tetap tinggal di negeri lama. Penyelidikan di tempat-tempat arkeologis, menunjukkan bahwa tidak seorang pun dari orang Maya yang tinggal menetap di tempat kediaman lamanya. Segenap penduduk sekonyong-konyong bermigrasi meninggalkan tempat-tempat suci mereka dan membiarkannya tak terurus menjadi hutan.

Saya ingin sekali menambahkan satu nada kepada konser pendapat ini, yakni suatu teori yang pembuktiannya tidak akan lebih banyak dari pada interpretasi lainnya, tetapi tanpa mengingat adanya kemungkinan penjelasan lain. Saya memberanikan diri untuk menyampaikan suatu sumbangan yang berani tetapi dengan penuh keyakinan. Pada suatu waktu, jauh di masa silam para nenek moyang orang Maya dikunjungi oleh para "dewa" yang saya duga para angkasawan, atau wisatawan ruang angkasa. Misalkan saja bahwa para nenek moyang orang Amerika yang sudah berkebudayaan datang bermigrasi ke sana dari Timur purbakala. Terhadap asumsi ini terdapat faktor-faktor yang memperkuatnya.

Di negeri orang Maya terdapat tradisi suci yang ditaati dengan patuh, tentang astronomi, tentang metematika, dan tentang kalender. Para pendeta menjaga ketaatan setiap orang kepada tradisi, karena para “dewa” berjanji bahwa suatu waktu mereka akan datang kembali. Mereka menciptakan suatu agama baru yang agung, agama Kukulkan, yakni agama Ular Berbulu. Menurut tradisi kependetaan, para “dewa” akan datang kembali apabila bangunan-bangunan besar telah selesai dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam siklus kalender. Karena itu rakyat bergegas menyelesaikan kuil-kuil dan piramida sesuai dengan irama suci ini, karena tahun penyelesaian itu diduga akan merupakan tahun kegembiraan. Di saat itu dewa Kukulkan akan datang dari bintang-bintang untuk menguasai bangunan-bangunan, dan sejak saat itu hidup di antara umat manusia. Pekerjaan telah selesai, tahun kedatangan para dewa diumumkan secara meluas, tetapi tidak terjadi apa-apa. Rakyat menyanyi, bersembahyang, dan menanti sepanjang tahun. Budak belian, permata, padi-padian dan minyak nabati dikurbankan, tetapi sia-sia. Sorga tetap bungkam dan bisu seribu bahasa. Tak ada kereta perang sorga datang; tak ada terdengar suara guruh maupun guntur. Tak ada terjadi apa-apa, sama sekali tidak ada apa apa. Bayangkan betapa kekecewaan para pendeta dan rakyat bila kemungkinan di ataslah yang kita ambil sebagai hipotesa. Pekerjaan yang telah dikerjakan berabad-abad hanya sia-sia saja jadinya. Maka timbullah keragu-raguan; Apakah ada kekeliruan perhitungan dalam kalender? Apakah para “dewa” mendarat di tempat lain? Apakah mereka bersama-sama telah berbuat keliru?. Saya kira tahun mistik orang-orang Maya itu, yakni permulaan kalender mereka terjadi tahun 3111 sebelum masehi. Bukti tentang ini terdapat dalam tulisan-tulisan orang Maya. Kalau kita terima ini sebagai bukti maka antara tanggal ini dan permulaan kebudayaan Mesir hanya akan terdapat gap beberapa ratus tahun saja. Abad atau zaman dongeng ini agaknya asli, karena kalender Maya yang supercermat itu menyebutkan berulang-ulang. Kalau memang demikian, kalender dan perpindahan sesuatu bangsa secara besar-besaran itu, bukanlah satu-satunya hal yang membuat saya skeptis, karena penemuan-penemuan barupun mulai menampilkan keraguan. Dalam tahun 1935, di Palenque telah ditemukan suatu relief yang barangkali melukiskan dewa Kukumatz yang di Yucatan disebut Kukulkan. Kalau kita perhatikan relief ini secara jujur dan tanpa prasangka, lukisan ini malah membuat kita lebih skeptis lagi. Relief itu melukiskan seorang manusia yang sedang membungkuk ke depan seperti pembalap motor. Sekarang tiap anak akan menyebut kendaraannya, rocket. Kendaraan itu berbentuk kerucut ke depan, kemudian ujungnya berubah menjadi lekukan-lekukan yang beralur, menyerupai lubang pemasukan udara pada mesin jet, kemudian melebar ke belakang dan ekornya menyemburkan api. Manusianya sendiri yang tampak seperti meringkuk itu dilukiskan seperti sedang menggerakkan alat-alat kontrol yang tak kita kenal, sedangkan tumit kakinya seperti menempel pada semacam pedal. Pakaiannya cocok; yakni celana pendek dengan ikat pinggang yang lebar, jacket dengan alat pembukanya yang modern pada leher dan pita-pita yang pas sekali pada lengan dan kaki. Kalau kita bandingkan dengan gambar-gambar serupa yang telah kita ketahui, kita akan kaget karena dalam gambar ini tidak terdapat tutup kepala yang rumit itu. Yakni tutup kepala yang bergerigi, bertabung dan dengan sesuatu yang menyerupai antena. Angkasawan kita yang satu di antaranya ialah yang digambarkan ini, tidak hanya membungkuk ke depan dengan tegang, melainkan juga dengan mengamati aparat yang menggantung di depannya. Tempat duduk astronot yang ada di depan itu, dipisahkan dari bagian belakang kendaraan oleh penopang-penopang. Di bagian belakang terdapat kotak-kotak lingkaran, titik-titik dan spiral-spiral yang ditempatkan secara simetris. Apa yang kita ketahui dari relief ini ? Tidak ada apa-apa ? Apakah segala sesuatu yang telah dihubungkan dengan penerbangan ruang angkasa, hanya isapan jempol belaka?. Kalau relief batu dari Palenque ini dikeluarkan dari rangkaian bukti-bukti, tentu harus diragukan integritas yang diberikan para sarjana atas penyelidikan penemuan-penemuan yang belum ada itu. Bagaimana pun juga orang yang sedang menganalisa benda nyata, ia tidak sedang melihat makhluk halus. Kalau kita lanjutkan pertanyaan kita maka kita dapat bertanya lebih lanjut: Mengapa orang-orang Maya itu mendirikan kota mula-mula di hutan-hutan di tepi sungai atau di pantai ? Kota Tikal misalnya terletak 109 mil jarak lurus dari teluk Honduras, 161 mil ke sebelah barat laut dari Teluk Campeche, dan 236 mil jarak lurus ke sebelah utara dari Samudera Pasifik. Kenyataan bahwa orang-orang Maya banyak mengetahui tentang laut, terbukti dari banyaknya terdapat benda-benda yang dibuat dari karang, haremis dan kerang-kerang. Jadi mengapa lari ke hutan ? Mengapa mereka membuat waduk tempat menampung air kalau mereka dapat bermukim di dekat air ? Di Tikal saja terdapat 13 kolam penampung air dengan kapasitas 214.504 yard kubik. Mengapa mereka itu mutlak harus hidup, membangun, dan bekerja di sini, bukan di tempat lain yang lebih “masuk akal?”. Setelah bepergian jauh, orang-orang Maya yang kecewa ini mendirikan kerajaan baru di Utara. Dan sekali lagi di sinipun mereka mendirikan kota-kota, kuil, piramida, sesuai dengan peraturan yang terlebih dahulu ditetapkan dalam kalender. Sekedar untuk menunjukkan kecermatan dari kalender Maya, di bawah ini tercantum jangka waktu yang mereka pergunakan:

20 kins = 1 uninal atau 20 hari. 18 uninal = 1 tun atau 360 hari. 20 tun = 1 katun atau 7.200 hari.

20 katun = 1 baktun atau 144.000 hari.

20 baktun = 1 pictun atau 2.880.000 hari.

20 pictun = 1 calabtun atau 56.600.000 hari. 20 calabtun=kinchiltun atau 1.152.000.000 hari 20 kinchiltun = 1 tautun atau 23.040.000.000 hari.

Anak tangga terbuat dari batu yang menjulang di atas hutan hijau itu, bukanlah satu-satunya bangunan yang dibuat berdasarkan kalender tersebut. Observatorium pun banyak dibangun atas dasar kalender itu.

Observatorium di Chichen merupakan bangunan bundar pertama dan tertua yang dibangun oleh orang-orang

Maya. Bahkan sekarang pun setelah dipugar, bangunan itu masih berbentuk observatorium. Bangunan yang berbentuk lingkaran itu menjulang tinggi di atas hutan dengan tiga teras. Di tengah-tengahnya suatu tangga berbentuk spiral melilit ke atas menuju pos pengamatan yang paling tinggi. Di dalam kubahnya terdapat loket-loket dan lubang-lubang yang diarahkan kepada bintang-bintang, sehingga memberikan gambaran cakrawala yang sangat mengesankan di malam hari. Dinding lingkaran luarnya berlukiskan topeng-topeng dewa hujan dan gambaran seorang manusia bersayap. Memang diakui bahwa perhatian orang Maya kepada astronomi bukanlah motivasi yang cukup bagi hipotesa kita mengenai hubungannya dengan cendekiawan di planet lain. Banyaknya pertanyaan yang sampai sekarang belum terjawab sungguh membingungkan. Bagaimana orang-orang Maya mengetahui sesuatu tentang Uranus dan Neptune? Mengapa pos pengamat dalam observatorium di Chichen tidak diarahkan kepada bintang-bintang yang paling cemerlang? Apakah arti dari relief batu di Pelenque yang menggambarkan dewa sedang mengendarai rocket itu? Apa yang dimaksud oleh kalender Maya dengan perhitungan 400.000.000 tahun? Dari mana mereka mendapat pengetahuan yang diperlukan untuk menghitung tahun Surya dan tahun Venus sampai empat desimal? Siapakah yang memberikan pengetahuan pada mereka tentang astronomi yang tak dapat kita fahami itu? Apakah setiap fakta merupakan produk yang kebetulan dari intelek orang Maya atau apakah semua fakta menyembunyikan pesan revolusioner bagi masa depan yang masih jauh, dilihat dari segi waktu mereka ?

Kalau fakta-fakta itu kita saring seperti memisahkan beras dari sekam, maka kita akan melihat bahwa masih terdapat banyak inkonsistensi dan hal-hal yang menggelikan yang harus dijernihkan oleh penelitian untuk memecahkan setidaknya-tidaknya beberapa persoalan dari yang begitu banyak itu. Karena itu penelitian zaman sekarang tidak boleh merasa puas bila dihadapkan pada apa yang di sebut "kemustahilan ". Saya masih mempunyai ceritera yang agak mengerikan, yakni cerita tentang sumur keramat di Chichen Ptza. Dari lumpurnya yang berbau busuk itu, Eduard Herbert Thomson berhasil mengangkat permata, benda-benda hasil seni dan juga tulang kerangka anak-anak remaja. Ditarik dari risalah-risalah kuno, Diegode Landa menyatakan bahwa di musim kering panjang, para pendeta biasanya berziarah ke sumur itu untuk meredakan kemurkaan dewa hujan dengan jalan melemparkan anak-anak remaja pria maupun perempuan ke dalam sumur sambil mengadakan upacara khidmat. Penemuan Thomson itu membenarkan pernyataan De Landa. Suatu ceritera yang amat mengerikan, suatu ceritera yang juga mengangkat lebih banyak lagi pertanyaan dari dasar sumur itu. Bagaimana timbulnya lubang air ini? Mengapa sumur itu disebut sumur keramat ? Mengapa justru hanya sumur ini yang disebut keramat, padahal di sana banyak sumur-sumur seperti itu. ? Sumur yang mirip dengan sumur di Chichen itu juga ada tersembunyi di hutan, hanya 76 yard dari observatorium Maya. Sumur ini berukuran sama dengan sumur "sebenarnya". Di dalamnya banyak ular dan kelabang berbisa, dan serangga-serangga yang suka menyengat. Pada dindingnya tumbuh tetumbuhan dengan lebatnya seperti di hutan itu sendiri. Kedua sumur ini hampir sama dalam segala halnya. Baik dalamnya, airnya, mau pun bentuk sumurnya sama. Warna airnya sama-sama berubah-ubah dari hijau ke coklat dan merah darah. Tak diragukan lagi bahwa kedua sumur itu sama tua dan mungkin penyebab terjadinya pun sama, yakni karena benturan dari batu-batu meteor. Sementara itu, para sarjana kontemporer, hanya berbicara tentang sumur keramat di Chichen Ptza. Sumur kedua yang begitu serupa dalam segala hal, tidak cocok dengan teori-teori mereka, walau- pun kedua sumur itu letaknya sama jauh dari puncak piramida terbesar yang disebut Castello, yakni hanya 984 yard. Piramida ini milik dewa Kukulkan Ular Berbulu itu. Ular itu merupakan simbol hampir semua bangunan di Maya. Memang mengherankan, bila rakyat yang lingkungannya penuh dengan flora yang subur dan menjadi-jadi, dapat melupakan motif-motif bunga atau tumbuhan itu dalam lukisan-lukisan maupun relief batu yang diciptakannya. Ular yang menjijikkan itu akan kita temui di mana-mana. Sudah sejak zaman dahulu kala ular itu melata diatas debu dan kotoran tanah. Mengapa orang membayangkannya sebagai dapat terbang? Ular telah dikutuk supaya merayap, karena melambangkan kejahatan; demikian anggapan orang purbakala. Tetapi bagaimana makhluk yang menjijikkan ini sampai dipuja sebagai dewa dan dianggap bisa terbang segala? Menurut orang Maya, ular dapat terbang. Dewa Kukulkan barangkali sesuai dengan dewa Quetzalcoatl yang datang belakangan. Apa yang dikatakan oleh dongeng orang Maya tentang Quetzalcoatl ini? Ia datang dari negeri asing, negeri matahari terbit, ia berjenggot dan memakai jubah putih. Ia mengajarkan segala ilmu pengetahuan; seni, adat istiadat, dan hukum yang adil. Dikatakan bahwa di bawah pimpinannya jagung berbuah sebesar manusia, kapas masih di pohon sudah berwarna. Setelah missinya selesai, Quetzalcoatl pulang ke laut; mengajarkan ajaran-ajarannya dalam perjalanan, lalu naik kapal di tengah lautan. Kapal itu membawanya ke bintang fajar. Perlu saya tambahkan di sini sekalipun sangat membingungkan bahwa Quetzalcoatl pun menjanjikan akan datang kembali. Tentu saja tidak akan kekurangan keterangan mengenai wajah orang tua yang budiman ini. Ia juga dihubung-hubungkan dengan semacam tugas keagamaan, karena orang berjenggot amat jarang kalau tidak boleh dikatakan tak ada duanya digaris lintang ini. Bahkan ada suatu anggapan yang berani sekali bahwa Quetzalcoatl itu tak lain dari Isa sebelum nabi Isa. Ini tidak meyakinkan saya. Setiap orang dari zaman purbakala yang datang ke Maya, pasti akan melihat kereta roda untuk mengangkut orang dan barang. Dalam hal ini sudah tentu salah satu tindakan pertama dari seorang guru, seorang dewa seperti Quetzalcoatl ini, yang juga seorang pembawa misi, seorang kadi, seorang dokter, seorang penasehat dalam banyak aspek praktis dari kehidupan; ialah mengajarkan kepada orang-orang Maya bagaimana menggunakan gerobak ini, tetapi kenyataannya orang Maya tak pernah menggunakannya. Mari kita lengkapi kesimpang-siuran intelektual ini dengan suatu ringkasan tentang keaneh-

anehan di masa silam yang samar-samar itu. Pada tahun 1900 para penyelam pencari Spons Yunani menemukan rongsokan kapal di dasar laut di lepas pantai Antkythera, yang bermuatan patung-patung yang terbuat dari pualam dan perunggu. Harta karun berupa karya seni patung ini, diangkat dan diselidiki. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa kapal ini pasti tenggelam di sekitar zaman nabi Isa. Setelah barang-barang rampasan itu dipilih, ternyata di antaranya terdapat suatu bongkah yang tak menentu bentuknya dan terbukti jauh lebih penting dari pada patung-patung lainnya. Setelah diteliti lebih cermat, para ahli menemukan suatu lembaran perunggu yang memuat tulisan-tulisan kuno, lingkaran-lingkaran, dan gambar-gambar roda gigi, di dalam bongkah itu. Para ahli itu segera mengetahui bahwa tulisan-tulisan itu ada hubungannya dengan astronomi. Setelah bagian-bagian lainnya dibersihkan, tampaklah suatu konstruksi aneh; yakni suatu mesin biasa dengan jarum-jarum yang dapat digerakkan, skala-skala rumit, piringan-piringan dan pelat-pelat logam, yang ada tulisannya. Mesin itu setelah bagian-bagiannya disusun kembali ternyata mempunyai lebih dari 20 roda-roda kecil, semacam roda diferensial, dan suatu roda kereta. Pada satu sisi terdapat suatu poros yang kalau diputar dapat memutarakan seluruh piringan dengan kecepatan berputar yang berbeda-beda. Jarum-jarum terlindung oleh tutup dari perunggu yang di atasnya ada tulisan-tulisan panjang. Apakah dalam hal "mesin dari Antkythera " ini ada keraguan bahwa mekanik presisi telah digunakan pula di zaman purbakala? Selain itu, mesin ini begitu rumit sehingga dapat diduga bahwa mesin tersebut bukan yang pertama kali dibuat. Profesor Solla Price, menerangkan bahwa mesin itu mungkin sejenis mesin hitung khusus untuk menghitung gerak bulan, matahari, dan mungkin planet-planet lain.

Tahun pembuatannya yang disebut tahun 82 sebelum masehi tidaklah penting. Yang penting ialah mencari jawaban atas pertanyaan, siapakah yang membuat model pertama dari mesin planetarium ini? Kaisar Frederik II dari Hohenstanfen, diduga telah membawa pulang sebuah tenda yang paling aneh dari Timur, ketika ia kembali dari perjalanan perang salib dalam tahun 1299. Di dalam tenda itu berdiri sebuah motor jam. Kita dapat melihat gerak bintang-bintang melalui celah atau lubang atap tenda yang berbentuk kubah. Sekali lagi suatu planetarium di zaman kuno. Kita dapat membenarkan zaman adanya benda itu, karena kita mengetahui bahwa pengetahuan mekanik yang diperlukan, memang sudah ada di zaman itu. Dugaan bahwa sebelumnya telah ada pula planetarium, kita tolak, karena di zaman Yesus Kristus belum ada konsepsi langit dengan bintang-bintang tetap dilihat dari bumi yang berputar. Bahkan ahli-ahli astronomi Cina dan Arab yang berpengetahuan luas pun tak dapat menolong kita untuk mengenal fakta yang tak dapat difahami ini, dan memang tak dapat disangkal bahwa Galileo Galilei baru dilahirkan 1.500 tahun kemudian. Jika anda pergi ke Athena jangan sampai tidak melihat "mesin" dari Antkythera ini, yang dapat dilihat di museum Arkeologi Nasional. Tentang planetarium tenda Frederik II, kita hanya mempunyai laporan tertulis. Berikut ini beberapa hal lagi yang aneh-aneh yang diwariskan kepada kita dari zaman purbakala. Suatu sketsa tentang binatang yang 10.000 tahun yang lalu mungkin tak pernah ada di Amerika Selatan, yakni unta dan singa; digambarkan terdapat di atas batu karang di dataran tinggi padang pasir Marcahuasi 12.500 kaki di atas permukaan laut. Di Turkestan para insinyur menemukan benda-benda berbentuk setengah bulat terbuat dari beling atau tembikar. Asal-usul serta keperluannya, tak dapat diterangkan oleh para arkeologi. Di lembah kematian di Gurun Pasir Nevada, terdapat reruntuhan sebuah kota purbakala yang diduga telah dihancurkan oleh malapetaka yang dahsyat. Bahkan sekarang pun masih terlihat bekas-bekas batu yang meleleh. Panasnya letusan gunung berapi tak mungkin cukup untuk melebur batu karang. Selain dari itu, panas letusan itu pasti terlebih dahulu menghanguskan bangunan-bangunan. Sekarang hanya sinar laser yang mampu menghasilkan panas yang diperlukan untuk itu. Sungguh aneh, tak selebar rumputpun dapat tumbuh di sini. Hadjat El Gulblle, yang berarti Batu dari Selatan, di Lebanon beratnya lebih dari 2.000.000 pon. Batu-batu itu dihias, tetapi tangan manusia tak mungkin pernah menggeser atau memindahkannya ke sana. Di Australia, di Peru, di Italia Pegunungan, terdapat gambar-gambar artistik pada permukaan batu karang di tempat-tempat yang mustahil bisa dicapai oleh manusia. Naskah tertulis pada piagam-piagam yang terbuat dari emas ditemukan di Ur, Chaldea, menunjukkan bahwa ada "dewa" yang menyerupai manusia yang datang dari langit, yang menghadiahkan piagam-piagam itu kepada para pendeta. Di Australia, Perancis, India, Lebanon, Afrika Selatan dan Chili, terdapat "batu" hitam aneh yang banyak mengandung aluminium dan berylium. Penelitian terakhir menyimpulkan bahwa batu-batu ini pasti telah pernah terkena oleh bom bardemen radio aktif dan radiasi panas yang tinggi sekali di masa silam yang jauh. Lembaran sejarah bertulisan kuno di Sumeria menunjukkan bintang-bintang tetap dengan planet-planetnya.

Di Rusia para arkeologis menemukan relief dari kapal angkasa yang terdiri dari sepuluh bola yang disesuaikan dalam satu barisan yang berbentuk siku-siku, dan kedua sisinya didukung oleh pilar-pilar besar. Bola-bola itu tersusun di atas pilar-pilar tadi. Dari penemuan-penemuan lain di Rusia, juga terdapat suatu patung kecil yang terbuat dari perunggu. Patung itu menggambarkan satu makhluk jenis manusia yang berpakaian tebal, yang lehernya bersambung rapat sekali dengan helm. Sepatu dan sarung tangannya pun tersambung demikian ketat dengan pakaian seragam itu. Dalam Musium Britania, pengunjung dapat membaca hari-hari terjadinya gerhana bulan yang telah terjadi maupun yang akan datang pada lembaran sejarah Babylonia. De Kunming ibu kota propinsi Yunan di Cina, ditemukan pahatan atau ukiran-ukiran yang menggambarkan suatu mesin berbalut silinder dan menyerupai roket yang sedang meluncur ke udara. Pahatan itu terdapat pada piramida yang sekonyong-konyong muncul dari dasar Danau Kunming ketika terjadi gempa bumi hebat. Bagaimana

menjelaskan teka-teki ini dan lain-lainnya?. Kalau orang mencoba menolak tradisi lama seluruhnya dan menyatakan sebagai palsu, menggelikan, tak mempunyai arti apa-apa, dan tidak relevan; itu hanyalah untuk mengelak dari issue itu sendiri. Sama-sama tidak berasal pula; jika semua yang telah dikatakan dan dilakukan itu dianggap tidak cermat, tetapi kemudian menggunakannya lagi apabila kebetulan ada yang cocok dengan maksud seseorang. Saya kira kelakuan mencegah orang yang mau melihat dan mendengar fakta atau hipotesa, hanya karena mengkhawatirkan bahwa kesimpulan baru itu akan menarik para pendukung pola pemikiran yang sudah terkenal, adalah suatu perbuatan pengecut. Pemberian ilham terjadi tiap jam dan tiap hari di seluruh dunia. Alat-alat komunikasi modern terus menyebarkan penemuan-penemuan ke seluruh dunia. Para sarjana dari segala bidang harus minta keterangan tentang suatu laporan mengenai masa silam, dengan antusiasme dan kreatifitas yang sama seperti yang mereka curahkan pada penyelidikan kontemporer. Petualangan penemuan masa silam itu telah menyelesaikan tahap pertamanya. Sekarang petualangan kedua yang mengasyikkan mengenai sejarah umat manusia dimulai dengan perjalanan manusia ke dalam kosmos.

PENGALAMAN BUMI DALAM RUANG ANGKASA

Pertanyaan, apakah penerbangan ruang angkasa mempunyai arti bagi manusia, masih belum lenyap dari forum diskusi. Ketiadaan arti, baik sebagian maupun keseluruhan dari penyelidikan mungkin telah dibuktikan oleh penetapan picik; dengan maksud supaya manusia jangan dulu mengutak-atik alam semesta kalau di bumi sendiri masih terdapat banyak persoalan yang belum terpecahkan. Karena saya sama sekali tidak ingin memasuki bidang ilmiah di mana masih banyak perbedaan pendapat yang tidak difahami oleh orang-orang awam, maka saya hanya akan mengemukakan alasan-alasan yang nyata dan benar saja untuk menjelaskan bahwa penyelidikan ruang angkasa mutlak perlu. Sudah sejak dahulu kala, keingintahuan dan kehausan akan ilmu pengetahuan selalu mendorong manusia untuk terus-menerus mengadakan penyelidikan "Mengapa itu terjadi?" dan "Bagaimana itu terjadi?", adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang selalu menjadi cambuk bagi pengembangan dan kemajuan. Taraf penghidupan kita sekarang adalah hasil dari keresahan yang di timbulkan oleh kedua pertanyaan itu. Alat-alat transport modern yang nyaman telah menyingkirkan segala kesulitan perjalanan yang dahulu harus dialami nenek moyang kita. Pekerjaan kasar yang dulu harus dikerjakan dengan tangan, sudah banyak yang dikerjakan dengan mesin. Sumber-sumber energi baru, preparat-preparat kimiawi lemari es, berbagai alat rumah tangga dan lain-lain, telah membebaskan kita dari pekerjaan-pekerjaan yang dulu hanya bisa dikerjakan dengan tangan. Ilmu pengetahuan telah menjadi teman yang menguntungkan bagi manusia, bukan teman yang durhaka. Bahkan pengetahuan mutakhir yang mengerikan itu yakni bom atom akan sangat bermanfaat bagi manusia. Sekarang banyak sekali ilmu pengetahuan yang cepat mencapai tujuannya. Dahulu photography membutuhkan waktu 112 tahun untuk dapat menghasilkan gambar yang cerah seperti sekarang. Tilpon baru siap untuk dipergunakan setelah 56 tahun. Radio memerlukan penyelidikan ilmiah selama 35 tahun, untuk mencapai taraf penerimaan yang sempurna. Tetapi penyempurnaan radar hanya membutuhkan waktu 15 tahun. Tahap-tahap penemuan dan pengembangan yang membuka zaman baru, semakin lama semakin pendek. Televisi hitam putih sudah dapat memperlihatkan gambar di layarnya setelah diadakan penelitian 12 tahun, sedangkan pemanfaatan tenaga nuklir dalam bom atom hanya membutuhkan waktu 6 tahun. Semua ini merupakan contoh-contoh dari

kemajuan teknik selama 50 tahun terakhir. Hebat dan bahkan sedikit mengerikan! Perkembangan akan terus semakin cepat mencapai tujuannya. Dalam waktu seratus tahun mendatang, sebagian besar dari impian manusia akan menjadi kenyataan. Manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya selalu menghadapi perlawanan dan peringatan. Tanpa menghiraukan pepatah kuno yang mengatakan bahwa air tempat hidup ikan dan udara tempat hidup burung, manusia akan menaklukkan kawasan-kawasan yang mungkin bukan tersedia baginya. Manusia terbang dengan melawan apa yang disebut hukum alam. Ia hidup berbulan-bulan di bawah permukaan air dalam kapal-kapal selam bertenaga nuklir. Sayap dan insang yang oleh pencipta manusia sendiri tak pernah dibuatkan, telah dibuat sendiri oleh manusia dengan segala kecerdasannya. Ketika Charles Linbergh memulai penerbangan dongengnya yang bertujuan ke Paris, jelas sekali bahwa sebenarnya ia tidak begitu perlu pergi ke Paris. Ia hanya ingin menunjukkan bahwa manusia mampu terbang sendirian pergi ke Paris. Ia hanya ingin menunjukkan bahwa manusia mampu terbang sendirian menyeberangi samudera Atlantik dengan aman. Tujuan pertama dari penerbangan ruang angkasa luar ialah bulan. Tetapi yang diinginkan oleh proyek baru ilmiah dan teknik ialah membuktikan bahwa manusia juga mampu menguasai ruang angkasa. Jadi, untuk apa penerbangan ruang angkasa itu? Hanya dalam beberapa ratus tahun lagi bumi kita ini sudah akan kelebihan penduduk. Menurut perhitungan statistik, jumlah penduduk dunia dalam tahun 2050 sudah akan menjadi 87 milyar orang berarti 335 orang tiap kilometer persegi. Berat juga memikirkannya. Obat penenang berupa teori-teori tentang bahan pangan dari laut atau mendirikan kota-kota di bawah permukaan laut, akan terbukti tidak cukup ampuh untuk dapat mengimbangi ledakan penduduk yang lebih cepat dari pada dugaan para pendukung teori itu. Sekretaris Jenderal PBB U Than menaksir jumlah anak-anak di India yang terancam mati kelaparan ada sekitar 2.000.000 orang. Ini cocok dengan pendapat Dr. Herman Mohler dari Zurich, bahwa kelaparan sedang mencekam dunia. Telah terbukti, bahwa produksi pangan sedunia tidak dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, sekalipun teknik dan pemupukan secara besar-besaran sudah diterapkan. Untung ada bahan-bahan kotrasepsi kimiawi yang dapat

menghambat kelahiran. Tetapi apa gunanya semua itu kalau kaum wanita tidak mau menggunakannya? Produksi pangan hanya akan seimbang dengan kenaikan jumlah penduduk, jika ada kemungkinan untuk menekan angka kelahiran menjadi separoh dalam tempo sepuluh tahun mendatang yakni sampai tahun 1980. Sayang sekali saya tidak begitu percaya kepada cara pemecahan yang rasionil ini, karena “nada perintang” berupa prasangka buruk yang seolah-olah berdasarkan norma agama tidak dapat ditembus secepat datangnya malapetaka yang mungkin ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk yang tidak terkendalkan. Apakah dengan membiarkan jutaan orang mati kelaparan dari tahun ke tahun, lebih manusiawi dan lebih berdasarkan ketuhanan dari pada menahan kelahiran makhluk-makhluk lemah? Namun sekalipun misalnya suatu waktu pembatasan kelahiran berhasil dengan baik, sekalipun areal-areal pertanian diperluas dan panen dilipatgandakan dengan cara yang sampai sekarang belum diketahui entah bagaimana, sekalipun perikanan menghasilkan lebih banyak pangan, sekali pun ladang-ladang rumput laut di dasar samudera menghasilkan lebih banyak pangan bergizi tinggi; misalnya semua itu dan lain-lain hal dapat terjadi, itu hanya akan menanggulangi atau mengulur waktu datangnya malapetaka kira-kira seratus tahun lagi. Saya yakin, bahwa suatu waktu manusia akan bermukim di planet mars dan akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan setempat seperti yang mungkin dilakukan oleh orang-orang Eskimo kalau mereka dipindahkan ke Mesir. Planet-planet yang dicapai oleh kapal-kapal ruang angkasa raksasa akan ditempati oleh cucu-cucu kita. Mereka akan berkoloni di sana, persis seperti Amerika dan Australia yang dulu pernah dikolonisasikan. Itu sebabnya maka kita harus benar-benar menekankan penyelidikan ruang angkasa itu. Kita harus mewariskan kesempatan hidup ke

pada anak cucu kita. Setiap generasi yang melalaikan tugas ini berarti menjerumuskan seluruh umat manusia pada kematian karena kelaparan pada suatu waktu di masa mendatang. Sekarang, masalah penyelidikan abstrak yang hanya merupakan kepentingan para sarjana saja, bukan zamannya lagi. Perkenankanlah saya memberikan kesan kepada siapa saja yang tidak merasa bertanggung jawab atas masa depan umat manusia, bahkan hasil dari penyelidikan ruang angkasa telah menghindarkan bumi dari perang ketiga. Bukankah rasa takut akan kehancuran total dari dunia telah berhasil mencegah negara-negara besar untuk menyelesaikan pertikaian mereka dengan perang secara besar-besaran? Sekarang tak perlu seorang pun dari tentara Rusia mendarat di Amerika untuk menyulap Amerika Serikat menjadi padang pasir. Sebaliknya tak perlu seorang pun dari tentara Amerika Serikat harus mati di tanah Rusia disebabkan oleh radio aktifitas tanah yang terkena serangan bom atom. Barang kali menggelikan kedengarannya, kalau dikatakan bahwa peluru kendali antar benualah yang pertama menjamin adanya perdamaian relatif.

Kadang-kadang orang berpendapat bahwa uang bermilyar-milyar dollar lebih baik dipakai membantu negara-negara yang belum berkembang dari pada dipakai untuk membiayai penyelidikan ruang angkasa. Anggapan ini tidak benar. Negara-negara industri dalam membantu negara-negara terbelakang, bukan semata-mata sebagai derma atau sumbangan cuma-cuma atau karena alasan-alasan politik. Mereka juga ingin membuka pasar-pasar baru bagi hasil industrinya. Dilihat dari segi jangka panjang bantuan yang dibutuhkan negara-negara yang belum berkembang, maka tujuan pemberian bantuan itu sendiri tidak relevan. Di India terdapat kira-kira 1,6 milyar tikus yang masing-masing memakan 10 pon pangan setiap tahunnya. Tetapi negara tidak berani membasmi orang India yang beriman wajib melindungi tikus. India juga memiliki 80.000.000 lembu biasa, bukan sapi perah. Sapi-sapi itu tak boleh pula dijadikan hewan penarik kereta, dan tak boleh dipotong. Bagi negara terbelakang yang kemajuannya terhalang oleh banyak tabu dan hukum akan dibutuhkan waktu beberapa generasi untuk menyingkirkan takhyul, kebiasaan-kebiasaan dan upacara yang sebenarnya membahayakan kehidupan. Dalam hal ini, alat-alat komunikasi zaman penerbangan ruang angkasa seperti; surat kabar, radio dan televisi juga menolong kemajuan dan meringankan beban. Dunia semakin menjadi sempit. Kita dapat lebih saling mengenal satu sama lain dan dapat belajar lebih banyak dari orang lain. Tetapi untuk sampai kepada kesadaran bahwa batas-batas antar bangsa-bangsa sudah ada di masa lampau, tentu diperlukan penerbangan ruang angkasa. Peningkatan teknologi akan menyebar luaskan kesadaran bahwa betapa kecilnya arti dari manusia dan benua di tengah-tengah alam semesta ini, dan akan menjadi pendorong serta perangsang terbentuknya kerja sama dalam penyelidikan ruang angkasa. Di setiap zaman, umat manusia membutuhkan suatu kata pemberi semangat supaya mampu muncul di atas segala permasalahan dan dapat sampai kepada kenyataan yang tampaknya seolah-olah mustahil dapat dicapai.

Suatu faktor besar yang memberikan argumentasi penting bagi penyelidikan ruang angkasa dalam zaman industri ialah timbulnya cabang-cabang industri baru, di mana ratusan ribu buruh yang kehilangan pekerjaan karena adanya otomatisasi bisa mendapat sumber penghidupan. Industri ruang angkasa telah mengalahkan industri-industri mobil dan baja, dan sebagai pemimpin di pasar. Lebih dari 4.000 macam barang, eksistensinya disebabkan oleh adanya penyelidikan ruang angkasa. Barang-barang itu sebenarnya merupakan hasil sampingan dari penyelidikan untuk tujuan-tujuan yang lebih penting. Barang-barang hasil sampingan ini sekarang sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa ada yang menanyakan dari mana asalnya. Mesin hitung elektronik, pemancar mini, pesawat penerima mini, transistor dalam radio dan televisi; semuanya ditemukan karena adanya penyelidikan. Demikian juga wajan penggoreng yang di dalamnya demikian licinnya sehingga makanan tidak melekat. Instrumen-instrumen presisi dalam pesawat terbang, sistem pengawasan daratan yang otomatis, kemudi-kemudi otomatis dan komputer-komputer yang berterbangan begitu cepat;

semuanya merupakan bagian dari penyelidikan ruang angkasa yang amat sulit, bagian dari program pengembangan yang juga mempunyai efek pada kehidupan sehari-hari. Barang atau hal-hal yang tidak difahami oleh orang awam banyak sekali jumlahnya, seperti proses pengelasan, proses pelumasan dalam ruang yang sama sekali hampa udara, sel-sel photo elektrik dan sumber-sumber energi mini yang dapat dipakai untuk menempuh jarak yang tak terhingga jauhnya. Biaya yang diperoleh dari pajak, yang di masukkan ke dalam biaya penyelidikan ruang angkasa, mengalir kembali dengan derasnya kepada para pembayar pajak yaitu berupa investasi besar. Bangsa-bangsa yang tidak berpartisipasi sedikit pun dalam penyelidikan ruang angkasa, akan digenangi oleh revolusi teknik. Sebutan-sebutan atau nama-nama seperti Telstar, Echo, Relay, Trios, Mariner, Ranger dan Syncom, adalah merupakan papan penunjuk arah pada jalan yang ditempuh penelitian yang sangat menarik itu. Sumber-sumber energi di bumi suatu waktu akan habis, Program penerbangan ruang angkasa pun suatu waktu akan menjadi vital, karena kita memerlukan zat-zat nuklir dari planet mars atau planet lain untuk penerangan kota dan untuk pemanasan rumah-rumah di musim dingin. Oleh karena sekarang pusat-pusat tenaga atom itu sudah merupakan sumber energi termurah, maka masa produksi industri akan tergantung kepada pusat-pusat tenaga ini apabila sumber energi bumi sudah habis. Setiap hari kita akan dibanjiri hasil-hasil penelitian. Maka penerusan ilmu pengetahuan dari ayah kepada anak yang dilakukan secara santai itu akan berakhir. Montir radio yang memperbaiki pesawat radio dengan peralatan yang serba tombol pijit, harus banyak mengetahui tentang teknologi transistor dan tentang gambar-gambar sirkuit yang rumit, yang biasanya dicetak pada lembaran-lembaran plastik itu. Tidak lama lagi ia akan harus menggunakan kemampuan komponen mikroelektris. Apa yang telah diajarkan kepada magang harus segera diisi dengan pengetahuan baru. Kalau seorang ahli di zaman nenek moyang kita benar-benar menguasai suatu keahlian selama masa kehidupannya, pengetahuannya tidak bertambah; para ahli zaman sekarang dan masa mendatang harus terus-menerus menambah pengetahuannya dengan hal-hal yang baru. Apa yang ada dan baik sekarang, esok hari sudah menjadi usang. Walaupun umur matahari itu jutaan tahun, namun pada suatu waktu pasti akan padam juga. Dan bila saat itu tiba, malapetaka akan segera tiba sebelum ada negarawan sinting yang menggerakkan alat-alat penghancur bumi.

Suatu peristiwa kosmis yang tak terduga dan tak terperhitungkan, dapat mendatangkan keruntuhan total bagi bumi. Belum ada orang yang sudah memikirkan kemungkinan itu. Mungkin inilah salah satu alasan bagi orang yang ikhlas untuk mencari kehidupan akhirat atau kehidupan nirwana dalam salah satu dari sekian banyak agama dan kepercayaan.

Menurut pendapat saya penelitian ruang angkasa bukan hasil pilihan bebas manusia, melainkan suatu kewajiban batin yang harus diikutinya, manakala ia meneliti proses masa depannya dalam alam semesta. Persis sebagaimana telah saya nyatakan dalam hipotesa, bahwa kita pernah menerima kunjungan tamu dari ruang angkasa, saya juga berasumsi bahwa kita ini bukanlah satu-satunya intelegensia yang ada dalam kosmos. Ya, bahkan saya menduga bahwa dalam alam semesta ini ada yang lebih tua dan lebih maju dari kita. Jika sekarang saya nyatakan pula bahwa semua intelegensia sedang melaksanakan penelitian ruang angkasa menurut prakarsa masing-masing, maka sejenak, saya ini betul-betul sudah memasuki dunia khayal alamiah, padahal saya menyadari sepenuhnya bahwa ini berarti sama dengan memasukkan kepala saya ke dalam sarang tawon. "Piring Terbang" telah kelihatan di sana-sini, sekurang-kurangnya sudah sejak duapuluh tahun yang lalu. Dalam buku-buku tentang piring terbang benda-benda itu disebut UFO, singkatan dari Unidentified Flying Objects yang berarti benda-benda asing yang beterbangan. Tetapi sebelum saya membicarakan UFO yang misterius dan mengasyikkan ini, saya ingin menyebut suatu argumentasi penting yang digunakan orang tentang ruang angkasa.

Argumentasi itu mengatakan bahwa penelitian ruang angkasa itu tidak menguntungkan. Tak ada satu negara betapapun kayanya, yang sanggup menyediakan uang untuk membiayainya tanpa mengambil risiko kebangkrutan nasional. Memang penelitian itu sendiri tak pernah menguntungkan. Hasil yang menguntungkan hanyalah investasi. Dan pada tahap sekarang, tidaklah layak mengharap keuntungan dan amortisasi dari penelitian ruang angkasa ini. Di samping itu, belum pernah dibuat suatu neraca mengenai penerimaan 4.000 macam hasil sampingan dari penelitian ruang angkasa. Saya sendiri sama sekali tidak mempunyai keraguan, bahwa penelitian ruang angkasa pasti akan memberikan keuntungan yang tak pernah diberikan oleh penelitian lainnya, yang manapun juga. Kalau penelitian ruang angkasa ini telah mencapai tujuannya, ia bukan hanya akan menguntungkan, melainkan juga akan menyelamatkan umat manusia dari keruntuhan dalam arti kata yang sebenarnya. Secara kebetulan, serentetan satelit-satelit Comsat sudah menyuarakan rencana-rencana komersil. Pada bulan Nopember 1967, sebuah majalah Jerman "Der Stern" menulis "Kebanyakan mesin kedokteran buatan Amerika, yang dapat menyelamatkan jiwa itu adalah merupakan hasil evaluasi sistematis dari hasil penelitian atom, penerbangan ruang angkasa, dan teknologi militer. Barang-barang itu merupakan hasil kerja sama baru antara raja-raja industri dan rumah sakit di Amerika, yang hampir setiap hari menyebabkan dunia pengobatan mencapai keberhasilan". "Jadi Lockheed Company yang membuat pesawat tempur Star Fighter, dan Mayo Clinic yang terkenal itu, bekerja sama untuk mengembangkan sistem perawatan baru berdasarkan teknik-teknik komputer. Para perancang perusahaan penerbangan North American Aviation sesuai dengan anjuran dari para ahli kedokteran bekerja dengan 'Sabuk emphysema' yang dibuat untuk memudahkan pernafasan para pasien yang mendapat gangguan paru-paru. Para pejabat ruang

angkasa dari Nasa telah menciptakan suatu alat yang sebenarnya dirancang untuk mengukur kekuatan benturan batu-batu meteor micro pada badan kapal ruang angkasa, tetapi dapat juga digunakan untuk mencatat kekejangan otot halus dalam penyakit syaraf". "Hasil sampingan lain dari teknologi komputer Amerika yang dapat menyelamatkan jiwa, ialah 'mesin denyut jantung'. Sekarang lebih dari 2.000 orang Jerman hidup dengan bantuan mesin demikian, yang dipasang dalam rongga dadanya. Mesin itu berupa generator mini yang digerakkan oleh batu batre, dan dipasang di balik kulit. Para dokter memasang hubungan antara mesin ini dan telinga kanan dari jantung melalui rongga atas pembuluh balik. Dengan demikian jantung dapat dirangsang untuk berdenyut secara teratur oleh denyutan-denyutan arus listrik lemah. Apabila batre 'mesin jantung' ini habis setelah tiga tahun harus diganti dengan yang baru melalui operasi kecil. Mesin ajaib ini sekarang telah disempurnakan oleh perusahaan listrik, General Electric. Tahun yang lalu perusahaan ini membuat model baru yang disebut twospeed model. Apabila si pemakai alat ini ingin bermain tenis, atau ingin lari mengejar waktu pemberangkatan kereta api, ia hanya tinggal menggerak-gerakkan sebatang magnet batang bagian tubuhnya yang di dalamnya dipasang mission itu. Dengan demikian jantungnya akan berdenyut lebih cepat". Demikian tulis Majalah itu. Itu merupakan dua contoh yang lebih rumit, dari hasil sampingan penelitian ruang angkasa. Masih adakah orang yang sanggup mengatakan bahwa penelitian itu tak ada faedahnya? Dengan judul "Perangsang dari Roket Bulan" surat kabar "Die Zut" terbitan bulan Nopember 1967, memuat laporan sebagai berikut: "Konstruksi kendaraan ruang angkasa yang di buat khas untuk pendaratan empuk di atas permukaan bulan, telah banyak menarik sepintas perhatian dari para pembuat mobil. Mereka ingin mengetahui bagaimana konstruksi itu tahan terhadap keadaan benturan yang dapat menghancurkan kendaraan itu sendiri. Karena sekalipun tidak mungkin untuk membuat kendaraan bermotor yang dapat menyelamatkan penumpangnya terhadap segala jenis tubrukan, namun konstruksi yang digunakan dalam penerbangan ruang angkasa itu dapat mengurangi risiko kehancuran manakala terjadi tubrukan atau benturan. Lembaran-lembaran logam yang disebut 'sarang lebah' yang sekarang semakin banyak dipergunakan dalam pembuatan pesawat terbang modern, dapat meningkatkan daya tarik tanpa menambah beratnya. Lembaran-lembaran logam semacam itu telah dicoba pula dalam pembuatan mobil. Alas mobil penjelajah daratan yang sekarang dalam eksperimen, dibuat dari lembaran 'sarang lebah' itu.". Setiap orang yang mengetahui keadaan penelitian ruang angkasa sekarang serta daya dorongnya yang berkembang terus, tentu tidak sanggup lagi mengatakan "Bagaimanapun tak akan mungkin mengadakan penerbangan antar bintang atau antar planet". Generasi penerus kita akan melihat kemustahilan ini menjadi kenyataan.

Kelak, orang akan membuat kapal-kapal ruang angkasa raksasa dengan mesin bertenaga raksasa pula, seperti yang telah dibuktikan oleh Rusia ketika dalam tahun 1967 mereka berhasil menggabungkan dua kapal ruang angkasa tak berawak mejadi satu di ruang stratosfir. Suatu bagian dari penelitian ruang angkasa sekarang sudah bekerja dengan menggunakan layar pelindung seperti pelangi listrik, yang dibentangkan di depan kapsul dengan maksud untuk mencegah atau mengelakkan benturan partikel-partikel. Sekelompok sarjana fisika kenamaan, sekarang sedang berusaha menemukan apa yang dikenal dengan nama "tachyon", yaitu partikel yang baru ada dalam teori, yang diduga dapat bergerak lebih cepat dari cahaya dan batas kecepatan terendahnya ialah kecepatan

cahaya. Para sarjana yakin bahwa tachyon memang ada. Sekarang hanyalah tinggal membuktikan eksistensinya secara ilmiah. Pembuktiannya telah dilakukan dalam pembuktian neutrinos dan anti matter. Akhirnya saya ingin bertanya kepada mereka yang menentang penerbangan ruang angkasa: Apakah anda benar-benar percaya bahwa beberapa ribu orang terpandai dari zaman kita ini telah menghambur-hamburkan waktu dan tenaga mereka hanya untuk mencapai tujuan-tujuan utopis atau yang tak berarti ?

Izinkahlah saya menyelesaikan persoalan UFO, dengan tegas dengan mengabaikan resiko bahwa hal tersebut tidak mendapat tanggapan serius. Jika tidak ada tanggapan serius, saya masih dapat menghibur diri dengan keyakinan, bahwa orang terkemuka beserta saya.

UFO telah dilihat orang di mana-mana; di Amerika, di Philipina, di Jerman Barat dan di tempat-tempat lain. Mari kita misalkan saja bahwa 98 persen dari orang-orang yang mengaku telah melihat UFO, sebenarnya hanya melihat bola petir atau balon cuaca, atau pembentukan awan aneh, atau pesawat udara jenis baru yang tak dikenal atau bahkan mungkin akibat-akibat ganjil dari cahaya dan bayangan di kala senja. Tak diragukan lagi, kebanyakan orang telah menjadi korban penyakit jiwa. Mereka mengaku telah melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada di tempat yang dilihatnya. Dan sudah tentu banyak juga para pencari berita yang ingin memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri, dari hasil observasi orang-orang yang dianggap benar itu. Mereka membuat judul artikel koran dengan huruf besar-besar bagi para pembaca yang pandir. Kalau dari sekian banyak orang yang mengaku telah melihat UFO itu kita pisahkan orang-orang sintingnya, pendustanya, orang-orang sakit jiwanya dan para penjual sensasinya; maka sisanya yang berupa para pengamat yang waras otaknya, dapat dihitung dengan jari tangan. Dalam jumlah itu termasuk juga mereka yang tugasnya memang mengenali peristiwa-peristiwa di langit.

Seorang ibu rumah tangga mungkin membuat kesalahan serupa dengan kesalahan yang dibuat oleh seorang petani di Wild West. Tetapi jika seorang penerbang yang sudah banyak berpengalaman mengatakan telah

melihat UFO, sukar sekali untuk mencap dirinya sebagai pembual besar, karena penerbang berpengalaman mengetahui benar apa yang disebut; bola petir, bayangan, dan balon cuaca. Sebab reaksinya terhadap penglihatan-penglihatan semacam ini, dan juga daya tangkapnya yang jitu, selalu diuji secara teratur. Beberapa jam sebelum dan selama terbang ia dilarang minum-minuman keras. Dan seorang penerbang dari perusahaan penerbangan sangat kecil kemungkinannya berdusta, kalau ia tidak ingin kehilangan jabatannya yang empuk dan bergaji besar itu. Namun demikian, kalau ia yang berbicara itu bukan seorang saja, melainkan sekelompok penerbang yang di dalamnya termasuk juga penerbang angkatan udara, maka mau tidak mau kita harus mendengarkan ceritera mereka itu. Saya sendiri tidak mengetahui apa UFO itu. Saya tidak mengatakan bahwa UFO itu telah dibuktikan memang benar ada, bahwa benda-benda terbang itu berasal dari intelegensia tak dikenal; sekalipun kemungkinannya besar sekali. Sayang sekali, selama perjalanan keliling saya tak pernah melihat UFO dengan mata kepala sendiri. Tetapi saya dapat mengajukan risalah yang masuk akal dan telah disahkan kebenarannya, seperti berikut: "Tanggal 5 Pebruari 1965, Departemen Pertahanan Amerika Serikat mengumumkan bahwa bagian Khusus Urusan UFO telah ditugaskan untuk menyelidiki kebenaran laporan yang dibuat oleh dua orang operator radarnya. Kedua orang operator ini pada tanggal 29 Pebruari 1965 dengan radarnya telah menangkap dua buah UFO di lapangan udara Angkatan Laut di Maryland. Benda-benda tak dikenal itu terbang mendekati lapangan udara dari arah Selatan dengan kecepatan 4.350 mil perjam. Tiga puluh mil di atas lapangan udara tersebut, benda-benda itu membelok dengan tajam sekali dan menghilang dari layar radar. Pada tanggal 3 Mei 1964, beberapa orang di Canberra Australia dan beberapa meteorologi melihat benda besar bercahaya terbang menyeberangi cakrawala pagi ke jurusan Timur Laut. Dalam wawancara dengan utusan-utusan dari Nasa, para saksi mata kepala sendiri itu menerangkan bagaimana benda itu jungkir balik di angkasa dan bagaimana sejumlah benda yang lebih kecil menyerbu benda besar itu. Benda-benda kecil itu mengeluarkan cahaya merah yang menyilaukan kemudian menghilang, sedangkan "benda" yang besar menghilang ke jurusan Barat Laut. Salah seorang meteorologis itu berkata: "Sebelum ini saya selalu mencemoohkan ceritera-ceritera tentang UFO. Tetapi sekarang saya tidak tahu apa yang harus saya katakan tentang itu".

Tanggal 23 Nopember 1953, sebuah benda terbang tak dikenal tertangkap oleh radar di Lapangan Udara Militer di Michigan. Letnan Udara R. Wilson yang ketika itu kebetulan sedang berlatih dengan pesawat tempur jet F-86 diizinkan untuk mengejar "benda" itu. Para awak radar, dengan radarnya mengikuti Wilson mengejar benda tak dikenal itu sejauh 160 mil. Pada layar radar tampak bahwa kedua benda terbang sekonyong-konyong menjadi satu. Panggilan-panggilan dengan radio kepada Wilson tidak dijawab. Daerah tempat terjadinya peristiwa yang tak dapat difahami itu, selama beberapa hari berikutnya dibom oleh pasukan penyidik; dan daerah dekat Lake Superior, diperiksa karena terdapat bekas oli berceceran. Tetapi mereka tidak menemukan apa-apa. Jejak letnan penerbang Wilson beserta pesawat terbangnya tak ditemukan. Pada tanggal 13 September 1965 di pagi buta, sersan polisi Eugene Bertrand bertemu dengan wanita yang sedang duduk di belakang ke mudi mobilnya di suatu by pass Exetee, New Hampshire. Wanita itu tidak mau melanjutkan perjalanannya, karena ia telah dikejar-kejar oleh benda terbang besar sekali berwarna merah menyilaukan sejauh sepuluh mil sampai Route 101; kemudian benda itu menghilang ke dalam hutan. Mula-mula sersan polisi yang sudah berumur dan agak berkepala dingin itu menganggap wanita itu sinting. Kemudian ia mendengar laporan yang serupa dari patroli lain melalui radio mobilnya. Temannya Gene Toland yang ada di Markas Besar memanggil dia supaya lekas kembali, karena di Markas Besar pun ada seorang pemuda yang menceritakan hal yang serupa dengan ceritera wanita itu. Si pemuda itu sedang mencari perlindungan karena merasa dikejar-kejar oleh benda bercahaya merah yang menyilaukan. Setengah segan pemuda itu beserta Bertrand berangkat mengendarai mobil patroli dengan keyakinan bahwa ceritera yang lucu itu merupakan keterangan yang masuk akal. Mereka menyelidiki daerah itu selama dua jam, kemudian pulang. Dalam perjalanan pulang mereka melewati sebidang tegalan, di mana terdapat enam ekor kuda. Keenam ekor kuda itu sekonyong-konyong bersama-sama berebutan ke luar dari tegalan itu. Pada saat yang hampir bersamaan, tegalan itu dan sekitarnya bermandikan cahaya merah menyala. "Itu lihat itu" seru seorang polisi muda. Ya, sebuah benda merah menyala-nyala yang bergerak pelan-pelan dan tanpa bersuara menuju mereka, mengapung di atas pohon-pohon. Bertrand menilpon temannya Toland, memberitahukan bahwa baru saja ia telah melihat benda terkutuk itu dengan mata kepala sendiri. Sekarang pertanian dekat jalan itu dan bukit di dekatnyapun bermandikan cahaya merah menyala-nyala. Mobil patroli kedua berhenti dekat mereka. "Sialan" ucap Dave. "Aku mendengar kau dengan Toland saling meneriaki lewat radio. Kukira kalian gila. Tetapi coba, lihatlah itu!". Berkenaan dengan peristiwa itu, lima puluh orang saksi mata yang dianggap dapat dipercaya telah diperiksa kemudian. Di antara yang diperiksa itu terdapat meteorologis, dan anggota Pengawal Pantai. Dengan perkataan lain orang-orang yang tak mungkin tidak dapat membedakan balon cuaca dengan helikopter, atau suatu satelit yang jatuh dengan lampu navigasi dari sebuah kapal udara. Laporan itu hanya berisi kenyataan-kenyataan yang telah terjadi, tetapi tidak mengandung keterangan tentang benda terbang yang tak dikenal itu. Tanggal 5 Mei 1967 wali kota Marliens di Cote-d'oz, Monsieur Malliotte, menemukan lubang aneh di ladang semanggi yang letaknya 680 yard dari jalan. Ia menemukan pula sebuah lingkaran bergaris tengah 15,5 kaki, dalamnya satu kaki. Dari lingkaran ini, jaluran-jaluran sedalam 4 inci menjalur ke luar. Lingkaran dan jalur-jalur itu memberikan kesan, seolah-olah suatu kisi logam yang amat berat telah ditekankan dari atas ke dalam tanah. Pada ujung jalur-jalur itu terdapat lubang-lubang sedalam satu kaki dua

inci, seperti bekas di tekan oleh "kaki" di atas kisi itu. Suatu ciri atau bekas yang sangat mengherankan ialah debu berwarna putih kejingga-jinggaan, yang mengendap di dalam jalur-jalur dan lubang-lubang itu. Saya sendiri telah melihat tempat dekat Miliens ini. Makhluk halus atau hantu tak mungkin meninggalkan bekas-bekas seperti itu. Apa yang akan kita perbuat dengan laporan ini? yang diperbuat orang bahkan oleh perhimpunan kebatinan tentang apa yang pernah mereka lihat biasanya suka mematahkan semangat kita. Apa yang mereka perbuat, hanya mengaburkan pandangan kita atas kenyataan, dan menghalangi para sarjana yang serius menangani fenomena yang telah diuji kebenarannya, karena mereka takut pernyataannya itu akan membodohi dirinya sendiri. Tanggal 6 Nopember 1967, dalam acara televisi Jerman berjudul "Serbuan dari Kosmos?" seorang kapten dari pesawat udara perusahaan penerbangan Luftansa, menceritakan suatu kejadian, di mana dia beserta empat orang awak kapal melihatnya dengan mata kepala sendiri. Pada tanggal 15 Februari 1967, kira-kira sepuluh atau lima belas menit sebelum mendarat di San Fransisco, mereka melihat suatu benda terbang bergaris tengah kira-kira 33 kaki dekat pesawat terbang mereka. Benda itu bercahaya menyilaukan dan terbang beberapa saat di samping pesawat mereka. Mereka mengkhabarkan apa yang mereka lihat itu kepada Universitas Colorado. Universitas ini karena tidak mendapat penjelasan lebih lanjut mengira bahwa benda terbang itu merupakan bagian dari roket yang telah diluncurkan sebelumnya, yang sedang jatuh ke bumi. Kapten pilot itu menjelaskan bahwa ia yang telah mempunyai pengalaman terbang lebih dari sejuta mil beserta rekan-rekannya, tidak dapat percaya bahwa benda sebesar itu, yang sedang jatuh bebas ke bumi, dapat diam di udara selama lebih dari seperempat jam dan terbang berdampingan dengan pesawat terbangnya sendiri. Apalagi benda terbang tak dikenal itu dapat dilihat orang dari permukaan bumi selama hampir tiga perempat jam. Pilot Jerman ini sudah tentu bukan pengkhayal. Pada tanggal 21 dan 23 Nopember 1967, muncul dua buah laporan Die Suddentsche Zei tune. Munich. Beograd, koresponden dari Amerika melaporkan: "Beberapa UFO telah terlihat di atas beberapa daerah di Eropa sebelah Tenggara. Pada suatu akhir pekan, seorang astronom amatir telah memotret tiga buah dari benda-benda langit yang cemerlang ini. Sementara para ahli mengemukakan pendapatnya tentang potret ini dalam surat-surat kabar Yugoslavia, laporan tentang UFO lebih banyak lagi telah dilihat di daerah pegunungan Montenegro, di mana benda-benda itu diduga telah menimbulkan kebakaran hutan. Laporan-laporan ini datang terutama dari kampung Ivograd di mana penduduknya bersumpah bahwa selama beberapa hari, tiap malam mereka melihat benda-benda langit yang diterangi dengan sangat menyilaukan. Para pejabat pemerintahan setempat membenarkan bahwa di daerahnya telah sering terjadi kebakaran hutan, tetapi sebegitu jauh belum diketahui apa yang menyebabkan".

UPI melaporkan: "Sebuah UFO telah muncul di atas ibu kota Bulgaria, Sofia. Menurut laporan dari kantor berita Bulgaria BTA, UFO itu dapat di lihat dengan mata telanjang. BTA melaporkan bahwa benda terbang itu lebih besar dari bundaran matahari dan kemudian berubah bentuk menjadi trapeze. Benda terbang itu diduga telah memancarkan sinar yang amat kuat. Benda itu telah pula terlihat oleh teropong bintang di Sofia. Dari hasil kerja sama antara Institut Hidrologi dan Institut Meteorologi Bulgaria dikatakan bahwa benda terbang itu bergerak dengan kekuatannya sendiri. Benda itu terbang kira-kira 18 mil di atas permukaan bumi". Orang menghalangi jalan menuju penelitian serius, dengan ketololan. Ada kelompok "orang perantara" yang mengakui selalu berhubungan dengan makhluk-makhluk alam luar. Ada pula orang-orang yang mengembangkan gagasan-gagasan keagamaan, yang hanya dikarang-karang saja dari fenomena yang sampai sekarang tidak jelas. Atau membuat suatu falsafah hidup yang bengis dari fenomena itu, atau mengaku telah menerima perintah dari awak UFO untuk menyelamatkan umat manusia. Pada International World Congress dari para penyelidik UFO, di musim gugur tahun 1967, Profesor Hermann Oberth, yang dikenal sebagai "Bapak dari penerbangan ruang angkasa" dan guru dari Wernher Von Braun, mengatakan bahwa "UFU-UFO itu masih merupakan persoalan ekstra ilmiah, tetapi UFO-UFO itu barang kali merupakan kapal ruang angkasa yang berasal dari dunia tak dikenal". Selanjutnya beliau mengatakan: "Jelaslah bahwa makhluk yang menjadi awak dan menerbangkannya telah maju dalam segalanya sebagai mana mestinya, kita dapat belajar banyak dari mereka". Oberth, yang telah meramalkan perkembangan roket di bumi dengan tepat; menduga bahwa di planet lain dalam tata surya kita, terdapat prasyarat-prasyarat bagi generasi-generasi spontan. Oberth, selaku sarjana penelitian meminta supaya para sarjana lain yang serius pun turut menangani persoalan-persoalan yang mula-mula mungkin merupakan fantastis ini. "Para sarjana itu biasanya bagaikan angsa yang kekenyangan, yang tidak mau makan apa-apa lagi. Mereka menolak gagasan-gagasan baru, dan menyebutnya sebagai omong kosong". Tanggal 17 Nopember 1967, dengan judul "Gagasan-gagasan Kedua" surat kabar Die Zeit mengatakan: "Bertahun-tahun orang Rusia menertawakan orang Barat seperti yang sakit jiwa mengenai piring terbang. Belum lama berselang Pravda memuat sangkalan resmi, bahwa kendaraan-kendaraan langit yang ganjil itu pernah ada. Sekarang Jenderal Angkatan Udara Anatoly Stolyakov telah ditunjuk sebagai direktur dari suatu komite yang tugasnya meneliti laporan-laporan mengenai UFO. Berhubungan dengan ini, surat kabar London Times, menulis: "Apakah UFO itu hasil dari pengkhayalan bersama, atautkah berasal dari para pengunjung dari planet Venus, atau harus diartikan sebagai wahyu ketuhanan; harus ada penjelasan, sebab andai kata UFO itu tak ada, orang-orang Rusia tentu tidak akan membentuk komite Pencari Keterangan". Kejadian yang paling menggemparkan dan paling membingungkan sehubungan dengan fenomena tentang benda dari alam semesta, terjadi pada pukul 7.17 pagi tanggal 30 Juli 1908, di Taiga, Siberia. Sebuah bola api bagaikan ditembakkan melintasi cakrawala dan menghilang di padang rumput. Para penumpang kereta api Transs-Siberia melihat benda yang menyala-nyala bergerak dari

Selatan ke Utara. Suatu halilintar yang diikuti dengan ledakan menggoncang kereta api. Kebanyakan stasiun seismograph di dunia mencatat ledakan ini sebagai getaran bumi yang cukup kuat. Di Irkutsk, 550 mil dari pusat gempa jarum seismograph tetap bergetar hampir selama satu jam. Suara ledakannya terdengar sampai sejauh radius 612 mil. Ratusan rusa kutub telah mati terbunuh oleh ledakan itu. Suku-suku pengembara banyak yang terpental ke udara bersama tenda-tendanya. Sebelum tahun 1912, Profesor Kulik mulai mengumpulkan laporan-laporan dari para saksi mata. Akhirnya ia berhasil pula mengumpulkan uang untuk mengadakan ekspedisi ilmiah ke daerah Taiga yang jarang penduduknya ini. Ketika ekspedisi itu sampai di daerah berbatu-batu Tunguska, mereka yakin benar bahwa mereka akan menemukan kawah raksasa yang disebabkan oleh batu meteor. Tetapi keyakinan mereka itu ternyata salah. Mereka melihat pohon-pohon yang patah bagian atasnya sampai sejauh 37 mil dari pusat ledakan. Semakin dekat mereka ke titik kritis, tanahnya semakin tandus. Pohon-pohon di sana tampak seperti tiang-tiang telegraph tanpa apa-apa. Di sekitar pusatnya bahkan pohon-pohon terbesar pun telah patah dan terlempar ke luar daerah lingkungan itu. Akhirnya mereka menemukan bekas-bekas kebakaran hebat. Semakin jauh ke Utara ekspedisi itu semakin yakin bahwa di sana telah terjadi ledakan dahsyat. Ketika mereka melewati lubang-lubang dari berbagai ukuran di atas tanah yang berpaya-paya, mereka menduga bahwa lubang itu disebabkan oleh benturan batu-batu meteor. Mereka menggali dan membor tanah yang berpaya-paya itu, tetapi mereka tidak menentukan sedikit pun sisa-sisa dari sepotong besi atau sepotong nekel, atau seongkah batu. Dua tahun kemudian pencarian diteruskan lagi dengan menggunakan bor-bor yang lebih besar dan alat-alat teknik yang lebih baik. Mereka membor sampai sedalam 118 kaki, tetapi tetap tidak menemukan bekas meteor atau batu-batu serupa. Pada tahun 1961 dan 1963, Akademi Ilmu Pengetahuan Uni Soviet mengirim dua ekspedisi lagi ke Tunguska. Ekspedisi tahun 1963 dipimpin oleh ahli geofisika-Solotov. Kelompok para sarjana yang diperlengkapi dengan alat-alat teknik paling modern ini, sampai kepada kesimpulan bahwa ledakan di Tunguska Siberia itu pasti merupakan ledakan nuklir. Jenis ledakan dapat ditentukan jika beberapa urutan besarnya kekuatan yang menyebabkan ledakan itu diketahui. Satu di antara urutan besarnya kekuatan ledakan Tunguska itu diketahui dari besarnya energi radiasi yang dipancarkan.

Di Taiga ekspedisi itu menemukan beberapa pohon, 11 mil jauhnya dari pusat ledakan. Pohon-pohon itu telah terkena radiasi lalu terbakar pada saat terjadinya ledakan itu. Pohon hidup hanya dapat terbakar apabila banyaknya panas yang diradiasikan tiap cm² mencapai 70 sampai 100 kalori. Dan memang kilatan ledakan itu demikian terangnya, sehingga sampai sejauh 124 mil dari pusat gempa, cahayanya masih memantulkan bayangan

kedua. Dari data ini para sarjana memperhitungkan besarnya energi yang diradiasikan oleh ledakan itu sekitar $2,8 \times 10^{28}$ erg. (erg "banyaknya tenaga kerja"). Seekor kumbang yang beratnya satu gram, akan harus mengeluarkan tenaga kerja satu erg untuk memanjat dinding setinggi satu cm. Ekspedisi itu menemukan cabang dan ranting pohon yang sudah jadi arang sampai setinggi sebelas mil. Dari fakta ini mereka berkesimpulan bahwa di tempat itu telah terjadi pemanasan yang amat tinggi dan mendadak. Ini adalah akibat dari suatu ledakan, bukan suatu kebakaran hutan. Pohon yang jadi arang ini hanya ditemukan di tempat mana tidak terdapat bayangan yang menghalangi difusi kilatan cahaya. Jelas dan pasti bahwa di sana pernah terjadi suatu radiasi. Keseluruhan dari efek ini, memerlukan tenaga 10 pangkat 28 erg. untuk dapat menimbulkan kehancuran yang amat luas itu.

Energi sebesar ini, sama kuatnya dengan kekuatan perusak dari bom atom seberat 10 megaton atau 100.000.000.000.000.000.000 erg.

Penyelidikan-penyelidikan memastikan bahwa di tempat itu pernah terjadi ledakan nuklir. Kepastian itu menghapus keterangan-keterangan yang berbau dongeng seperti tubrukan komet atau batu meteor yang jatuh ke bumi. Bagaimana bunyi keterangan mengenai ini di tahun 1908? Surat kabar di Leningrad Svesda, terbitan bulan Maret 1964, mengemukakan suatu teori bahwa makhluk cerdas dari sebuah planet dalam konstelasi Cygnus telah mencoba untuk mendapat kontak dengan bumi kita. Para penulis Genrich Altov dan Valentina Shuraleva mengatakan bahwa tubrukan di Taiga, Siberia itu merupakan jawaban terhadap ledakan yang disebabkan oleh meletusnya gunung Krakatau di Samudra Indonesia dalam tahun 1883; di mana letusan itu telah memancarkan gelombang-gelombang radio alam semesta. Makhluk bintang yang jauh dari bumi itu keliru, mereka mengira bahwa gelombang-gelombang itu berasal dari ruang angkasa. Karena itu, mereka mengarahkan sinar laser ke bumi. Sinar laser itu terlalu kuat, sehingga ketika sinar laser itu menyentuh atmosfer dunia jauh di atas Siberia, sinar itu berubah wujud menjadi benda padat.

Saya akui, bahwa saya tak dapat menerima keterangan demikian, karena terlalu jauh jangkauannya sehingga sukar masuk di benak kita. Saya juga tidak dapat menerima teori yang mencari keterangannya dalam tubrukan anti zat. Sekalipun saya percaya bahwa jauh di alam kosmos mungkin ada unsur-unsur yang disebut anti zat, namun di Tunguska tidak mungkin akan terdapat bekas-bekasnya, apalagi sisa-sisanya; karena apabila anti zat itu beradu dengan zat padat, kedua zat itu akan terurai dan lenyap kedua-duanya. Selain dari itu, kemungkinan bagi anti zat untuk mencapai bumi tanpa bertubrukan dengan zat lain di tengah perjalanan, sangat kecil. Saya lebih suka menyokong pendapat yang menduga bahwa ledakan nuklir itu disebabkan oleh meledaknya

persediaan tenaga nuklir dari kapal ruang angkasa yang tak di kenal. Fantastis? Ya, memang! Tetapi apakah ini harus berarti, bahwa hal itu tidak mungkin? Tidak sedikit terdapat buku mengenai batu meteor Tunguska itu. Ada fakta lain yang ingin saya tekankan. Radio aktivitas di sekitar pusat ledakan di Taiga itu intensitasnya atau kekuatannya dua kali kekuatan di tempat lain. Sekarang pun demikian keadaannya. Penelitian cermat pada pohon-pohon dan gelang tahunannya, menunjukkan bahwa sejak tahun 1908 radio aktivitas itu meningkat.

Sebelum ada bukti ilmiah yang pasti tepat dan meninggalkan tentang kejadian itu tak seorang pun berhak mengeluarkan keterangan-keterangan tanpa alasan yang kuat untuk dapat dipercaya. Pengetahuan kita tentang planet-planet dalam tata surya kita, agak lengkap kiranya. Mars adalah satu-satunya planet di mana diduga mungkin terdapat "kehidupan" dalam arti kata menurut pengertian kita. Itupun dalam jumlah yang amat terbatas. Manusia telah menentukan batas-batas secara teoritis terhadap kehidupan dalam arti seperti di atas. Batas ini disebut *ecosphere*. Dalam tata surya kita, hanya Venus, bumi dan Mars yang ada dalam batas-batas ekosfir. Walaupun demikian, kita hendaknya tidak lupa bahwa penentuan *ecosphere* itu didasarkan kepada gambaran kita tentang kehidupan; dan bahwa kehidupan yang belum kita kenal, sama sekali tidak perlu terikat kepada dasar pikiran kita. *Mariner II* telah sampai pada jarak 21.000 mil dari Venus. Menurut informasi yang dipancarkan dari *Mariner II* itu, Venus dapat di coret dari daftar planet-planet di mana mungkin ada kehidupan. *Mariner II* itu melaporkan pula bahwa suhu permukaan Venus, siang maupun malam panasnya 420 C. Suhu demikian itu, berarti di sana tidak ada air, melainkan hanya ada kolam-kolam berisi logam cair. Maka punahlah anggapan orang, bahwa Venus itu saudara kembar bumi, sekalipun persenyawaan hidrogen karbon yang ada dapat di gunakan sebagai tempat pembiakan bagi segala jenis bakteri. Belum lama berselang, para sarjana menyatakan bahwa kehidupan di planet Mars tidaklah mungkin ada. Pada suatu hari belakangan ini, pernyataan itu berubah menjadi "hanya sedikit kemungkinannya". Setelah *Mariner IV* berhasil mengadakan pengintaian di atas Mars, sekalipun agak segan, kita harus mengetahui bahwa kemungkinan adanya kehidupan di Mars bukanlah mustahil. Bahkan sangat mungkin pula, bahwa tetangga kita Mars itu pernah mempunyai kebudayaan sendiri jutaan tahun yang lalu, tetapi tak pernah ada yang diceriterakannya. Bagaimanapun juga bulan Mars yang disebut *Phobos* perlu mendapat perhatian khusus. Mars mempunyai dua buah bulan yakni "*Phobos*" dan "*Deimos*". Kedua nama itu adalah dari bahasa Yunani yang dalam bahasa Indonesia berarti: "ketakutan" dan "teror". Kedua bulan itu sudah dikenal orang jauh sebelum seorang astronom Amerika yang bernama Asaph Hall menemukannya dalam tahun 1877. Jauh sebelumnya, se-

kitar tahun 1610, Johannes Kepler menduga, bahwa Mars diikuti oleh dua buah satelit alamiah. Schyrll, seorang biarawan Capucine mengaku telah melihat bulan Mars itu beberapa tahun sebelumnya. Namun mungkin ia keliru melihat, karena bulan Mars

yang kecil-kecil itu tak mungkin dapat dilihat dengan alat-alat optik pada zamannya. Kedua bulan itu dilukiskan dengan indah sekali oleh Jonathan Swift dalam bukunya berjudul *Perjalanan ke Laputa dan Jepang*. Buku ini merupakan jilid ke III

dari perjalanan *Guliver Jonathan*. Swift tidak hanya melukiskan kedua bulan Mars itu melainkan juga memberikan ukuran-ukuran serta orbitnya. Di bawah ini adalah kutipan dari bab 3 nya: "Para astronom Laputa melewati sebagian besar dari masa hidupnya untuk mengamati benda-benda langit, yang dilakukannya dengan menggunakan teropong-teropong yang jauh lebih baik dari pada teropong kita. Sekalipun teleskop mereka yang terbesar tak ada yang lebih dari tiga kaki, tetapi teropong mereka itu mempunyai daya membesarkan lebih tinggi dari teropong kita yang panjangnya seratus yard; dan dengan sendirinya, bintang-bintang dapat mereka lihat lebih jelas. Hal-hal yang menguntungkan ini, memungkinkan mereka untuk memperluas penemuan-penemuan mereka lebih jauh dari pada para astronom Eropa. Ini terbukti dari daftar bintang-bintang yang mereka buat. Daftarnya membuat sepuluh ribu bintang tetap, sedang daftar terluas di Eropa hanya meliputi tidak lebih dari sepertiganya. Besar kemungkinannya bahwa mereka telah menemukan bintang-bintang yang lebih kecil, atau satelit-satelit yang beredar mengitari Mars. Di antaranya tiga buah yang beredar pada lingkaran dalam dan lima buah pada lingkaran luar. Yang ada pada lingkaran dalam berputar pada sumbunya dalam 10 jam, sedangkan yang ada dalam lingkaran luar berputar pada sumbunya dalam 1/2 jam; sehingga kwadrat dari waktu perputarannya dalam perbandingan yang sama mendekati pangkat tiga dari jarak antara satelit-satelit itu dengan titik tengah dari Mars; yang membuktikan bahwa satelit-satelit itu diatur oleh hukum gravitasi yang sama, yang mengatur benda-benda langit lainnya". Bagaimana Swift dapat menceritakan satelit-satelit Mars, padahal benda-benda langit baru ditemukan 150 tahun kemudian?.

Tak dapat disangsikan bahwa sebelum Swift, satelit-satelit itu telah diduga oleh beberapa astronom. Tetapi dugaan-dugaan biasanya tidak sampai mendekati data yang tepat. Kita tidak mengetahui dari mana Swift mendapat pengetahuannya itu. Satelit-satelit itu sebenarnya merupakan bulan-bulan terkecil dan terganjil dari tata surya kita. Satelit-satelit itu beredar hampir berbentuk lingkaran bundar di atas ekuator Mars. Jika satelit-satelit itu dapat memantulkan cahaya yang sama banyaknya dengan cahaya yang dipantulkan oleh bulan kita, maka *Phobos* harus bergaris tengah sepuluh mil dan *Deimos* 5 mil. Tetapi jika satelit-satelit itu merupakan bulan buatan, dan memantulkan lebih banyak lagi cahaya, maka diameternya akan lebih kecil lagi. Satelit-satelit itu merupakan bulan-bulan yang dikenal dalam tata surya kita, yang waktu beredarnya mengelilingi planet

induknya paling pendek dibanding dengan waktu perputaran pada sumbunya. Dibanding dengan perputaran Mars pada sumbunya Phobos dapat beredar mengelilingi Mars dua kali dalam satu hari Mars, sedang Deimos hanya lebih cepat sedikit dari pada perputarannya sendiri pada sumbunya. Ketika posisi Bumi terhadap Mars sangat baik dalam tahun 1862, orang dengan susah payah mencari satelit-satelit Mars itu, dan baru berhasil 15 tahun kemudian.

Teori tentang planetoid, timbul karena beberapa astronom menduga bahwa bulan-bulan Mars itu merupakan pecahan-pecahan benda langit yang ditarik oleh Mars. Tetapi teori itu tak mampu menerangkan mengapa satelit itu kedua-duanya dapat berputar pada sumbunya, pada bidang ekuator yang sama. Kalau hanya satu yang berputar, dapat dikatakan karena kebetulan. Tetapi kalau dua-duanya berputar, itu bukan karena kebetulan. Karena itu akhirnya timbul teori modern tentang satelit. Seorang astronom Amerika kenamaan Carl Sagan, dalam bukunya berjudul "Kehidupan Intelektensi dalam Alam Semesta" yang diterbitkan pada tahun 1966 menduga bahwa Phobos merupakan satelit buatan. Setelah mengadakan pengukuran dan perhitungan-perhitungan, Sagan sampai pada kesimpulan bahwa di dalam Phobos itu pasti kosong. Bulan kosong tidak mungkin alamiah, melainkan buatan. Dalam kenyataannya, memang kejanggalan-kejanggalan orbit Phobos sama sekali tidak sebanding dengan masanya. Orbit demikian lebih sesuai dengan orbit benda kosong. Shklovskii, Direktur Departemen Astronom Radio dari Institut Astrologi Sternberg di Moskwa membuat pernyataan serupa, setelah ia melihat bahwa dalam gerak Phobos dapat dipastikan ada percepatan yang luar biasa. Percepatan ini identik dengan percepatan yang telah kita lakukan terhadap gerak dari satelit-satelit buatan kita sendiri. Sekarang orang memperhatikan teori Sagan dan Shklovskii yang fantastis ini dengan serius. Sekarang sedang direncanakan untuk menyelidiki lebih lanjut terhadap planet Mars dan sekaligus juga untuk menentukan posisi bulan-bulannya. Orang Rusia sudah beberapa tahun terlebih dahulu mengamati bulan-bulan Mars dari berbagai observatorium. Jika anggapan yang diperkuat pula oleh para ahli Timur dan Barat bahwa di planet Mars pernah ada peradaban yang telah maju itu benar, maka akan timbul pertanyaan; mengapa peradaban itu sekarang tidak ada? Apakah para intelektensi dari Mars itu harus mencari lingkungan lain? Apakah mereka itu terpaksa mencari tempat tinggal lain karena oksigen tempat tinggal mereka semakin lama semakin habis? Apakah hancurnya peradaban mereka karena di landa malapetaka kosmis? Dan pertanyaan terakhir; Apakah ada beberapa orang di antara penduduknya selamat, lalu mengungsi ke Planet lain yang berdekatan? Imanuel Nelikovsky dalam bukunya berjudul "Dunia-dunia bertubrukan" yang diterbitkan tahun 1950, dan yang banyak diperbincangkan dalam kalangan para ilmuwan menerangkan, bahwa sebuah komet raksasa telah menabrak planet Mars. Dari tabrakan ini terjadilah planet Venus sebagai pecahan Mars yang terpelempar. Teorinya ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa permukaan Venus mempunyai suhu yang begitu tinggi, berawan yang mengandung persenyawaan hidrokarbon, dan berotasi tidak teratur. Evaluasi data yang diterima dari Mariner II memperkuat teori Nelikovsky ini. Venus adalah satu-satunya planet yang arah perputaran pada sumbunya terbalik, yakni tidak searah dengan perputaran dari planet-planet; Merkurius, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus pada sumbunya masing-masing. Tetapi kalau malapetaka kosmos merupakan alasan yang paling mungkin dari hancurnya peradaban di planet Mars, maka hal ini akan merupakan bahan bagi teori saya; bahwa Bumi kita ini di zaman purba pernah menerima kunjungan dari ruang angkasa. Maka tesis yang mengatakan bahwa sekelompok raksasa dari Mars berangkat lari ke Bumi untuk menemukan kebudayaan baru dari homosapiens dengan jalan mengembangbiakkan makhluk-makhluk setengah intelektensi yang hidup di Bumi, menjadi kemungkinan yang spekulatif. Oleh karena daya gravitasi di Bumi maka dapat diperkirakan bahwa tubuh orang-orang Mars akan lebih besar dan lebih berat dari pada orang-orang Bumi. Kalau saja ada sesuatu dalam argumentasi ini yang memperkuat bahwa pernah ada raksasa yang datang dari bintang-bintang; yang mampu memindahkan batu besar, dan yang mengajar orang-orang di Bumi tentang seni yang belum dikenalnya, dan yang akhirnya punah; maka tak pernah kita ketahui sedikitpun tentang hal itu, seperti halnya sekarang tentang banyak hal. Saya yakin bahwa masalah orang dan intelektensi yang tak di kenal ini akan tetap mau jadi acara dalam penelitian, sampai setiap teka-teki yang seharusnya dapat dipecahkan itu terjawab semuanya.

MENCARI KOMUNIKASI LANGSUNG

Pukul 4 pagi pada suatu hari dalam bulan April tahun 1960, di suatu lembah sunyi di Virginia Barat, telah dimulai suatu eksperimen. Teleskop radio yang tingginya 85 kaki itu, yang terdapat di Green Bank sedang dicoba ditunjukkan ke bintang "tau ceti", yang jauhnya dari Bumi kita 11,8 tahun cahaya. Proyek ini dipimpin oleh Dr. Frank Drake, seorang astronom muda Amerika yang di kalangan ilmuwan termasyur sekali. Ia ingin menyetel teleskop radio itu ke arah pemancar-pemancar radio dari peradaban lain. Agar dapat menangkap isyarat-isyarat dari intelektensi di ruang angkasa. Rentetan pertama dari eksperimen itu memakan waktu 150 jam. Sejarah dapat mencatat proyek Ozma, walaupun proyek itu gagal. Nama Ozma ialah nama puteri mahkota dalam dongeng dari negara Oz. Eksperimen itu dihentikan bukan karena adanya pendapat di kalangan para sarjana yang ikut serta dalam proyek itu bahwa di ruang angkasa tidak ada stasiun radio, melainkan karena kala itu tidak terdapat alat-alat yang cukup peka untuk mencapai sasaran. Tetapi Ozma tidak akan merupakan satu-satunya eksperimen semacam itu. Bulan Juli 1969 di permukaan Bulan telah ditempatkan instrumen-instrumen. Pada pendaratan-pendaratan berikutnya, oleh para astronot akan didirikan

lebih banyak lagi stasiun pemancar di sana. Para astronot ini akan mampu meneliti ruang-ruang, antar bintang mana yang baik dan bebas gangguan bagi isyarat-isyarat radio. Tetapi harus dipertanyakan, apakah pencarian isyarat isyarat radio itu akan banyak membantu menyelidiki kan ruang angkasa ? Apakah tidak lebih praktis kalau kita saja yang mengirim isyarat-isyarat radio ke ruang angkasa ? Memang kita tidak dapat mengharapkan adanya cendekiawan yang mengerti bahasa Rusia, Spanyol atau Inggris, yang menanti untuk kita hubungi di sana. Tetapi ada tiga cara untuk memperkenalkan kan kita kepada mereka; yakni dengan mengirim simbol-simbol matematika, mengirim pancaran sinar laser atau gambar-gambar yang paling mungkin berhasil. Untuk dapat mengirim simbol-simbol demikian, kita harus terlebih dahulu menemukan gelombang radio antar bimasakti yang mungkin dapat diterima di seluruh kosmos. Frekwensi 1420 mega hertz akan dapat menghasilkan gelombang radio yang diperlukan, karena frekwensi itu ialah frekwensi radiasi dari hidrogen netral yang timbul dari benturan-benturan antara atom-atom hidrogen. Oleh karena hidrogen itu merupakan suatu unsur kimiawi maka frekwensi radiasi ini pasti dikenal di seluruh alam semesta. Selain itu, 1420 megahertz adalah di luar skala gelombang-gelombang radio di bumi yang sudah terjabel itu. Kemungkinan adanya kesalahan dan gangguan-gangguan udara sangat di perkecil sampai batas minimum. Dengan cara ini pulsa-pulsa radio dapat dikirim ke ruang angkasa, dan jika di sana ada inteligensia yang tak dikenal, mereka akan dapat menangkap isyarat-isyarat itu dan mengenalinya. Dalam hubungan ini, dalam surat kabar Die Zeit terbitan tanggal 22 Desember 1967, terdapat suatu artikel yang menarik mengenai pendaratan manusia di bulan pada bulan Juli 1967. Artikel yang berjudul "Bulan Akan Ditembaki Dengan Kedipan-Kedipan Sinar", berbunyi: "Jarak antara bumi dan bulan telah diketahui dengan ketelitian sampai ratusan yard terdekat, tetapi para astronot tidak puas hanya sampai di sana. Maka para astronot pada penerbangan pertama berikutnya akan membawa kaca cermin dan menempatkannya di permukaan satelit bulan itu. Kaca-kaca cermin yang bentuknya seperti sudut ruangan ini, terdiri dari tiga bidang pantul, letaknya tegak lurus terhadap satu sama lain. Tiap bidang akan dapat memantulkan setiap cahaya yang mengenainya kembali ke sumber asalnya". "Kaca cermin ini akan ditembaki dari bumi dengan kedipan-kedipan cahaya laser. Tiap kedipan lamanya satu perseratus juta detik. Laser ini akan diperlengkapi dengan sebuah teleskop yang lubangnya berdiameter 150 meter. Cahaya yang dipantulkan dari bulan akan ditangkap oleh teleskop ini dan diteruskan ke alat pencetak foto". "Dengan demikian jarak antara bumi dan bulan dapat ditentukan seteliti sampai satu setengah meter. Jarak itu dapat dihitung dari kecepatan cahaya per detik dan waktu yang diperlukan oleh pancaran sinar laser untuk menempuh jarak itu pulang pergi". Kebalikan dari hal tersebut di atas dapat juga masuk akal. Gelombang-gelombang radio telah lama sekali menjelajahi alam semesta. Jika hipotesa saya ini benar, apakah tidak masuk akal kalau ada intelegensia yang belum kita kenal yang mencoba memperkenalkan eksistensi mereka kepada kita dengan mengirim isyarat-isyarat radio? Sebagai contoh; energi radiasi dari CTA 102 tercatat dalam katalogi dari radio para astronom di Institut Teknologi California di bawah nomor 102 sekonyong-konyong meningkat dalam musim rontok tahun 1964. Para astronom Rusia memberitahukan ke seluruh dunia, bahwa mereka mungkin telah menerima isyarat-isyarat dari supersivilisasi jauh di luar bumi. Astronom Skolosnitski dalam ruang kuliah Institut Astrologi Sternberg di Moskwa tanggal 13 April 1965 berkata: "Pada akhir September dan pada awal Oktober 1964, energi radiasi dari CTA 102 mendadak meningkat, tetapi hanya sebentar saja, kemudian menurun kembali. Kami mencatatnya dan menanti. Menjelang akhir tahun, intensitas sumber energi itu meningkat lagi. Kenaikan intensitas itu mencapai puncaknya lagi persis 100 hari setelah puncak yang pertama" pimpinan astronom itu Profesor P.S. Shklovskii, menambahkan bahwa fluktuasi demikian dalam radiasi sangat luar biasa.

Sementara itu ahli astrofisika Belanda Maarten Schmidt telah dapat mengukur, bahwa CTA 102 letaknya pada jarak 10 milyar tahun cahaya dari bumi. Ini berarti bahwa jika isyarat radio itu berasal dari makhluk cerdas, maka isyarat tersebut telah dikirim 10 milyar tahun yang lalu. Tetapi menurut perhitungan penelitian zaman sekarang, pada 10 milyar tahun yang lalu planet kita belum ada. Realisasi ini dapat berarti "pukulan maut" bagi usaha pencarian makhluk hidup lain di alam semesta. Tetapi kalau pencarian kehidupan di alam semesta ini tak berhasil, maka para ahli astrofisika di Amerika, di Rusia, di Jodrell Bank, Inggris, dan di Stochert dekat Bonn di Jerman, tidak akan tetap memusatkan penelitian mereka kepada apa yang dikenal sebagai bintang yang memancarkan gelombang radio dengan menggunakan antena raksasa. Bintang tetap epsilon eridiani dan tan ceti jauhnya dari kita masing-masing 10,2 dan 11,8 tahun cahaya. Jadi gelombang-gelombang radio yang kita pancarkan ke arah "tetangga" kita itu akan membutuhkan waktu kira-kira 11 tahun per jalaran untuk mencapai mereka. Jawaban dari mereka baru akan kita terima 22 tahun kemudian. Komunikasi radio dengan bintang-bintang yang letaknya jutaan tahun cahaya jauhnya dari kita tidaklah tepat untuk dihubungi dengan radio, karena waktunya terlalu lama. Apakah hanya gelombang radio itu satu-satunya cara teknis yang memungkinkan untuk mencapai tujuan kita? Sebagai contoh, kita dapat juga mengadakan kontak dengan mereka secara optis. Suatu pancaran laser yang kuat sekali yang diarahkan ke mars atau jupiter, suatu saat akan mencapai sasaran, asal saja di sana ada makhluk hidup. Kemungkinan lain yang kedengarannya agak fantastis ialah dengan mengerjakan areal tanah luas sedemikian rupa sehingga terdapat warna kontras menyolok yang sekaligus juga merupakan simbol-simbol geometris atau matematis yang dikenal jagat raya. Satu gagasan yang mungkin dianggap terlalu nekad, tetapi sepenuhnya dapat dilaksanakan ialah misalnya dengan membuat segitiga raksasa yang sama sisi, berisi 600 mil dan ditanami dengan kentang. Di dalamnya dibuat satu bundaran yang ditanami dengan gandum. Dengan cara ini tiap musim panas akan nampak suatu

bundaran yang amat besar berwarna kuning, di dalam segitiga raksasa berwarna hijau. Dan secara kebetulan, merupakan suatu eksperimen yang paling berguna dan produktif. Tetapi jika ada intelegensia tak dikenal yang sedang mencari seperti kita mencari mereka, pemberian warna pada lingkaran dan segitiga ini akan merupakan isyarat kepada mereka; bahwa semua ini bukanlah suatu keajaiban alam belaka. Ada juga orang yang mengusulkan supaya didirikan suatu deretan mercusuar yang memancarkan sinarnya secara vertikal. Lautan cahaya yang dihasilkan oleh mercusuar itu harus diatur sedemikian rupa, sehingga merupakan atau berbentuk model dari suatu atom. Masih banyak lagi saran-saran yang didasarkan kepada dugaan bahwa nun jauh di sana ada yang sedang mengamati bumi kita ini. Apakah kita telah salah menangani persoalan ini dengan cara-cara tersebut di atas?

Betapapun ragu dan tidak menyukainya kepada setiap kegaiban, mau tidak mau kita harus memperhatikan kejadian-kejadian fisik yang tak dapat dijelaskan; misalnya cara pemindahan alam pikiran antara otak-otak intelegensia suatu cara yang berdasar ilmiah luas, yang sampai sekarang belum dapat diterangkan. Di Fakultas Psikologi dari berbagai Universitas yang menonjol sekarang secara seksama dan dengan alat-alat ilmiah sedang diselidiki gejala-gejala alamiah yang selama ini belum dapat dijelaskan; seperti telepati, penglihatan dan pemindahan pikiran. Hantu, dongeng-dongeng tentang makhluk halus yang menyeramkan, serta sumber keajaiban yang meragukan atau diilhami oleh kefanatikan agama; semua disisihkan dan tidak masuk dalam penyelidikan itu. Dengan adanya penyelidikan ini, maka yang selama ini merupakan hal yang tabu sekarang telah mendapatkan banyak kemajuan. Bulan Agustus 1959, berakhirilah eksperimen kita dengan kapal selam Nountilees. Eksperimen itu tidak hanya mendemonstrasikan kemungkinan pemindahan pikiran, melainkan juga menunjukkan bahwa komunikasi mental antar benak dapat lebih kuat dari pada gelombang-gelombang radio. Dalam eksperimen, ribuan mil jauhnya dari "Pemancar Pikiran", pada saat kapal selam Nountiless menyelam sampai beberapa ratus kaki di bawah permukaan laut, segala komunikasi radio terputus. Memang sekarangpun, gelombang gelombang radio tak dapat menembus lapisan air sampai kedalaman demikian. Tetapi di pihak lain, komunikasi mental antara tuan X dan tuan Y berfungsi seperti biasa. Setelah percobaan ilmiah itu terjadi, maka orang bertanya kepada dirinya sendiri kemampuan apa lagi yang akan dimiliki otak manusia itu. Mungkinkah manusia itu nantinya mampu membuat komunikasi mental lebih cepat dari cahaya? Peristiwa Cayce, yang menambahkan bacaan ilmiah kepada lembaran sejarah umat manusia memberikan dorongan kepada gagasan demikian. Edgar Cayce, seorang anak petani sederhana dari Kentucky tidak mengetahui apa-apa tentang kemampuan fantastis yang tersembunyi dalam otaknya. Sekalipun ia telah meninggal dunia tanggal 5 Januari 1945, para dokter dan para ahli ilmu jiwa sekarang masih sibuk mengevaluasi tingkah laku hidupnya. Walaupun ia bukan seorang dokter, persatuan dokter Amerika telah mengizinkan Edgar untuk menyelenggarakan konsultasi. Edgar Cayce jatuh sakit ketika ia masih muda belia. Ia menderita kejang-kejang. Demam suhu tinggi menyebabkan badannya semakin lama semakin kurus. Ia jatuh pingsan lama sekali. Sementara para dokter tak berhasil menyadarkannya kembali, Edgar sekonyong-konyong berbicara keras dan jelas. Ia menerangkan mengapa ia jatuh sakit. Ia menyebut obat-obat yang ia perlukan, ia menyuruh agar dibuat obat oles dan menyuruh mengolesi tulang punggungnya dengan obat oles itu. Para dokter dan keluarga Edgar keheran-heranan karena mereka sama sekali tidak mengetahui dari mana Edgar mendapat pengetahuan itu dan istilah-istilah kedokteran yang sebelumnya sama sekali asing baginya. Setelah diobati dengan obat-obat yang ia sebut, ia berangsur-angsur nyata sembuh. Kejadian itu menjadi pembicaraan negara bagian Kentucky. Oleh karena Edgar telah berbicara dalam keadaan tidak sadar, banyak orang mengira ia telah dihipnose untuk memancing cara-cara penyembuhan baginya. Tetapi bagi Edgar tidak mungkin jika harus membayar mahal untuk ini. Suatu saat seorang di antara teman-temannya, jatuh sakit. Dan baru kala itulah ia melisankan suatu resep yang tepat dengan menggunakan kata-kata Latin yang sebelumnya ia sendiri belum pernah mendengar atau melihatnya. Seminggu kemudian temannya itu sembuh kembali. Kalau kejadian pertama cepat dilupakan orang dan dianggap sebagai suatu sensasi kecil yang secara ilmiah tak perlu dianggap serius; maka kejadian kedua telah mengundang Persatuan Dokter Amerika untuk membentuk suatu komisi, yang ditugaskan membuat laporan tertulis secara mendetail bila ada lagi kejadian semacam itu. Dalam keadaan tidur, Cayce mengetahui hal-hal dan mempunyai kecakapan yang dalam keadaan normal hanya mungkin dia miliki kalau ia telah merundingkannya atau telah mendapat nasihat dari orang lain terlebih dahulu.

Pada suatu hari, Cayce "membuat resep" obat bagi seorang pasien yang sangat kaya. Obatnya tak bisa didapat di manapun. Orang yang sakit ini telah memasang iklan dalam koran-koran yang peredarannya luas, termasuk koran internasional. Seorang dokter muda dari Perancis menulis bahwa beberapa tahun yang lalu ayahnya pernah membuat obat itu, tetapi sekarang tidak membuatnya lagi. Komposisi obat itu identik dengan komposisi obat menurut resep dari Edgar Cayce itu. Kemudian "membuat resep" obat lagi, disertai alamat dari laboratorium yang membuat obat itu. Alamatnya sangat jauh. Suatu berita tilpon dari laboratorium itu, menyatakan bahwa obat itu sedang dibuat. Suatu rumus sedang dikerjakan, tetapi namanya belum diketahui bahkan sedang dicarikan, dan tidak terdapat di toko-toko kimia. Dokter-dokter yang duduk dalam komisi itu satupun tidak ada yang percaya akan telepati. Mereka mengadakan pemeriksaan seobyektif dan sebijaksana mungkin. Hasil observasinya mereka periksa kembali. Mereka mengetahui bahwa Cayce selama hidupnya tak pernah melihat dan membaca buku tentang pengobatan. Orang berdatangan dari seluruh penjuru dunia untuk

berkonsultasi dengan Cayce. Cayce setiap hari didampingi oleh para dokter dapat memberikan nasihat kepada dua orang pasien, tanpa memungut pembayaran. Diagnosanya maupun resep terapinya selalu tepat. Tetapi kalau ia sadarkan diri kembali, ia tidak ingat apa yang telah ia katakan dalam keadaan tidak sadar. Ketika para dokter dari komisi menanyakan dari mana ia mendapatkan diagnosa, Cayce menduga bahwa ia dapat mengadakan kontak dengan setiap otak yang diperlukan, dan mengumpulkan segala informasi yang diperlukan untuk membuat diagnosanya. Tetapi oleh karena otak pasien mengetahui benar kekurangan apa yang ada pada diri Cayce, maka segala sesuatunya mudah dipahami. Cayce menanya otak orang yang sakit itu, kemudian ia mencari otak di seluruh dunia yang bisa menerangkan kepadanya apa yang harus ia lakukan. Ia sendiri kata Cayce hanyalah sebagian dari seluruh otak yang ada di dunia ini. Suatu pikiran yang mengherankan. Kalau dipindahkan ke dalam alam teknologi, mungkin seperti itulah keadaannya. Sebuah komputer raksasa di New York, mungkin telah diisi oleh segala data yang telah diketahui di bidang fisika. Dan jika komputer itu ditanyai oleh siapa saja dan dari mana saja datangnya pertanyaan, maka komputer itu akan memberikan jawabannya dalam waktu kurang dari satu detik. Komputer lain di Zurich, mungkin telah diisi dengan segala pengetahuan tentang kedokteran. Satu lagi di Moskow mungkin telah diisi dengan segala macam fakta tentang biologi. Yang lainnya lagi di Kairo mungkin tak ada kekurangannya dalam hal astronomi. Singkatnya segala ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini disusun menurut cabangnya, mungkin telah disimpan dalam berbagai pemusatan. Komputer di Kairo yang dihubungkan melalui radio dengan komputer di Zurich, mungkin akan meneruskan pertanyaan ke Zurich misalnya tentang kesehatan atau kedokteran hanya dalam waktu beberapa per seratus detik. Otak Edgar Cayce, pasti telah berfungsi dengan cara yang sama seperti hubungan antara komputer seperti telah diuraikan di atas. Sekarang saya berani mengajukan spekulasi. Apakah yang akan terjadi bila semua atau beberapa otak manusia yang sangat terlatih saja mempunyai bentuk-bentuk energi yang tak dikenal dan memiliki kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan semua makhluk hidup? Kita tidak banyak mengetahui tentang fungsi dan potensi dari otak manusia. Tetapi kita mengetahui bahwa hanya sepersepuluh dari kulit otak yang berfungsi dalam benak manusia yang sehat. Lalu sisanya yang sembilan persepuluh berbuat apa? Kenyataan bahwa orang yang tak dapat di obati dapat sembuh dari penyakitnya hanya oleh kemauan yang keras; sudah diketahui orang banyak dan telah dicatat secara ilmiah. Barang kali ada semacam "roda gigi" yang tidak kita ketahui, yang menggerakkan sepersepuluh atau dua persepuluh lagi dari kulit otak sebagai tambahan. Andai kata ada satu bentuk terkuat dari energi yang bekerja dalam otak manusia, maka harus terdapat getaran mental di mana-mana secara bersamaan waktu. Jika ilmu pengetahuan berhasil memperlihatkan alam pikiran "liar" demikian, maka itu akan berarti bahwa semula intelegensia di alam semesta ini merupakan bagian dari satu struktur yang sama. Izinkanlah saya memberikan sebuah contoh. Bila suatu pulsa listrik yang amat kuat dilepaskan di bagian mana saja dalam suatu tank yang pendek di mana terdapat berjuta-juta bakteri, maka pulsa itu akan terasa oleh tiap bakteri di segala tempat dalam tank itu. Sentakan arus listrik itu akan dirasakan di seluruh bagian tank pada waktu yang bersamaan. Saya menyadari sepenuhnya bahwa contoh ini sangat tidak sempurna, karena listrik merupakan suatu bentuk energi yang dikenal dan tergantung pada kecepatan cahaya. Tetapi yang menjadi persoalan sekarang ialah suatu bentuk energi yang ada dan efektif di mana-mana pada waktu yang bersamaan. Saya membayangkan suatu bentuk energi yang tidak dikenal apa namanya yang suatu waktu akan memberikan penjelasan apa yang tidak dapat dipahami. Untuk memberikan suatu kemungkinan dari khayalan yang luar biasa ini, saya akan mengutip laporan tentang suatu eksperimen yang dilakukan tanggal 29 dan 30 Mei tahun 1965. Baik sifat maupun ruang lingkup eksperimen itu betul-betul unik. Pada hari itu, 1.008 orang pada waktu yang bersamaan, ya, bahkan pada detik yang bersamaan; secara bersama-sama memusatkan perhatian mereka kepada gambar dan kalimat-kalimat dari sekelompok simbol, yang mereka "radiasikan" ke ruang angkasa dengan kekuatan yang terkonsentrasikan. Bukan hanya fakta eksperimen massal itu saja yang mengherankan, tetapi hasilnya pun demikian iuga. Tiada seorangpun di antara para peserta yang saling mengenal satu sama lain. Tempat tinggal mereka berjauhan. satu sama lainnya terpisah sampai ratusan mil. Namun 2,7 persen dari para peserta memberikan jawaban yang sama; mereka melihat suatu gambar yang sama, yaitu sebuah model atom. Oleh karena di antara "kelinci-kelinci percobaan" itu tak mungkin ada persekongkolan, maka hasil itu sangat mengejutkan; 2,7 persen dari para peserta telah melihat "gambaran mental" yang sama. Apakah itu telepathi? Apakah itu sulap? Apakah hanya kebetulan saja? Memang keseluruhan pokok persoalannya merupakan persoalan khayalan ilmiah, tetapi eksperimen tadi diselenggarakan oleh para sarjana, dan benar-benar pernah terjadi.

Jelas sekali bahwa kita ini masih belum mengetahui banyak. Hasil dari eksperimen yang dilakukan oleh sekelompok ahli fisika pada Universitas Princeton pun sama, tidak dapat dijelaskan. Ketika ahli itu menyelidiki pendisintegrasi Meson K yang tak bermuatan listrik, mereka mencapai suatu hasil yang menurut teori tidak mungkin, karena bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu fisika nuklir yang sudah lama diakui kebenarannya. Satu lagi contoh yang luar biasa. Menurut teori relativitas dari Einstein, masa dan energi hanyalah dua bentuk yang berbeda dari satu kejadian yang sama. ($E=Mc^2$). Atau dalam kalimat yang sederhana, dapat dikatakan bahwa secara harafiah; masa dapat dihasilkan dari ketiadaan, dari kehampaan, atau kekosongan. Jika suatu pen

caran energi yang kuat ditembakkan melalui inti atom yang tebal, maka pancaran energi itu akan lenyap ditelan oleh lapangan listrik dari energi inti atom tadi, dan sebagai gantinya timbul elektron dan positron. Energi dalam bentuk suatu pancaran bertukar wujud menjadi masa dari dua macam elektron. Bagi orang awam proses itu memang sukar di fahami, tetapi kejadiannya memang persis demikian, tak kurang tak lebih. Kita tak usah malu kalau tak dapat memahami Einstein. Seorang sarjana menyebut Einstein seorang yang memencilkan diri, karena ia hanya dapat menguraikan teorinya kepada 12 orang saja.

Setelah kita berkelana ke bidang pemindahan pikiran dan fungsi otak manusia, mari kita kembali ke pokok pembicaraan kita semula. Sudah bukan rahasia lagi, bahwa dalam bulan Nopember 1961, sebelas orang sarjana mengadakan rapat rahasia di National RadioAstronom Observatory di Green Bank, Virginia Barat Amerika Serikat. Dalam konperensi inipun yang menjadi pokok persoalan ialah eksistensi dari intelegensia di luar bumi. Para sarjana yang hadir dalam konperensi itu antara lain: Giuseppe Cocconi, Su Shu Huang, Philip Morrison, Frank Drake, Otto Struve dan Carl Sagan, maupun pemenang hadiah Nobel Melvin Colvin. Pada akhir konperensi, mereka bersama-sama menyusun rumus yang disebut Rumus Green Bank. Menurut rumus itu setiap saat dalam bimasakti kita saja terdapat 50.000.000 kebudayaan yang berbeda-beda. Mereka sedang mencoba mengadakan ' kontak dengan kita atau sedang menanti isyarat dari planet lain .

Suku-suku dari Rumus Green Bank itu memperhitungkan segala aspek dalam persoalan pokok, tetapi di samping itu para sarjana menyediakan dua nilai kepada tiap suku. Satu nilai biasa yang dapat diterima menurut keadaan ilmu pengetahuan kita sekarang dan satu nilai absolut minimum.

$N = R + F_p N_e F_1 F_i F_c, L$

Dalam Rumus ini:

R = Jumlah rata-rata bintang baru tiap tahun yang menyerupai matahari kita.

F_p = Jumlah bintang di mana mungkin terdapat makhluk hidup.

N_e = Jumlah rata-rata planet yang mengorbit dalam etosfir sekitar mataharinya dan dengan demikian mempunyai alasan bagi perkembangan kehidupan dengan syarat-syarat kehi dupan manusia.

F_1 = Jumlah planet di mana kehidupan telah benar-benar berkembang, karena dimungkinkan oleh cara dalam N_e di atas.

F_i = Jumlah planet yang dihuni oleh inteligensia-inteligensia dengan kemampuan mereka sendiri, untuk berbuat sesuatu selama hidup matahari mereka (selama matahari mereka masih menjadi sumber kehidupan).

F_c = Jumlah planet yang dihuni oleh inteligensia yang sudah mempunyai kebudayaan tehnik yang sudah maju.

L = Umur kebudayaan, karena hanya kebudayaan yang dapat hidup lama yang dapat saling bertemu satu sama lain, asal jaraknya di ketahui. Jika kita mengambil angka-angka minimum yang mungkin bagi tiap suku dalam rumus itu kita akan mendapat nilai 40 bagi N . Tetapi jika kita ambil nilai maksimum yang mungkin ada, maka kita mendapat $N = 50.000.000$. Dengan perkataan lain, dalam hal yang paling buruk, Rumus Green Bank itu memperhitungkan adanya empat puluh kelompok inteligensia dalam Bima Sakti kita yang sedang mencari hubungan dengan inteligensia kita. Kemungkinan yang paling nekad ialah 50.000.000. inteligensia diduga sedang menanti isyarat dari ruang angkasa. Semua perhitungan Green Bank tidak didasarkan kepada angka-angka astronomi sekarang, melainkan kepada banyaknya bintang dalam bima sakti kita sejak adanya bima sakti itu. Jika kita akui kebenaran rumus dari persekutuan otak ilmiah ini, berarti kita yakini pula bahwa di luar bumi kita ini ratusan ribu tahun yang lalu pernah ada peradaban yang teknologinya sudah lebih maju dari pada yang telah kita capai sekarang. Suatu keyakinan yang mendukung teori yang pernah kita kemukakan bahwa bumi kita ini pernah mendapat kunjungan para "dewa" dari kosmos, ratusan ribu tahun yang lalu. Dr. Carl Sagan, seorang astrobiologis, memastikan bahwa berdasarkan perhitungan-perhitungan statistik saja ada kemungkinan bahwa bumi ini pernah dikunjungi oleh wakil-wakil dari Peradaban luar bumi; sekurang-kurangnya satu kali dalam sejarah hidupnya. Pemisalan dan pertimbangan ini mungkin mengandung khayalan dan angan-angan, tapi rumus Green Bank itu merupakan rumus matematika; jadi sudah jauh dari spekulasi belaka. Suatu cabang baru dalam ilmu pengetahuan yang disebut eksobiologi, sekarang sedang di proses dan dikembangkan. Suatu cabang ilmu yang baru biasanya tidak mudah untuk mendapat pengakuan. Demikian juga eksobiologi, kiranya akan lebih sukar lagi untuk diakui jika belum ada orang-orang yang dikenal kecendekiannya yang mengabdikan diri pada pekerjaan penelitian di bidang ilmu itu; yakni penelitian kehidupan di luar bumi dengan bebas. Bukti apa lagi yang dapat melebihi deretan nama-nama sarjana tersebut di bawah ini, yang turut menguraikan cabang ilmu baru itu? Dr. Freeman Quimby (Kepala dari Program ekso biologi NASA).

Ira Blei (NASA), Joshua Lederberg (NASA) L.P. Smit (NASA), R.E. Kay (NASA), Richard Young (NASA) H.S. Brown (Institut Teknologi California) Edward Purcel (Profesor Fisika pada Universitas Harvard), R.N. Bracewells (Institut Astronomi Radio dari Stanford), Charkes Townes (Pemenang Hadiah Nobel, ilmu Fisika tahun 1964),

P.S. Shklovski (Institut Stenberg, Moskwa) N.S. Kargashev (Institut Stenberg Moskwa) Sir Bernard Lovell (Jodrell Bank), Wernher von Braun, Hermann Oberth, Ernst Stuhlinger (guru Von Braun) Eugene Sanger, dan banyak lagi. Nama-nama ini, mewakili beribu-ribu ekso biologis sedunia. Para sarjana ini ingin mendobrak segala tabu, meruntuhkan segala dinding kelesuan yang sampai sekarang selalu memagari bidang penelitian yang dalam buku ini selalu kita pisahkan. Eksobiologi ini hadir dengan menghadapi segala macam tantangan. Tetapi suatu waktu akan menjadi bidang penelitian yang paling menarik.

Tetapi bagaimana membuktikan adanya kehidupan di dalam kosmos sebelum ada seseorang yang pernah berkunjung ke sana? Statistik dan perhitungan menunjukkan bahwa kehidupan di luar bumi ini sangat mungkin adanya. Di ruang angkasa terdapat bukti dari adanya bakteri dan spora. Pancaran inteligensia yang tak dikenal telah lama dimulai, tetapi masih belum mencapai hasil yang dapat diukur, atau diperlihatkan, dan meyakinkan. Yang kita butuhkan sekarang ialah verifikasi dari teori-teori itu. Bukti dari permasalahan-permasalahan sekarang masih dicap sebagai utopi. Sekarang, NASA sudah siap dengan program penelitian yang ditujukan pada pencarian bukti tentang adanya kehidupan di dalam kosmos. Sekarang ada delapan macam penyelidikan yang unik dan rumit, yang masing-masing dimaksudkan untuk memperlihatkan bukti tentang adanya kehidupan pada planet-planet dalam tata surya kita. Penyelidikan-penyelidikan itu berupa: 1. Optical Rotary Dispersion Profiles. 2. The Multivator. 3. The Vidicon Microscope.

4. The J-Band Life Detector. 5. The Radioisotope Biochemical Probe. 6. The Mass Spectrometer. 7. The Wolf Trap. 8. The Ultraviolet Spectrophotometer.

Di bawah ini beberapa petunjuk yang dapat memberikan sedikit keterangan tentang apa yang ada di balik nama-nama teknis penyelidikan itu. Petunjuk inipun bagi orang awam akan tambah membingungkan. Optical Rotary Dispersion Profiles ialah nama bagi penyelidikan di laboratorium dengan menggunakan lampu sorot pencari yang dapat berputar. Begitu lampu ini mendarat di atas suatu planet, langsung memancarkan cahaya dan mencari molekul-molekul. Molekul adalah persyaratan bagi kehidupan. Satu di antara molekul-molekul ini ialah molekul DNS yang berbentuk spiral besar, yang terdiri dari campuran-campuran kimiawi yang tersusun berurutan yakni: nitrogen, gula, dan asam fosfor. Kalau pancaran sinar lampu sorot itu mengenai molekul; pancarannya akan terhenti, karena adenin basa nitrogen dalam campuran kimiawi dengan gula mempunyai efek yang "secara optik aktif". Karena kombinasi gula dalam molekul DNS itu "secara optik aktif", maka untuk dapat segera mengirim isyarat ke bumi; pancaran sinar pencari itu hanya tinggal melawan kombinasi adenin gula saja. Isyarat-isyarat itu dikirim ke bumi dan akan menjadi bukti tentang adanya kehidupan di planet yang tidak dikenal itu. Multivator terdiri dari suatu alat penyelidikan yang beratnya hanya satu pon, yang dibawa oleh roket sebagai beban ringan saja, dan dilepaskan bila roket itu mendekati sebuah planet. Laboratorium mini ini, jika sudah ada pada posisinya yang tepat di atas planet akan melakukan sebanyak lima belas macam eksperimen dan mengirimkan hasilnya ke bumi.

Radio isotope Biochemical Probe adalah nama resminya. Nama samarannya ialah Gulliver. Alat ini harus dapat mengusahakan pendaratan empuk di atas suatu planet, dan setelah mendarat segera meluncurkan tiga utas tali yang dilumuri dengan perekat ke tiga arah berlainan. Panjangnya masing-masing 45 kaki. Setelah beberapa menit, tiap utas tali itu secara otomatis akan ditarik lagi masuk ke dalam alat penyelidik. Apa saja yang melekat pada tali itu; debu, jasad renik atau sejenis jasad biokimiawi, akan direndam dalam suatu cairan tertentu bersama tali tadi. Cairan ini selain mengandung jasad-jasad yang tadi melekat pada tali, akan dibubuhi pula dengan isotop karbon C 14 yang radioaktif. Secara logis organisme-organisme renik yang ada dalam cairan itu akan mengeluarkan dioksida karbon CO₂ melalui metabolismenya. Gas dioksida karbon dengan mudah dapat dipisah kan dari cairan itu, dan dimasukkan ke dalam alat pengukur radioaktivitas dari gas yang mengandung C 14 itu dan mengirimkan hasil pengukurannya ke bumi. Wolf Trap juga sebuah laboratorium mini, semula oleh penemunya disebut Bug Detector. Tetapi teman-temannya mengganti nama itu menurut nama atasan mereka yang bernama Wolf Vishniac. Alat inipun diharapkan dapat mendarat dengan empuk di atas sebuah planet. Begitu mendarat alat itu akan mengukur sebatang tabung hampa udara yang ujungnya sangat mudah pecah. Apabila tabung itu menyentuh tanah, ujungnya akan pecah, dan segala contoh tanah akan diisap ke dalam tabung itu. Alat ini juga mengandung berbagai media steril yang dapat menjamin pertumbuhan bagi tiap jenis bakteri dengan cepat. Perkembang-biakan bakteri itu akan membuat media cair itu menjadi berembun, dan derajat keasamannya berubah. Kedua perubahan itu akan dapat diukur dengan mudah. Intensitas embunnya diukur oleh pancaran sinar dan photosel, sedangkan perubahan keasamannya diukur oleh alat pengukur pH elektrik. Hasil dari kedua pengukuran ini pun dapat memberikan kesimpulan tentang adanya kehidupan yang tidak kita kenal.

Jutaan dollar akan diperlukan untuk membiayai program NASA dan kerjasama untuk menyelidiki dan mencari bukti tentang adanya kehidupan di luar bumi kita ini.

Penyelidikan biologis pertama akan dilakukan di planet Mars. Tak ayal lagi manusia akan mengikuti hasil beberapa laboratorium mini yang sedang merintis jalan itu. Para pejabat Senior NASA semuanya sepakat bahwa astronot pertama akan mendarat di planet Mars sekitar tanggal 23 September 1986. Penentuan tanggal secara pasti itu cukup beralasan. Tahun 1986 itu, merupakan tahun yang tidak banyak aktivitas

suryanya. Dr. Von Braun sependapat pula bahwa manusia akan dapat mendarat di planet Mars sekitar tahun 1982. NASA tidak kekurangan sumber teknik, yang dibutuhkannya hanyalah bantuan keuangan dari Congress Amerika Serikat. Di samping segala kewajiban Amerika Serikat, sekarang ada dua penelan biaya yang besar; yakni perang Vietnam, dan program ruang angkasa ini. Kedua anggaran biaya ini merupakan beban paling berat bagi negara terkaya di dunia ini.

Rencana penerbangan ke Mars memang ada. Kapal ruang angkasanya sudah dirancang; Sekarang hanya tinggal membuatnya. Model dari pesawat ruang angkasa itu sekarang sudah ada di atas meja tulis seseorang yang luar biasa di Huntsville, ialah Dr. Ernst Stuhlinger. Stuhlinger ini ialah Direktur dari Research Project Laboratory yang merupakan bagian dari George C Marshall Space Flight Centre di Huntsville, negara bagian Alabama. Stuhlinger membawahi lebih dari 100 orang pembantu dalam laboratoriumnya. Mereka sedang membuat berbagai eksperimen fisika bidang plasma, nuklir dan thermo. Mereka juga sibuk dengan penelitian dasar mengenai arah proyek di kemudian hari setelah Mars.

Penelitian mesin roket elektrik bagi masa depan selamanya akan dihubungkan dengan nama Stuhlinger. Ia adalah perancang pesawat ruang angkasa yang akan menerbangkan manusia ke planet merah dalam abad kita ini. Dr. Stuhlinger dibawa ke Amerika Serikat oleh temannya Dr. Wernher Braun segeera setelah Perang Dunia II berakhir. Mereka berdua membuat roket bagi Angkatan Udara di Fort Bliss. Kemudian, setelah pecah perang Korea, kedua orang perintis peroketan ini pindah ke Huntsville diikuti 162 rekan sebangsanya (Jerman) untuk menciptakan suatu proyek yang Amerika sendiri pun yang sudah terbiasa pada segala sesuatu yang hebat-hebat belum pernah melihatnya sebelumnya.

Pada waktu itu Huntsville hanyalah sebuah kota kecil yang sunyi di penghujung Pegunungan Appalachia. Dengan kedatangan ahli-ahli roket ini, kota kapas kecil itu berubah menjadi sebuah sirkus pabrik. Landasan percobaan roket, laboratorium, pelabuhan udara raksasa, dan bangunan-bangunan kantor beratap seng gelombang bermunculan hanya dalam beberapa tahun saja. Sekarang Huntsville berpenduduk 150.000 orang. Kota kecil itu telah bangun dari tidurnya, dan penduduk telah menjadi penggemar ruang angkasa yang antusias.

Ketika roket Redstone pertama menggelegar meluncur meninggalkan landasan percobaannya, banyak penduduk kota itu yang panik dan berlarian masuk ke kamar di bawah tanah. Sekarang jika roket Saturn sedang dicoba dan guruhnya terdengar di seluruh kota bagaikan dunia ini akan kiamat dalam beberapa detik saja, tak ada seorang pun yang memperhatikannya. Orang-orang Huntsville selalu membawa tutup telinga, seperti orang-orang London selalu membawa payungnya. Mereka menyebut kotanya "Kota Roket", dan apabila Congress tidak memberikan bantuan keuangan yang jumlahnya ratusan ribu bahkan bisa sampai jutaan dolar itu, mereka marah-marah dan mulai beragitasi. Mereka mempunyai alasan untuk merasa bangsa dengan orang-orang "Jerman" nya dan NASAnya itu karena Huntsville telah menjadi pusat NASA terbesar di seluruh dunia. Roket yang menjadi pokok pembicaraan di seluruh dunia, mulai dari jenis Redstone sampai ke roket raksasa Saturn V, dipikirkan dan dirancang di kota ini. Pada saat akan diluncurkannya tanki yang berisi 880.000 galon bahan bakar dengan roket raksasa yang beratnya hampir 3.000 ton dan dapat menghasilkan tenaga dorong sebesar 150.000 tenaga kuda; di kota Huntsville bekerja sekitar 7.000 orang dari berbagai bidang yang ada hubungannya dengan peroketan; ahli teknik, insinyur dan para sarjana lainnya, di bawah pimpinan Von Braun; untuk mencapai tujuan yang besar, yakni menaklukkan ruang angkasa. Dalam tahun 1967 kira-kira 300.000 orang sarjana dari segala bidang bekerja pada Program Ruang Angkasa Amerika. Lebih dari 20.000 perusahaan industri mengerjakan pekerjaan penelitian terbesar dalam sejarah.

Ketika saya berkunjung ke Huntsville, Dr. Pscherra seorang sarjana Australia mengatakan bahwa kelompok penelitian secara konstan harus mengembangkan bahan-bahan baru yang sebelumnya belum pernah dihasilkan di dunia ini. "Lihat ini" katanya sambil memperlihatkan sebuah silinder besar. Dari silinder itu terdengar bunyi dengung dan gemuruh. "Dalam silinder ini, kami sedang membuat suatu eksperimen pelumasan dalam ruang yang sama sekali hampa udara. Tahukah anda bahwa kami tak dapat menggunakan minyak pelumas yang sekarang telah dihasilkan di dunia? Minyak pelumas itu semuanya akan hilang daya lumasnya dalam ruang angkasa. Dengan minyak pelumas yang ada sekarang, motor listrik yang paling sederhana pun akan berhenti berfungsi hanya dalam tempo setengah jam setelah berada dalam ruang hampa udara. Tak ada jalan lain bagi kami selain berusaha sendiri untuk menemukan bahan pelumas yang dapat berfungsi sempurna walaupun dalam ruang yang sama sekali hampa udara". Dari ruang lain terdengar suara deruman dan lengkingan. Dua buah cotok raksasa yang ditancapkan kuat-kuat di lantai, sekarang mencoba menarik dan mencabik selembar logam yang tebalnya empat inci.

"Srengatan percobaan lain yang ingin kami lepaskan" kata Pscherra "Tetapi pengalaman kami menunjukkan, bahwa logam campuran yang ada sekarang tak dapat menahan tekanan-tekanan dalam ruang angkasa. Oleh karena itu kami harus menemukan logam campuran yang memenuhi syarat. Itulah alasan dari pengujian logam ini dan eksperimen-eksperimen yang mungkin dapat menghadapi segala keadaan di ruang angkasa. Juga harus kami kembangkan teknik baru dalam pengelasan karena sambungan-sambungan las itu nantinya

akan kena hawa dingin dan panas, akan mengalami getaran, kekuatan daya tarik, dan tekanan. Karena itu kami harus menemukan batas-batas kekuatan sambungan las”.

Tuan rumah yang mengantarkan kami itu melihat pada jamnya. Dr. Pscherra melihat pada jamnya. Tiap orang melihat pada jamnya masing-masing. Pegawai NASA tentu sudah tidak ada yang memperhatikan ini. Mula-mula seorang pengunjung tentu akan heran, mengapa demikian. Tetapi lama kelamaan ia akan menjadi terbiasa, karena hal itu bagi pegawai NASA baik di Cape Kennedy, atau Houston ataupun di Huntsville, sudah

merupakan gerak isyarat baku. Mereka kelihatannya selalu akan menghitung detik-detik terakhir; empat tiga dua satu nol. Dengan kendaraan, berjalan kaki memasuki ruangan demi ruangan, gang demi gang, dan pintu; akhirnya setelah melalui banyak pengawas

keamanan, saya sampai ke ruang kerja Tuan Pauli, yang juga berasal dari Eropa yang berbahasa Jerman. Ia sudah tiga belas tahun bekerja di NASA. Saya memakai helm putih dengan simbol NASA. Tuan Pauli membawa saya ke landasan percobaan roket Saturn V.

Kata-kata “landasan percobaan” yang amat sederhana itu adalah beton raksasa yang beratnya beberapa ratus ton, tingginya beberapa lantai, mempunyai lift dan derek, dan dikelilingi oleh jalur-jalur landai di mana terdapat instalasi-instalasi jaringan kabel listrik yang panjangnya bermil-mil dan membingungkan. Begitu peralatan itu dihidupkan, roket Saturn V menggelegar. Guruhnya terdengar sampai sejauh 12 mil dari tempat peluncuran. Selama percobaan berlangsung, landasan yang dipancangkan dalam beton dan batu karang itu dapat terangkat sampai setinggi tiga inci dari dasarnya. Untuk pendinginan, 333.000 galon air per detik dipompakan melalui suatu pintu air. Untuk keperluan pendinginan percobaan roket di atas landasan percobaan, NASA telah memasang pompa air dengan jumlah kapasitas yang cukup untuk air minum kota sebesar Manchester. Suatu percobaan saja akan memakan biaya pendinginan sebesar \$14.000.000. Ruang angkasa itu memang tidak murah. Huntsville ialah salah satu dari sekian banyak pusat NASA. Kita perlu mencatat ini karena, pusat-pusat NASA itu mungkin nantinya dijadikan stasiun pemberangkatan bagi penerbangan ruang angkasa. Pusat lainnya adalah seperti yang tercantum di bawah ini: Pusat penelitian Angkatan Darat, MoffetField, California.

Pusat Penelitian Elektronik, Cambridge, Massachusetts. Pusat Penelitian Penerbangan, Edwards, California. Pusat Penerbangan Ruang Angkasa Goddard, Greenbelt, Maryland. Laboratorium Propulsi, tasadena, California. Pusat Ruang Angkasa John F. Kennedy, Florida. Pusat Penelitian Langley, Hampton, Virginia. Pusat Penelitian Lewis, Cleveland Ohio. Pusat Pesawat Ruang Angkasa Berawak, Houston, Texas. Stasiun Pengembangan Roket Nuklir, Jacoss Flats, Nevada. Kantor Operasi Peluncuran Pacific, Lompoc, California. Stasiun Wallops, Wallops Island, Virginia. Kantor Operasi Bagian Barat, Santa Monica, California. Markas Besar NASA, Washington D.C. Industri pesawat ruang angkasa telah lama melampaui industri mobil yang merajai pasar. Pada tanggal 1 Juni 1967, 22.828 orang bekerja di Pusat Ruang Angkasa di Cape Kennedy. Anggaran Belanja tahunan untuk stasiun ini saja dalam tahun 1967, besarnya \$ 475.784.000. Apakah semua ini, disebabkan oleh adanya beberapa orang yang kegila-gilaan ingin terbang ke bulan? saya telah memberikan beberapa contoh yang meyakinkan tentang apa yang telah kita terima dari penelitian penerbangan ruang angkasa sekarang (yang semuanya hanya merupakan hasil sampingan), mulai dari barang-barang keperluan sehari-hari sampai ke alat-alat kedokteran yang pelik rumit, yang dapat menyelamatkan jiwa orang tiap jam di seluruh dunia. Teknologi super, dalam masa perkembangannya betul-betul tidak merupakan momok. Teknologi super itu membawa umat manusia ke masa depan yang mulai mengadakan pembaharuan tiap hari dengan langkah yang cepat. Penulis sempat menanyakan kepada Wernher Von Braun, bagaimana pendapatnya tentang hipotesa yang dikemukakan dalam buku ini. “Dr. Von Braun, apakah anda menganggap mungkin, bahwa kita akan menemukan kehidupan di planet lain dalam tata surya kita?”. “Saya kira mungkin, kita akan menemukan kehidupan yang lebih rendah tarafnya di planet

Mars”. “Apakah anda menganggap mungkin, bahwa kita bukanlah satu-satunya inteligensia yang ada di alam semesta ini ?” “Saya kira sangat mungkin, bahwa bukan

hanya kehidupan nabati dan hewani saja yang ada dalam alam semesta yang tanpa batas ini, melainkan juga makhluk hidup yang berakal. Penemuan kehidupan demikian itu memang merupakan tugas yang sangat menarik dan menyenangkan. Tetapi kalau mengingat jaraknya yang begitu jauh antara tata surya kita dan yang lain, dan jarak yang lebih jauh lagi antara bimasakti kita dan tata galaksi lainnya; maka diragukan, apakah kita akan berhasil membuktikan adanya bentuk kehidupan demikian atau mendapat hubungan langsung dengan mereka”. “Apakah masuk di akal bahwa di galaksi kita ada atau pernah ada inteligensia yang lebih tua, lebih maju budaya tekniknya ?”. “Sampai sekarang, kita belum mempunyai bukti atau indikasi, bahwa di galaksi kita ada atau pernah ada makhluk hidup yang lebih tua dan lebih maju dari kita sendiri. Tetapi berdasarkan

pertimbangan-pertimbangan statistik dan falsafah, saya yakin akan adanya makhluk hidup yang sudah maju itu. Tetapi harus saya tekankan, bahwa kita tidak mempunyai landasan ilmiah yang kuat bagi keyakinan itu". "Apakah ada kemungkinan bahwa inteligensia yang lebih tua dari kita, pernah berkunjung ke bumi kita ini di masa yang telah silam?". "Saya tidak akan menyangkal kemungkinan ini. Tetapi sejauh pengetahuan saya sebenarnya belum pernah ada suatu studi arkeologis pun yang pernah memberikan landasan spekulasi demikian".

"Sampai di sini, berakhirlah percakapan saya dengan "Bapak roket Saturn" itu. Saya tak dapat menceritakan kepadanya secara mendetail, tentang segala penemuan yang aneh-aneh; tentang hal-hal yang menggelikan, tentang buku-buku kuno yang mengandung teka-teki yang tak terpecahkan dan pertanyaan yang tak terhitung banyaknya dari penemuan-penemuan arkeologis; jika dilihat dengan kaca mata ruang angkasa. Tetapi Dr. Von Braun menanti pendokumentasian buku ini.

HARI ESOK

Dimanakah kita berada sekarang? Apakah pada suatu hari nanti manusia akan menguasai ruang angkasa? Apakah makhluk hidup dari daerah kosmos yang tak ada batasnya ini pernah ada yang berkunjung ke bumi, jauh di masa silam? Apakah ada inteligensia yang tak dikenal di suatu tempat di alam semesta ini yang sedang mencoba mencari hubungan dengan kita? Apakah zaman kita ini, dengan segala penemuannya yang membawa masa depan yang menggemparkan itu benar-benar mengerikan ?

Apakah hasil penelitian yang hebat hemat itu harus dirahasiakan?

Apakah ilmu kedokteran atau obat-obatan dan biologi akan mampu menghidupkan kembali mumi-mumi yang sudah membeku? Apakah manusia bumi akan dapat berkoloni atau bermukim di planet lain? Apakah mereka akan dapat bersahabat dengan penghuni planet itu? Apakah manusia akan menciptakan bumi kedua, ketiga dan keempat?

Apakah suatu hari kelak, para dokter ahli bedah akan digantikan oleh robot-robot spesial? Apakah rumah sakit pada tahun 2.100 nanti akan menjadi penjual onderdil atau spareparts bagi orang-orang cacat? Apakah di masa mendatang yang dekat ini akan ada kemungkinan untuk memperpanjang umur manusia tanpa batas dengan; jantung, paru paru, ginjal dan lain-lain organ tubuh buatan? Apakah khayalan Huxly tentang "Dunia baru yang berani" dengan keganasan dan kemustahilan yang menakutkan itu, akan menjadi kenyataan? Ringkasan dari pertanyaan-pertanyaan demikian dengan mudah dapat dikumpulkan sampai setebal buku tilpon kota New York. Setiap hari selalu ada penemuan baru di suatu tempat di dunia ini. Setiap hari selalu timbul pertanyaan yang jawabnya "mustahil" Universitas Edinburgh, telah menerima hadiah pendahuluan sebesar

\$ 6.480.000 dari Nuffield Trust untuk pembuatan suatu komputer yang cerdas. Prototype dari komputer ini disuruh bercakap-cakap dengan seorang pasien. Setelah percakapan selesai, pasien itu tidak percaya bahwa ia telah bercakap-cakap dengan sebuah mesin komputer. Pencipta komputer itu -Dr. Donald Michie- menyatakan bahwa mesin itu sudah mulai mengembangkan kehidupan orang.

Ilmu pengetahuan baru itu disebut "Futurologi". Tujuannya ialah perencanaan,

penyelidikan dan pemahaman masa depan dengan menggunakan segala teknik dan cara-cara mental yang ada. Tanki-tanki otak alias pusat-pusat penelitian bermunculan di mana-mana di dunia ini. Arti dari semua itu ialah, biara-biara penuh sarjana masa sekarang yang sedang memikirkan hari esok. Di Amerika saja terdapat 164 buah pusat penelitian demikian. Mereka mendapat komisi dari pemerintah dan dari perusahaan-perusahaan industri berat. Pusat penelitian yang paling ternama ialah Rand Corporation di Santa Monica di California. Pusat penelitian itu didirikan oleh Angkatan Udara Amerika Serikat dalam tahun 1945. Alasannya? Para perwira tinggi ingin memiliki program penelitian sendiri mengenai peperangan antar benua. Sekarang di Gedung Pusat Penelitian yang

berlantai dua itu bekerja 850 orang ilmiawan pilihan. Gagasan dan rencana pertama tentang petualangan umat manusia yang paling mustahil, diciptakan di pusat penelitian ini. Sudah sejak tahun 1946 para sarjana Rand menetapkan kegunaan militer dari kapal ruang angkasa. Ketika Rand mengembangkan program pengorbitan berbagai macam satelit buatan dalam tahun 1951, gagasan itu dianggap utopi. Sejak berfungsinya Rand, dari pusat penelitian ini, dunia telah menerima 3.000 buah laporan yang lengkap tentang fenomena yang sampai sekarang belum diobservasi. Para sarjana Rand telah menerbitkan 110 buah buku lebih, yang mendahului kebudayaan dan peradaban kita secara tak terduga.

Penjengukan ke dalam pekerjaan penelitian itu tak akan ada akhirnya. Pekerjaan serupa bagi masa depan sedang dilaksanakan pula dalam Institut Hudson di Harmon on Hundson, New York; Pusat Tempo bagi Studi lanjutan, kepunyaan General Electric di Santa Barbara, California; Institut kecil Arthur, di Cambridge,

Massachusetts, dan Institut Battella di Columbus, Ohio. Pemerintah dan perusahaan-perusahaan tak dapat berbuat apa-apa mengenai masa depan tanpa para ahli pikir ini. Pemerintah harus membuat keputusan militernya jauh di muka. Perusahaan-perusahaan harus memperhitungkan investasinya puluhan tahun di muka. Futurologi harus merencanakan perkembangan ibu kota negeri seratus tahun atau lebih di muka. Diperlengkapi dengan pengetahuan masa

sekarang, tidaklah sulit bagi futurologi untuk menafsirkan; katakanlah, perkembangan Mexico di masa lima puluh tahun mendatang. Dalam membuat ramalan demikian, setiap fakta yang masuk akal seperti teknologi yang sudah ada sekarang, alat-alat komunikasi dan transport, aliran-aliran politik, dan oposisi yang potensial di Mexico, harus turut diperhitungkan. Kalau ramalan ini sekarang mungkin dibuat, maka inteligensia yang belum dikenal itu mungkin telah membuat ramalan semacam ini 10.000 tahun yang lalu. Manusia selalu didorong oleh keinginan untuk meramalkan sesuatu yang jauh di muka dan untuk menyelidiki masa depan dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Tanpa penyelidikan masa depan ini, barangkali kita tak akan pernah mampu menyelesaikan keruwetan masa silam. Karena siapa tahu kalau-kalau petunjuk untuk menyelesaikan masa silam kita itu tidak terdapat di tempat sekitar penggalian-penggalian arkeologis, atau kalau-kalau petunjuk itu tidak diperhatikan ada di bawah telapak kaki kita, karena kita tidak

mengetahui apa yang harus kita perbuat dengan itu. Itu satu-satunya alasan bagi saya, mengapa saya menyarankan suatu "Tahun arkeologis utopia". Demikian pula alasannya, karena saya tak mampu mempercayai kebijaksanaan pola pemikiran kuno, maka saya tidak meminta siapa pun untuk "mempercayai" hipotesa saya. Namun demikian, saya mengharapkan dan berdoa, bahwa waktu segera akan matang untuk menyerang teka-teki tentang masa silam tanpa prasangka, dengan memanfaatkan sepenuhnya segala teknologi yang sudah diperhalus. Bukanlah kesalahan kita, bila di alam semesta ini terdapat jutaan planet-planet lain. Bukan pula kesalahan kita, kalau patung To komai di Jepang yang sudah beribu-ribu tahun tuanya itu, mempunyai kancing-kancing modern dan lubang-lubang mata itik di helmnya. Bukan kesalahan kita, jika di Palaque terdapat relief batu. Bukan pula kesalahan kita, bila Laksamana Piri Reis tidak membakar peta-peta kunonya.

Bukan pula kesalahan kita, kalau buku-buku dan tradisi-tradisi kuno dari sejarah manusia, memperlihatkan begitu banyak hal-hal yang menggelikan. Tetapi adalah mutlak kesalahan kita, apabila kita mengetahui semua itu, tetapi tidak memperhatikannya dan menolak untuk menganggapnya serius. Manusia menghadapi masa depan yang hebat, masa depan yang akan melebihi kehebatan masa silamnya. Kita membutuhkan penelitian ruang angkasa, penelitian masa depan, dan keberanian untuk menangani proyek-proyek yang sekarang kelihatannya mustahil. Misalnya, proyek penelitian bersama mengenai masa silam yang mendatangkan kesan-kesan berharga tentang masa mendatang. Kesan-kesan yang kemudian akan dibuktikan dan akan menerangi sejarah umat manusia demi keuntungan generasi-generasi penerus.

TAMAT